

**PASAR TRADISIONAL DAN PEMBERDAYAAN  
MASYARAKAT DESA**

**(Studi di Desa Pamarayan Kecamatan Pamarayan Kabupaten Serang)**

Skripsi

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Sosiologi



Oleh:

**Titin Surtini**

1806026005

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2022**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Dekan

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik

UIN Walisongo Semarang

Di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara/i:

Nama : Titin Surtini

NIM : 1806026005

Jurusan : Sosiologi

Judul Skripsi : Pasar Tradisional dan Pemberdayaan Masyarakat Desa

(Studi di Desa Pamarayan Kecamatan Pamarayan Kabupaten  
Serang)

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan pada ujian munaqosah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 6 Juni 2022

Pembimbing,

Bidang Metodologi & Tatatulis

Bidang Substansi Materi



Akhriyadi Sofian, M.A

NIDN. 2022107903



Ririh Megah Safitri, M.A

NIDN. 2007099201

**SKRIPSI**  
**PASAR TRADISIONAL DAN PEMBERDAYAAN**  
**MASYARAKAT DESA**

**(Studi di Desa Pamarayan Kecamatan Pamarayan Kabupaten Serang)**

Disusun Oleh:

**Titin Surtini**

1806026005

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi

Pada tanggal 23 Juni 2022 dan dinyatakan lulus.

Susunan Dewan Penguji

Ketua



Dr. Hj. Misbah Zulfa Elizabeth, M.Hum

NIP: 19620107199032001

Sekretaris



Akhriyadi Sofian, M.A

NIDN. 2022107903

Penguji I



Ghufron Adjib, M.Ag

NIP: 196603251992031001

Penguji II



Endang Supriadi, M.A

NIDN: 2015098901

Pembimbing I



Akhriyadi Sofian, M.A

NIDN. 2022107903

Pembimbing II



Ririh Megah Safitri, M.A

NIDN. 2007099201

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya belum terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari penerbit maupun belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 6 Juni 2022

Titin Surtini



NIM 1806026005

## **KATA PENGANTAR**

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan limpahan nikmat, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul "Pasar Tradisional dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (Studi di Desa Pamarayan Kecamatan Pamarayan Kabupaten Serang). Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, juga para keluarga, sahabat serta semua pewarisnya yang semoga kelak mendapatkan syafaatnya.

Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk menempuh gelar sarjana pada Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Pada penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tulisan ini jauh dari istilah sempurna, dan mudah-mudahan skripsi ini sanggup menaruh manfaat pada siapapun yang bersedia membacanya.

Dalam usaha penyelesaian skripsi ini, penulis tidak terlepas dari berbagai kendala dan adanya hambatan, namun dengan izin Allah SWT, dukungan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak sehingga penulis mampu menghadapi dan menyelesaikannya. Maka dari itu, izinkan penulis mengucapkan rasa terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Ibu Dr. Misbah Zulfa Elizabeth, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Moch. Parmudi, M.Si selaku Kepala Jurusan Sosiologi UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Akhriyadi Sofian, M.A selaku dosen pembimbing 1 penulis yang telah banyak membimbing, memberikan saran, dukungan motivasi, kekuatan dan semangat dalam proses penyusunan skripsi, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Ibu Ririh Megah Safitri, M.A selaku Dosen Pembimbing 2 penulis yang telah membimbing dengan sabar, banyak memberikan masukan, dukungan dan

motivasi untuk tetap berjuang menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih sebanyak-banyaknya sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

6. Dosen dan segenap staf administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan ilmu dan mengajarkan penulis dalam berbagai hal dan pengetahuan baru sehingga penulis dapat menyelesaikan Program Studi Sarjana Sosiologi.
7. Pemerintah dan Masyarakat Desa Pamarayan yang sudah bersedia membantu memberikan informasi penting dan menerima penulis untuk melakukan penelitian guna pemenuhan tugas akhir, sehingga penulis dapat memperoleh data dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Teristimewa untuk kedua orang tuaku Abah Samuri dan Emak Umi, Kakak penulis Kak Munaji dan Adik-adik penulis Salsa Nia dan Siti Suhayah, serta keluarga tercinta yang senantiasa mendoakan, mencurahkan rasa cinta, motivasi dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis dalam kondisi apapun. Tidak ada kata yang sanggup mewakili ucapan terima kasih ini karena begitu sempitnya makna ungkapan kata, mereka yang menjadi semangat hidup penulis untuk selalu berjuang di tanah perantauan dan banyak hal lagi yang tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata. Penulis tidak dapat membalas satupun kebaikan mereka, semoga Allah yang akan membalasnya dengan sebaik-baik pembalasan.
9. Sahabat-sahabat penulis, Neli, Surtinah, Siti Nuraeni, Mutiara Shinta, Mela Nurhadini, Siti Nurfadilah, Siti Junaeni, Kang Sardana yang selalu mendampingi, mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis untuk berusaha menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terima kasih secara tulus penulis sampaikan kepada sahabat yang telah bersedia untuk penulis bercerita, menangis dan tertawa, berkeluh-kesah bagi penulis.
10. Teman-teman seperjuangan penulis, Asih Nurjanah, Silvina Dwi Praraswati, Laily Arrahmah, Nofi Litananda dan Sindi Aulia, yang menjadi teman bertukar pikiran dan teman berkeluh kesah selama mengerjakan skripsi ini. Serta teman-teman Sosiologi A 2018 atas jalinan pertemanan dan dukungan pada penulis.

11. Teruntuk Guru sekaligus motivator luar biasa Bapak Ahmad Fahrudin, S.Pd, Umi Mutia Hardiana, teman-teman organisasi GBKI Ikhlas Jawilan, Nafilah, KAMMI UIN Walisongo, Bidikmisi 2018 dan seluruh pihak yang terlibat dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, atas doa dan dukungan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Setelah selesai menyelesaikan skripsi ini dengan banyak tantangan, perjuangan, kesabaran, melalui proses yang sangat panjang akhirnya terselesaikan yang tentunya dalam skripsi ini banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Harapan penulis, mudah-mudahan tulisan ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang hendak membacanya. Semoga Allah memberikan rahmat dan kesehatan bagi seluruh pihak yang telah membantu dalam proses pembuatan skripsi ini. Akhir kata penulis ucapkan beribu-ribu terima kasih dan maaf kepada seluruh pihak yang terlibat.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Semarang, 6 Juni 2022



Titin Surtini

1806026005

## **PERSEMBAHAN**

Karya ini kupersembahkan kepada:

Kedua orang tua tersayang Abah Samuri dan Emak Umi  
Yang telah mengurusku, membesarkanku, mendidikku, membimbingku dan  
senantiasa mendoa'akanku disetiap sujudnya.

Almamaterku Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
UIN Walisongo Semarang



## MOTTO

*“Hidup yang tidak dipertaruhkan,  
tidak akan pernah dimenangkan.”*

*(Sutan Sjahrir)*

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh satu hal yang mendasar yaitu pasar dijadikan sebagai dasar perkembangan ekonomi masyarakat Desa Pamarayan. Pasar Pamarayan juga sebagai aset dan potensi yang dimiliki masyarakat Desa Pamarayan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat melalui operasionalisasi pasar di Desa Pamarayan serta upaya yang dilakukan terhadap dampak ekonomi dan sosial masyarakat Desa Pamarayan atas implementasi program pemberdayaan melalui pasar tradisional demi meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat Desa Pamarayan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan naratif deskriptif yang bersifat menguraikan dan menggambarkan suatu hal dengan apa adanya. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan kajian pustaka. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis induktif yang dilakukan dengan reduksi data, keabsahan data dan pengambilan kesimpulan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai fakta dibalik fenomena yang diteliti. Adapun pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui operasionalisasi pasar di Desa Pamarayan, dan bagaimana dampak ekonomi sosial atas pemberdayaan masyarakat melalui operasionalisasi pasar di Desa Pamarayan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses pemberdayaan yang dilakukan pemerintah desa dengan adanya operasionalisasi Pasar Tradisional Pamarayan terhadap para pedagang dengan memberikan pemahaman dan sistem pinjaman modal agar bisa membantu dan memudahkan para pedagang. Dampak pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui operasionalisasi pasar di Desa Pamarayan dapat dilihat dari aspek ekonomi dan sosial. Dampak ekonomi dengan adanya pasar bagi masyarakat banyak memberikan pengaruh positif, yaitu pasar dijadikan sebagai dasar perkembangan ekonomi masyarakat terutama pada lahan pekerjaan, serta pasar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Selain itu dampak dari aspek sosial yaitu interaksi sosial antar pedagang terjalin dengan baik, serta pasar dapat mempererat tali silaturahmi. Pasar ini sebagai ruang sosial, dimana mereka menjadikan pasar sebagai tempat untuk mereka bisa bertemu dengan individu lainnya, sehingga terjalin keharmonisan dan keakraban antara masyarakat.

**Kata Kunci:** Pasar Tradisional, Pemberdayaan, Masyarakat Desa

## ABSTRACT

This research is motivated by one basic thing, namely the market is used as the basis for the economic development of the Pamarayan Village community. Pamarayan Market is also an asset and potential of the Pamarayan Village community. This study aims to determine the process of community empowerment through market operations in Pamarayan Village and the efforts made to the economic and social impact of the Pamarayan Village community on the implementation of empowerment programs through traditional markets in order to increase the economic income of the Pamarayan Village community.

This study uses qualitative research with a descriptive narrative approach that describes and describes a thing as it is. Collecting data using interview techniques, documentation and literature review. The data analysis used in this research is inductive analysis which is carried out by reducing data, validating data and drawing conclusions to get a clear picture of the facts behind the phenomenon under study. The research questions in this study are how is the process of community empowerment through market operations in Pamarayan Village, and how is the social economic impact of community empowerment through market operations in Pamarayan Village.

The results of this study indicate that the empowerment process carried of the village government with the operationalization of the Pamarayan Traditional Market for traders by providing understanding and a capital loan system in order to help and facilitate the traders. The impact of implementing community empowerment through market operations in Pamarayan Village can be seen from the economic and social aspects. The economic impact of the existence of a market for the community has many positive effects, namely the market is used as the basis for the economic development of the community, especially in employment, and the market can increase people's income. In addition, the impact of the social aspect is that social interaction between traders is well established, and the market can strengthen the ties of friendship. This market is a social space, where they make the market a place for them to meet other individuals, so that harmony and intimacy are established between the people.

**Keywords:** Traditional Market, Empowerment, Village Community

## DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
PERSEMBAHAN .....	viii
MOTTO.....	ix
ABSTRAK .....	x
ABSTRACT .....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Tinjauan Pustaka.....	10
F. Kerangka Teori .....	15
G. Metode Penelitian .....	27
H. Sistematika Penulisan .....	33
BAB II PASAR DAN TEORI PEMBERDAYAAN EKONOMI .....	36
A. Pasar Tradisional .....	36
1. Konsep Pasar Tradisional .....	36
2. Konsep Pemberdayaan .....	39
3. Konsep Pemberdayaan dalam Islam.....	40
B. Pemberdayaan menurut Jim Ife .....	43
1. Konsep Pemberdayaan menurut Jim Ife.....	43
2. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan menurut Jim Ife .....	46
BAB III DESA PAMARAYAN KECAMATAN PAMARAYAN KABUPATEN SERANG.....	55
A. Gambaran Umum Desa Pamarayan.....	55
1. Kondisi Geografis.....	55

2. Kondisi Topografis.....	56
3. Kondisi Demografis.....	57
4. Sejarah Desa Pamarayan .....	64
B. Gambaran Umum Pasar Tradisional Pamarayan .....	69
1. Sejarah Pasar Tradisional Pamarayan .....	69
2. Fasilitas yang dimiliki Pasar Tradisional Pamarayan.....	71
<b>BAB IV PROSES PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI OPERASIONALISASI PASAR DI DESA PAMARAYAN.....</b>	<b>76</b>
A. Pengetahuan Kepada Masyarakat dan Peminjaman Modal.....	76
1. Pemahaman Kepada Masyarakat.....	76
2. Peminjaman Modal.....	78
B. Pola Pemberdayaan yang dikembangkan Pemerintah Desa Pamarayan .....	82
1. Pola Komunikasi yang Terjadi di Pasar Pamarayan.....	82
2. Bentuk Pemberdayaan Masyarakat di Pasar Pamarayan.....	85
<b>BAB V DAMPAK EKONOMI DAN SOSIAL ATAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI OPERASIONALISASI PASAR DI DESA PAMARAYAN.....</b>	<b>88</b>
A. Dampak Ekonomi atas Pemberdayaan Masyarakat Melalui Operasionalisasi Pasar di Desa Pamarayan.....	88
1. Pasar sebagai Lahan Pekerjaan.....	88
2. Pasar dapat Meningkatkan Pendapatan Masyarakat.....	91
B. Dampak Sosial atas Pemberdayaan Masyarakat Melalui Operasionalisasi Pasar di Desa Pamarayan.....	94
1. Interaksi Sosial antar Pedagang Terjalin dengan Baik .....	94
2. Mempererat Tali Silaturahmi .....	97
<b>BAB VI KESIMPULAN.....</b>	<b>102</b>
A. Kesimpulan.....	102
B. Saran .....	103
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>105</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>111</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>114</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Daftar Informan.....	31
Tabel 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2019-2021.....	58
Tabel 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia Tahun 2019-2021 .....	58
Tabel 4 Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Pamarayan Tahun 2019-2021 .....	60
Tabel 5 Mata Pencaharian Penduduk Desa Pamarayan Tahun 2019-2021.....	62
Tabel 6 Nama Kepala Desa.....	66
Tabel 7 Daftar Nama Kepala Desa dan Perangkat Desa Pamarayan .....	67
Tabel 8 Jenis dan Jumlah Fasilitas yang dimiliki oleh Pasar Pamarayan .....	71
Tabel 9 Susunan Pengurus BUMDes Gemah Ripah Desa Pamarayan .....	74
Tabel 10 Pola Pemberdayaan .....	85

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Kecamatan Pamarayan .....	55
Gambar 2 Peta Desa Pamarayan .....	56
Gambar 3 Balai Desa Pamarayan.....	57
Gambar 4 Struktur Pemerintahan Desa Pamarayan .....	69
Gambar 5 Pasar Tradisional Pamarayan .....	72
Gambar 6 Kegiatan Parkir di Pasar Pamarayan .....	73
Gambar 7 Kantor Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Gemah Ripah .....	75
Gambar 8 Kegiatan Pembagian Gas Elpiji Gratis .....	98
Gambar 9 Penyaluran Air Mineral .....	99

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sistem ekonomi dan perkembangan wilayah tidak lepas dari aktivitas yang memiliki pengaruh cukup besar pada pertumbuhan penduduk, salah satu aktivitas yang dimaksud ialah perdagangan. Pada hakikatnya aktivitas perdagangan dilakukan di pasar namun seiring dengan perkembangan zaman aktivitas tersebut dapat dilakukan di mana saja sesuai kesepakatan pelaku. Suatu aktivitas perdagangan masih tetap berjalan di pasar hingga saat ini. Hal ini membuktikan bahwa pasar memiliki sifat yang permanen dan tidak mudah luntur aktivitas dan fungsinya (Indriyani, 2018).

Kegiatan ekonomi merupakan suatu aktivitas yang tidak dapat dilepaskan dan salah satu bagian terpenting dalam dinamika kehidupan manusia, karena manusia selalu memiliki kebutuhan hidup baik primer, sekunder maupun tersier. Hal ini karena semakin manusia membutuhkan hal-hal yang lebih kompleks, maka semakin banyak pula kegiatan ekonomi yang dilakukan. Saat ini, ekonomi global lebih intens dan meluas dari sebelumnya, dengan aktivitas yang terjadi di seluruh dunia tidak peduli seberapa jauh jaraknya atau berapa lama waktu yang dibutuhkan bukanlah penghalang bagi kegiatan ekonomi (Sukirno, 2016).

Pasar dalam bahasa Latin "*mercatus*" yang memiliki makna sebagai tempat berdagang atau kegiatan perniagaan. Tempat ini diminati orang banyak, karena pasar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat, baik pada kegiatan perniagaan maupun kegiatan konsumsi (Indriyani, 2018). Kata "pasar" dapat memiliki arti "berkumpul dan berbaur" untuk mempertukarkan atau menjual barang, terutama dari aktivitas pasar, yang merupakan proses interaksi sosial dan aktivitas ekonomi pada satu peristiwa. Berkumpul secara langsung untuk menjual produk pada hari pasar menjadi acara sosial yang rutin (Wiryomartono, 1995).



Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 112 tahun 2007 mendefinisikan pasar tradisional sebagai pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah Daerah, Pemerintah Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta melalui tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar (Maskuroh, 2019).

Selaras dengan itu (Satria, 2010) menyebut bahwa pasar tradisional sebagai tempat bertemunya antara penjual dan pembeli yang dijumpai dengan adanya transaksi antara penjual dan pembeli secara langsung, bangunannya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka penjual atau pengelola pasar. Pada pasar tradisional ini sebagian besar menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa sembako, ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, pakaian, barang elektronik, jasa dan lain-lain.

Pasar sudah menjadi bagian yang melekat dari kehidupan masyarakat. Sejak lama pasar tradisional memegang peranan penting dalam memajukan dan menggerakkan pertumbuhan ekonomi rakyat. Keberadaan pasar tradisional sangat besar manfaatnya, bagi sebagian besar masyarakat sebagai tempat pemenuhan kebutuhan sehari-hari, juga sebagai sarana penunjang perekonomian. Sebagian orang bahkan menggantungkan pekerjaan sehari-hari dari pasar. Hasil-hasil pertanian yang dihasilkan petani secara langsung dibawa ke pasar untuk diperjual belikan, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan perekonomian masyarakat (Brata, 2016).

Dalam pelaksanaannya pasar tradisional ditentukan oleh pemangku adat atau hasil kesepakatan masyarakat setempat. Jadwal yang sudah disepakati biasanya berasal dari hasil perhitungan kalender atau penanggalan yang dianut masyarakat setempat. Waktu pelaksanaan yang dilakukan setiap hari menjadi keunikan tersendiri bagi pasar tradisional sehingga kehadirannya dinanti-nantikan oleh masyarakat setempat. Selain itu dijadikan sebagai

simbol kebahagiaan melepas penat akan beban aktivitas sehari-hari masyarakat. Sifat tradisional yang ada tentunya melekat pada produk yang ditawarkan. Seperti makanan, dekorasi, alat-alat tradisional menjadi salah satu daya tarik sorotan mata. Produk-produk yang ditawarkan tadi tentu saja memiliki ciri khas tersendiri yang berhubungan dengan daerah atau masyarakat dimana pasar tradisional itu diadakan (Flo, 2008).

Pasar Pamarayan merupakan salah satu pasar tradisional yang ada di Kabupaten Serang dengan menempati areal kurang lebih 5050 M<sup>2</sup> yang merupakan tanah milik desa. Pasar Pamarayan merupakan salah satu pusat kegiatan jual beli bagi masyarakat Desa Pamarayan dan sekitarnya, mulai dari masyarakat menengah ke bawah sampai masyarakat menengah ke atas. Pasar Pamarayan sebagai tempat aktivitas perekonomian masyarakat, tempat untuk mendekatkan hasil produksi (produsen) dan pengguna produksi (konsumen). Di Pasar Pamarayan juga dijadikan indikator pertumbuhan perekonomian masyarakat. Sebagai pasar tradisional, Pasar Pamarayan memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan perekonomian khususnya dalam kegiatan perekonomian rakyat terutama bagi masyarakat Desa Pamarayan.

Pada awalnya pasar ini beraktivitas hanya pada hari Rabu dan Sabtu saja, tetapi dalam perkembangannya pada beberapa tahun terakhir, pasar ini sudah beraktivitas setiap hari mulai pukul 04:00 s/d 12:00 WIB. Jumlah pedagang yang awalnya tidak seberapa banyak, kini sudah mencapai 250 pedagang. Pedagang asli dari Desa Pamarayan berjumlah 168 pedagang, sedangkan pedagang dari luar Desa Pamarayan berjumlah 82 pedagang, dengan menempati kios 152 pedagang, Los 84 pedagang dan sisanya merupakan pedagang emperan atau kaki lima yang belum memiliki kios (Rahmat, 2021).

Ruang lingkup pangsa pasar di Pasar Pamarayan cukup luas, mengingat Pasar Pamarayan merupakan pasar tradisional terbesar di Kecamatan Pamarayan. Hal tersebut menjadi peluang besar bagi Pasar Pamarayan untuk menarik konsumen. Ruang lingkup pangsa pasar yang dimaksud adalah masyarakat sekitar wilayah Kecamatan Pamarayan yang merupakan konsumen utama untuk Pasar Pamarayan diantaranya yaitu Desa Binong,

Desa Kampung Baru, Desa Pudar, Desa Pasir Kembang dan semua desa yang ada di Kecamatan Pamarayan (Yuningsih, 2015).

Pasar Pamarayan secara administratif berada di bawah naungan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), dalam menata Pasar Pamarayan ini, Pemerintah Desa Pamarayan mengeluarkan Peraturan Desa Nomor 7 Tahun 2014, direvisi dengan Perdes Nomor 16 dan surat keputusan kepala desa, serta membentuk Badan Pengelola Pasar (BPP). Pemerintah desa telah memberi kewenangan kepada Badan Pengelola Pasar (BPP) untuk mengelola pasar sebagai aset desa atau masyarakat, secara professional dengan menata, menertibkan pedagang, memelihara bangunan kios dan los serta sarana dan prasarana lainnya yang ada di pasar dalam upaya transparansi kepada masyarakat serta meningkatkan penghasilan asli desa.

Pasar Tradisional Pamarayan memiliki keunikan dibandingkan dengan pasar modern, keunikan tersebut yaitu di pasar tradisional pembeli dapat melakukan tawar-menawar harga dengan pedagang, harga yang ditawarkan cukup terjangkau, adanya santunan untuk anak yatim piatu yang dilakukan setiap bulannya serta sebagai aset dan potensi yang dimiliki Desa Pamarayan. Secara budaya pasar tradisional merupakan tempat publik dimana terjadi interaksi sosial. Pasar Tradisional Pamarayan juga dijadikan sebagai dasar perekonomian masyarakat, karena sebagian masyarakat Desa Pamarayan menggantungkan pekerjaan sehari-hari atau kegiatan perekonomian di pasar tradisional ini. Sistem yang terdapat pada pasar tradisional ini dalam proses transaksinya yaitu pedagang melayani pembeli yang datang, kemudian melakukan tawar-menawar untuk menentukan kata sepakat pada harga dengan jumlah yang telah disepakati sebelumnya. Hal ini telah ditegaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Qasas ayat 77 sebagaimana ayat berikut ini:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا  
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan

bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (Q.S Al-Qasas: 77)

Ayat di atas menjelaskan dengan tegas bahwa Allah menasihati umat Muslim yang memiliki harta yang telah diridhai Allah untuk patuh dan taat pada perintah-Nya. Tujuannya agar dapat membekali pahala yang banyak untuk di dunia dan di akhirat. Tetapi Allah tidak melarang hamba-Nya untuk menikmati harta mereka dalam bentuk apapun, selama tidak bertentangan dengan syariat Islam. Setiap orang dianjurkan untuk berbuat baik, seperti bagaimana Allah sangat baik kepada umat-Nya. Oleh karena itu, janganlah berbuat maksiat di bumi karena Allah tidak suka dengan orang yang berbuat kerusakan.

Dengan adanya pasar, manusia dapat berinteraksi secara langsung dengan khalayak ramai dari berbagai daerah dan karakter yang berbeda-beda. Dengan berkumpulnya suatu masyarakat di suatu tempat yang dirasa sangat berpengaruh dan bermanfaat dalam kehidupannya akan memunculkan sebuah komitmen bersama. Pasar memiliki pengaruh yang besar bagi masyarakat secara menyeluruh baik sebagai tempat memenuhi kebutuhan ekonomi maupun tempat memenuhi kebutuhan sehari-hari (pangan), serta termasuk kepada unsur paling penting dalam suatu tatanan sistem ekonomi desa.

Sebagian besar masyarakat Desa Pamarayan bermata pencaharian sebagai pedagang dan petani. Selain dapat menambah penghasilan sehari-hari masyarakat juga bisa menyambi memenuhi kebutuhan ekonomi pangannya tanpa harus mengeluarkan modal yang besar untuk keperluan sehari-hari. Hal ini didukung oleh sistem pertanian masyarakat Desa Pamarayan sebagai daerah agraris yang menghasilkan bahan pangan yang melimpah ruah. Fenomena tersebut memberikan dampak positif pada perdagangan pasar di

Desa Pamarayan yang akan menambah kelangsungan kegiatan pasar yang sangat aktif.

Masyarakat pedesaan sering kali disebut sebagai masyarakat yang tertinggal dengan minimnya sumber daya dan menutup diri dari pembaharuan. Oleh karena itu, perlunya dorongan dan motivasi bagi masyarakat melalui pemberdayaan untuk mengentaskan kemiskinan. Sehingga sumber daya manusia di pedesaan tidak tertinggal dan mampu mendorong perekonomian desa menjadi lebih maju. Harapan dengan adanya upaya pemberdayaan yang dilakukan di Desa Pamarayan melalui operasionalisasi pasar tradisional dapat mengentaskan kemiskinan di pedesaan dengan sumber daya yang dimiliki. Sehingga, pemberdayaan masyarakat terutama di pedesaan menjadi salah satu hal terpenting yang harus dilakukan sebagaimana upaya untuk mengentaskan kemiskinan dan dilakukan dengan aksesibilitas serta kontrol terhadap aktivitas ekonomi di pedesaan.

Pemberdayaan terhadap masyarakat dengan adanya operasionalisasi Pasar Pamarayan yang dilakukan BUMDes sudah berjalan dengan baik, salah satunya dengan dibentuknya Badan Pengelola Pasar (BPP) yang memperkerjakan beberapa masyarakat Desa Pamarayan sebagai tukang parkir, pegawai kebersihan dan sebagainya. Keberadaan pengusaha golongan ekonomi lemah dan khusus pedagang di Pasar Pamarayan, merupakan salah satu potensi ekonomi masyarakat yang telah memberikan peranan yang cukup berarti dalam pembangunan daerah. Sebagian dari kebutuhan masyarakat dapat disediakan oleh para pedagang dengan harga yang relatif murah dan terjangkau oleh kemampuan daya beli masyarakat kecil. Kehadiran para pedagang telah menciptakan lapangan kerja yang dapat menyerap tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran. Hal tersebut menjadikan suatu bagian dari pemberdayaan, karena memperkerjakan masyarakat desa sendiri dan meningkatkan perekonomian.

Terkait pemberdayaan yang dilakukan BUMDes terhadap tukang parkir, pegawai kebersihan, pengusaha golongan ekonomi lemah di Pasar

Tradisional Pamarayan memberikan dampak yang sangat baik. Disamping memberikan pekerjaan, juga bisa mendapatkan penghasilan. Kerjasama antara pemerintah desa dengan Badan Pengelola Pasar (BPP) dapat memberikan keuntungan kedua belah pihak. Pihak pemerintah desa mendapatkan pendapatan dari hasil retribusi parkir dan pihak BPP juga mendapatkan pendapatan untuk memberdayakan masyarakat melalui pengelolaan parkir. BPP mampu mengelola pasar dengan baik dan hasil retribusi parkir dapat membantu masyarakat diwilayahnya, tujuannya tak lain ialah sebagai jalan untuk mensejahterakan masyarakat.

Pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah desa mampu menjadikan masyarakatnya berproses mandiri dalam memajukan perekonomian bagi keluarganya. Tentu adanya kesadaran masyarakat juga berpengaruh terhadap pembangunan, sehingga tanpa adanya kesadaran masyarakat sendiri tidak akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Proses pemberdayaan tercipta dari adanya kesadaran masyarakat yang tertinggal dan sadar akan pentingnya kesejahteraan bagi masyarakat. Sehingga upaya-upaya yang dilakukan untuk menunjang kapasitas diri menjadi terampil dan mandiri.

Pemberdayaan masyarakat melalui operasionalisasi pasar tradisional sebagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang sedang kondisi miskin, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan sebagai langkah untuk meningkatkan kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran dan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata (Zubaedi, 2013).

Eksistensi pasar tradisional tentu sangat dibutuhkan oleh masyarakat setempat guna memperkenalkan keberadaan pasar tersebut. Selain itu juga untuk menarik para konsumen, maka dari itu perlu adanya kerjasama dengan pemerintah setempat guna mempromosikan pasar tradisional sekaligus mendapatkan pengakuan tentang keberadaan pasar. Jadi jelas bahwa untuk melestarikan eksistensi pasar tradisional ada beberapa hal yang harus

diperhatikan oleh para penjual atau pengurus pasar agar sistem pendapatan pasar sesuai dengan yang diinginkan.

Mengingat potensi pasar merupakan salah satu sumber penerimaan daerah yang memberikan kontribusi cukup besar terhadap penghasilan asli desa yaitu pendapatan yang diperoleh dari desa dan dipungut berdasarkan peraturan desa. Retribusi pasar atau pelayanan pasar merupakan salah satu potensi yang keberadaannya cukup dimanfaatkan masyarakat Desa Pamarayan. Retribusi pasar memberikan banyak manfaat baik untuk pengguna pasar maupun untuk pemerintah desa. Manfaat retribusi bagi para pengguna pasar antara lain untuk memenuhi serta meningkatkan pelayanan dalam hal penyediaan, penggunaan dan perawatan fasilitas pasar yang berupa halaman atau pelataran, kios dan los yang dikelola pemerintah desa. Sedangkan manfaat retribusi pasar untuk pemerintah desa sebagai salah satu sumber pemasukan daerah yang cukup potensial untuk mendongkrak Pendapatan Asli Desa Pamarayan.

Melihat potensi pasar yang sangat besar di Pasar Pamarayan, maka proses pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Pamarayan melalui operasionalisasi pasar tradisional harus digali secara maksimal serta perlu adanya upaya yang dilakukan terhadap dampak ekonomi dan sosial masyarakat Desa Pamarayan atas implementasi program pemberdayaan melalui pasar tradisional demi meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat Desa Pamarayan.

Dari beberapa hal yang sudah dipaparkan di atas, penelitian ini dilatarbelakangi oleh satu hal yang mendasar yaitu pasar dijadikan sebagai dasar perkembangan ekonomi masyarakat Desa Pamarayan. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti “Pasar Tradisional dan Pemberdayaan Masyarakat Desa” studi di Desa Pamarayan Kecamatan Pamarayan Kabupaten Serang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui operasionalisasi pasar di Desa Pamarayan?
2. Bagaimana dampak ekonomi dan sosial atas pemberdayaan masyarakat melalui operasionalisasi pasar di Desa Pamarayan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat melalui operasionalisasi pasar di Desa Pamarayan.
2. Untuk mengetahui dampak ekonomi dan sosial atas pemberdayaan masyarakat melalui operasionalisasi pasar di Desa Pamarayan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat teoritis:**

- a. Dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya yang tentunya dalam bidang yang sama.
- b. Memberikan kontribusi berupa penyajian informasi ilmiah mengenai Pasar Tradisional dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa.
- c. Menyajikan informasi baru bagi penulis dan pembaca baik dalam golongan akademik maupun non-akademik.

#### **2. Manfaat praktis:**

- a. Informasi dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan lebih mendalam serta tambahan pengetahuan baru bagi penelitian-penelitian selanjutnya terkait dengan bagaimana Pasar Tradisional dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa.
- b. Dapat memberikan informasi serta menjadi ilmu pengetahuan bagi pembaca dalam memahami bagaimana Pasar Tradisional dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa.



## **E. Tinjauan Pustaka**

Untuk melihat kajian sebelumnya yang berkaitan dengan judul skripsi ini maka kajian pustaka akan dibagi menjadi dua tema yaitu tentang Pasar Tradisional dan Pemberdayaan Masyarakat Desa.

### **1. Kajian tentang Pasar Tradisional**

Kajian tentang Pasar Tradisional telah dilakukan oleh banyak peneliti, diantaranya Rachmad Yusuf Susanto (2018), Vina Arnita (2019), Nikmatul Maskuroh (2019), Ari Astuti (2019), Siti Aisyah (2019) menjelaskan mengenai kajian Pasar Tradisional.

Kajian Rachmad Yusuf Susanto (2018) "*Potensi Pasar Tradisional Blimbing bagi Masyarakat di Sekitar Kecamatan Lowokwaru Kota Malang*". Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan teknik proporsional random sampling, dengan jumlah sampel 50 orang, pengambilan data melalui observasi dan pengamatan langsung ke lapangan melalui penyebaran angket. Penelitian ini memfokuskan pada Potensi Pasar Tradisional Blimbing bagi Masyarakat di Sekitar Kecamatan Lowokwaru Kota Malang terhadap lapangan pekerjaan, pendapatan masyarakat, edukasi tentang pasar modal. Hasil dari penelitian ini adalah potensi pasar bagi lapangan pekerjaan masyarakat di wilayah Blimbing Kecamatan Lowokwaru Kota Malang yang secara umum berdagang. Potensi pasar bagi pendapatan masyarakat di wilayah Blimbing Kecamatan Lowokwaru Kota Malang dengan rata-rata pendapatan masyarakat lebih dari Rp. 3.000.000. Tempat edukasi pasar Modal bagi masyarakat di wilayah Blimbing Kecamatan Lowokwaru Kota Malang (Susanto, 2018).

Kajian Vina Arnita (2019) "*Pengaruh Pasar Tradisional terhadap Perkembangan Pendapatan Asli Daerah di Pulau Samosir Danau Toba*". Penelitian ini menggunakan metode analisis faktor pengaruh setiap variabel, dengan membagikan kuesioner disetiap pedagang di pasar tradisional. Fokus penelitian ini adalah menganalisis pasar tradisional terhadap

perkembangan pendapatan asli daerah di Pulau Samosir. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh setiap variabel yaitu sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya iptek terhadap perkembangan pendapatan daerah. Pengaruh yang tinggi adalah kurangnya pemanfaatan sumber daya iptek untuk memperkenalkan pasar tradisional (Vina Arnita, 50).

Kajian Nikmatul Maskuroh (2019) "*Peran Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam*". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*), sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah Pasar Yosomulyo Pelangi telah berpotensi dalam peningkatan perekonomian masyarakat Yosomulyo Kecamatan Metro Pusat Kota Metro dari bidang kreatifitas dan keterampilan ekonomi di masyarakat. Salah satunya adalah unit usaha yang dikembangkan, seperti wahana-wahana permainan, spot foto, permainan tradisional dan lain-lain. Artinya Payungi yang memiliki nilai lebih di bidang peningkatan perekonomian khususnya pasar, diharapkan dapat menjadi tolak ukur munculnya pasar-pasar yang lebih berpotensi dalam peningkatan perekonomian masyarakat yang tentunya sesuai dengan ekonomi Islam (Maskuroh, 2019).

Kajian Ari Astuti (2019) "*Revitalisasi Pasar Papringan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal*". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dengan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menganalisis revitalisasi Pasar Papringan melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis kearifan lokal yang ditinjau dari tiga strategi pemberdayaan masyarakat yaitu *enabling* (menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang), *empowering* (memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat), dan

*protecting* (perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah) (Astuti, 2019).

Kajian Siti Aisyah (2019) “*Kontribusi Kegiatan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber. Hasil dari penelitian adalah Kontribusi Kegiatan Pasar Tradisional sebagai wadah bagi masyarakat, yang memberikan bantuan berupa sarana bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup dan perekonomiannya. Dengan adanya bantuan sarana ini masyarakat dapat menggunakan dengan sebaik mungkin sebagai tempat untuk memenuhi kebutuhan hidup dan ekonomi masyarakat (Aisyah, 2019).

Dari penelitian di atas, peneliti akan mempelajari perbedaannya dengan beberapa karya yang disebutkan. Yaitu, pada penelitian ini peneliti mengangkat tentang bagaimana proses pemberdayaan masyarakat dengan adanya operasionalisasi pasar.

## **2. Kajian tentang Pemberdayaan Masyarakat Desa**

Perkembangan literatur yang membahas tentang pemberdayaan masyarakat desa telah dijelaskan oleh Hendrik Yasin (2015), Dwi Pratiwi Kurniawati (2019), Rita Setiawati (2019), Neneng Rini Ismawati (2020), Pratiwi Mega Septiani (2017).

Kajian Hendrik Yasin (2015) “*Upaya Strategis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE)*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data interview (wawancara) dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KUBE di Desa Kuala memiliki potensi, yang terdiri dari Cateringan, perbengkelan dan pertukangan meubel. Ada beberapa masalah yang dihadapi anggota kelompok dalam usaha seperti kurangnya

modal usaha, masih belum terpenuhinya fasilitas yang dibutuhkan serta alat-alat yang harus disediakan. Untuk mengatasi permasalahan dalam kelompok usaha bersama (KUBE) diperlukan suatu strategi berupa sosialisasi, kebijakan Pemerintah dalam pengaturan KUBE yang sudah berjalan dan yang masih baru agar lebih cepat maju dan terarah dalam mengelola catering yang ingin dikembangkan (Yasin, 2015).

Kajian Dwi Pratiwi Kurniawati (2019) "*Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Usaha Ekonomi*". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Fokus dalam penelitian ini adalah Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto sangat berperan penting dalam pemberdayaan masyarakat dengan merubah pola pikir masyarakat ke arah yang lebih maju. Hasil penelitian ini yaitu program yang telah dilaksanakan oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto khususnya pada Bidang Usaha Ekonomi meliputi bantuan perindividu dan bantuan lembaga. Dampak dari program pemberdayaan yang telah dilaksanakan dapat meningkatkan kemandirian ekonomi terutama pada produktivitas dan pendapatan masyarakat yang mendapatkan bantuan (Kurniawati, 2019).

Kajian Rita Setiawati (2019) "*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Pengelolaan Wisata Religi*". Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang menggambarkan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang terjadi di tempat penelitian. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini yaitu pemberdayaan ekonomi di penziarahan Syekh Asnawi melalui perdagangan di antaranya masyarakat membuat kios-kios seperti kios baju Muslim, kios souvenir dan kios oleh-oleh makanan dan juga tersedia usaha jasa antar yaitu tukang ojek. Pengembangan objek wisata pastilah tidak lepas dari dengan adanya faktor pendukung dan penghambat kawasan wisata religi Makam Syekh Asnawi (Setiawati, 2019).

Kajian Neneng Rini Ismawati (2020) "*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan penelitian lapangan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat merasa terbantu dengan adanya BUMDes Sabar Subur, salah satunya dengan dikirimkannya sejumlah warga yang pengangguran karena faktor pendidikan rendah ke Unit Jasa III Ketenagakerjaan, dengan begitu jumlah pengangguran di Desa Teluk Terate sedikit berkurang. Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui BUMDes berjalan dengan baik melalui tahap-tahap penyadaran, pelatihan, pendampingan dan evaluasi, serta memiliki beberapa unit usaha. Dengan adanya unit usaha tersebut masyarakat Desa Teluk Terate sudah ada yang memiliki usaha keripik singkong, peternakan ikan lele, dan beberapa warung yang cukup besar, sehingga perekonomian di Desa Teluk Terate bisa lebih berkembang (Ismawati, 2020).

Kajian Pratiwi Mega Septiani (2017) "*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat berbasis Potensi Lokal terhadap peningkatan Ekonomi Rumah Tangga di Dusun Satu kecubung Desa Terbanggi Lampung Tengah*". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, jenis penelitian lapangan, dengan menggunakan *purposive sampling*. Sampel berjumlah 5 orang. Penumpukan data melalui hasil dokumentasi, observasi dan wawancara. Hasil penelitian dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh perusahaan dalam bentuk kemitraan melalui proses penggemukan sapi menunjukkan hasil positif, masyarakat memperoleh keuntungan selama melaksanakan penggemukan sapi selama 4 bulan rata-rata mendapatkan tambahan penghasilan kurang lebih Rp. 5.000.000 per bulan. Sehingga peserta yang mengikuti program PIR mendapat tambahan penghasilan rata-rata Rp. 5.000.000 per bulan. Dengan demikian ekonomi rumah tangga mereka mengalami peningkatan yang signifikan (Septiani, 2017).

Dari penelitian sebelumnya yang telah dilihat, perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian ini membahas tentang dampak ekonomi dan sosial atas pemberdayaan masyarakat melalui operasionalisasi pasar atau dapat menambah literatur berbeda dan terbaru.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Definisi Konseptual**

#### **a. Pasar**

Menurut Kamsir, pasar merupakan himpunan pembeli nyata dan pembeli potensial atas suatu produk. Pasar dapat juga diartikan sebagai suatu mekanisme yang terjadi antara pembeli dan penjual atau tempat pertemuan antara kekuatan-kekuatan permintaan dan penawaran. Pasar merupakan tempat dimana pembeli dan penjual bertemu dan berfungsi, barang atau jasa tersedia untuk dijual dan terjadi perpindahan hak milik. Sedangkan definisi yang kedua menyatakan bahwa, pasar adalah jumlah seluruh permintaan barang atau jasa oleh pembeli potensial. Dalam definisi yang pertama terdapat suatu keadaan dan kekuatan tertentu yang dapat menentukan harga, yang bertemunya pembeli dan penjual dengan fungsi yang mereka lakukan masing-masing. Istilah pasar pada definisi yang kedua sering ditentukan dengan istilah permintaan, bahkan sering pula dipakai secara bersama-sama sebagai permintaan pasar (Kamsir, 2018).

Pasar adalah tempat dimana terjadi interaksi antara penjual dan pembeli yang bertransaksi dalam memenuhi kebutuhan. Pasar sebagai pusat dan ciri pokok dari jalinan tukar menukar yang menyatukan kehidupan ekonomi. Pasar di dalamnya terdapat tiga unsur, yaitu: penjual, pembeli dan barang atau jasa yang keberadaannya tidak dapat dipisahkan. Pertemuan antara penjual dan pembeli menimbulkan transaksi jual beli, akan tetapi bukan berarti bahwa setiap orang yang masuk ke pasar akan membeli barang. Ada yang datang ke pasar hanya sekedar main saja atau ingin berjumpa dengan seseorang guna mendapatkan informasi tentang sesuatu (Suartha, 2016).

#### **b. Pasar Tradisional**

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya antara penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi secara langsung dengan memungkinkan adanya proses tawar menawar dan terdiri atas kios-kios

atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Barang yang diperjualbelikan di pasar tradisional menyediakan barang atau komoditas yang beraneka macam atau jenis seperti pakaian, barang elektronik, perabotan rumah tangga, beras, sayur, ikan, daging dan lain-lain. Selain itu ada pula yang menjual kue-kue dan barang-barang lainnya (Suartha, 2016).

Pasar tradisional yang dilakukan secara *face to face* atau secara langsung dengan proses tawar-menawar yang berada di suatu tempat. Barang yang diperdagangkan adalah barang-barang yang dibutuhkan setiap harinya, dengan harga yang relatif murah dengan kualitas yang kurang diperhatikan. Pasar tradisional merupakan pasar yang memiliki keunggulan bersaing alamiah yang tidak dimiliki secara langsung oleh pasar modern. Lokasi yang strategis, kawasan penjualan yang luas, keragaman barang yang lengkap, harga yang rendah, sistem tawar-menawar yang menunjukkan keakraban antara penjual dan pembeli. Pasar tradisional juga merupakan salah satu pendongkrak perekonomian kalangan menengah ke bawah dan itu jelas memberikan pengaruh yang baik bagi masyarakat. Kekurangan pasar tradisional adalah kumuh dan kotornya lokasi pasar. Selain itu banyaknya produk yang didagangkan oleh oknum pasar tradisional dengan mendagangkan barang yang menggunakan bahan kimia dan itu marak di pasar tradisional (Sukaesih, 1994).

### **c. Pemberdayaan**

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya atau proses yang dilakukan untuk membuat seseorang atau kelompok memiliki kekuatan untuk berpartisipasi dalam berbagi pengontrolan atas, dan mempengaruhi terdapat kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan berarti memberikan orang atau kelompok keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya (Parsons, 1994).

Pemberdayaan masyarakat sebagai usaha untuk membuat masyarakat menjadi lebih mandiri sesuai dengan potensi kemampuan wilayah serta individu miliki. Dimana pemberdayaan masyarakat memiliki dua kelompok yang saling mengikat yakni pihak yang memberdayakan serta individu atau kelompok sebagai pihak yang diberdayakan. Harapan dengan adanya pemberdayaan yang dilakukan di pedesaan dapat mengurangi dan mengentaskan angka kemiskinan di pedesaan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Oleh karena itu pemberdayaan masyarakat menjadi tonggak yang paling penting di pedesaan yang harus dilakukan sebagaimana upaya dalam mengentaskan angka kemiskinan di pedesaan.

## **2. Teori Pemberdayaan Jim Ife**

Pemberdayaan berasal dari kata dasar daya yang mengandung arti “kekuatan” dan merupakan terjemah dalam bahasa Inggris “*empowerment*” sehingga dapat dijabarkan bahwa pemberdayaan memiliki arti memberikan daya ataupun kekuatan kepada kelompok yang lemah, yang belum memiliki kekuatan untuk hidup mandiri, terutama dalam memenuhi kebutuhan pokok untuk kehidupan sehari-hari. Kebutuhan tersebut berupa makanan, sandang, pangan, pendidikan serta kesehatan. Dengan memberikan kepada kelompok lemah perlu adanya dukungan serta peran aktif pemerintah. Selain itu, perlu adanya kesadaran dan peran aktif masyarakat atau kelompok lemah untuk ikut berpartisipasi dalam melaksanakan program pemberdayaan (Hamid, 2018).

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang sedang kondisi miskin, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata (Papilaya, 2007).



Menurut Jim Ife, pemberdayaan artinya memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam mempengaruhi kehidupan dari masyarakatnya (Ife, 1995). Dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat. Upaya pemberdayaan masyarakat perlu didasari pemahaman bahwa munculnya ketidakberdayaan masyarakat akibat masyarakat tidak memiliki kekuatan (*powerless*). Menurut Jim Ife, konsep pemberdayaan memiliki hubungan erat dengan dua konsep pokok yakni: konsep daya (*power*) dan ketimpangan (*disadvantaged*).

### **1. Daya (*power*)**

Jim Ife, mengidentifikasi beberapa jenis kekuatan yang dimiliki masyarakat dan dapat digunakan untuk memberdayakan mereka:

- a) Kekuatan atas pilihan pribadi. Upaya pemberdayaan yang dilakukan Pemerintah Desa Pamarayan dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat atau pedagang yang berjualan di Pasar Pamarayan untuk menentukan pilihan pribadi atau kesempatan untuk hidup lebih baik.
- b) Kekuatan dalam menentukan kebutuhannya sendiri. Pemberdayaan yang dilakukan Pemerintah Desa Pamarayan dengan mendampingi mereka untuk merumuskan kebutuhannya sendiri, yaitu pemenuhan kebutuhan sehari-hari.
- c) Kekuatan dalam kebebasan berekspresi. Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan mengembangkan kapasitas mereka untuk bebas berekspresi dalam bentuk budaya publik. Selain itu, adanya upaya dari Pemerintah Desa dalam mengelola pasar tradisional ini sebagai langkah untuk memberdayakan dan mensejahterakan masyarakat, dalam upaya transparansi kepada masyarakat serta meningkatkan penghasilan asli desa.

- d) Kekuatan kelembagaan. Pemberdayaan dilakukan dengan meningkatkan aksesibilitas masyarakat terhadap kelembagaan pendidikan, kesehatan, keluarga, keagamaan, sistem kesejahteraan sosial, struktur pemerintahan, media dan sebagainya.
- e) Kekuatan sumberdaya ekonomi. Pemberdayaan dilakukan dengan meningkatkan aksesibilitas dan kontrol terhadap aktivitas ekonomi. Harapan para pedagang dengan berjualan di Pasar Pamarayan, bisa menambah dan meningkatkan pendapatan atau perekonomian keluarga.
- f) Kekuatan dalam kebebasan reproduksi. Pemberdayaan dilakukan dengan memberikan kebebasan kepada masyarakat dalam menentukan proses reproduksi (Ife, 1997).

## 2. Ketimpangan (*disadvantaged*)

Faktor lain yang menyebabkan ketidakberdayaan masyarakat di luar faktor ketiadaan daya (*powerless*) adalah faktor ketimpangan. Ketimpangan yang seringkali terjadi di masyarakat meliputi:

- a) Ketimpangan struktural yang terjadi di antara kelompok primer, seperti: perbedaan kelas seperti antara orang kaya (*the have*) dengan orang miskin (*the have not*) dan antara buruh dengan majikan; ketidaksetaraan jender; perbedaan ras maupun perbedaan etnis yang tercermin pada perbedaan antara masyarakat lokal dengan pendatang dan antara kaum minoritas dengan mayoritas.
- b) Ketimpangan kelompok akibat perbedaan usia, kalangan tua dengan muda, keterbatasan fisik, mental dan intelektual, isolasi geografis dan sosial (ketertinggalan dan keterbelakangan).
- c) Ketimpangan personal akibat faktor kematian, kehilangan orang-orang yang dicintai, persoalan pribadi dan keluarga.

Oleh karena itu, kegiatan merancang, melaksanakan dan mengevaluasi program pemberdayaan masyarakat akan berjalan efektif jika sebelumnya sudah dilakukan investigasi terhadap faktor-faktor yang menjadi akar

permasalahan sosial. Dalam konteks ini, perlu diklarifikasi apakah akar penyebab ketidakberdayaan berkaitan dengan faktor kelangkaan sumber daya atau faktor ketimpangan, ataukah kombinasi antara keduanya. Dalam proses pemberdayaan masyarakat perlu adanya fasilitator dalam membimbing masyarakat. Hal ini perlu adanya tim fasilitator baik dari laki-laki maupun perempuan sebagai peran aktif dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat sehingga proses yang diharapkan berjalan dengan semestinya. Peran tim fasilitator dalam pemberdayaan pada awal proses sangat aktif akan tetapi berkurang setelah proses berjalan di masyarakat sudah mampu berjalan secara mandiri (Zubaedi, 2013).

Pemberdayaan merupakan proses pembangunan dimana pemerintah desa memiliki wewenang untuk mensejahterakan masyarakat desa melalui pemberdayaan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan yang ada. Dalam hal ini pembangunan sarana dan lokasi yang didirikan memiliki tujuan untuk memperbaiki kondisi dan situasi masyarakat. Hal ini masyarakat ikut berperan andil dalam proses perencanaan maupun pengambilan keputusan. Pendekatan “*top down*” memungkinkan dalam penggalan dana masyarakat dalam membangun Pasar Pamarayan. Dimana dalam hal ini pemerintah desa memiliki inisiatif serta memiliki peran aktif dalam memenuhi kebutuhan masyarakat desa. Selain itu, timbulnya rasa tanggungjawab dari pemerintah desa yang mampu dirasakan oleh masyarakat dengan adanya pembangunan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Pamarayan. Sehingga masyarakat mampu merasakan adanya kepedulian dan kesadaran dari pemerintah desa dalam meningkatkan perekonomian masyarakatnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teori Pemberdayaan Masyarakat (*Community Empowerment Theory*) adapun prinsip pemberdayaan masyarakat menurut Jim Ife (1995) memaparkan prinsip-prinsip pemberdayaan sebagai berikut:

1. Pembangunan Menyeluruh

Pembangunan sosial, ekonomi, politik, budaya, lingkungan dan personal/spiritual, semuanya mencerminkan aspek-aspek penting dari

kehidupan masyarakat. Program pengembangan masyarakat harus memperhatikan keenam aspek tersebut. Hal ini berarti bahwa keenam aspek berjalan bersama-sama dan mendapat porsi yang sama, tetapi mungkin salah satu diprioritaskan dengan tidak boleh meninggalkan yang lain. Oleh karena itu hal yang penting bagi pekerjaan masyarakat adalah selalu keenam aspek tersebut secara bersama-sama.

2. Melawan kesenjangan Struktural

Pengembangan masyarakat hendaknya peduli terhadap beraneka praktek penindasan kelas, jender dan ras. Struktur dan proses pengembangan masyarakat perlu mengarahkan kepada struktur penindasan yang dominan. Pengembangan masyarakat harus memfokuskan programnya kepada penanganan isu-isu kelas, jender, ras, umur, ketidakmampuan dan seksualitas untuk mencegah penindasan.

3. Hak Asasi Manusia

Pengembangan masyarakat harus menjunjung tinggi penghargaan hak asasi manusia. Hak asasi manusia perlu memperoleh perhatian secara serius bagi pekerja masyarakat, baik dalam pandangan negatif (*protection of human right*) maupun positif (*promotion of human right*). Oleh Karena itu, setiap program pengembangan masyarakat harus selaras dengan prinsip-prinsip hak asasi dasar umat manusia.

4. Berkelanjutan

Pengembangan masyarakat merupakan bagian dari upaya untuk membangun tatanan sosial, ekonomi dan politik baru, yang prosesnya dan strukturnya secara berkelanjutan. Setiap kegiatan pengembangan masyarakat harus berjalan dalam kerangka berkelanjutan, bila tidak ia tidak akan bertahan dalam waktu yang lama.

5. Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah membantu komunitas atau masyarakat dengan sumber daya, kesempatan, keahlian dan pengetahuan agar kapasitas komunitas meningkat sehingga dapat berpartisipasi untuk menentukan

masa depan warga komunitas. Begitu pula dikaitkan dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui operasionalisasi Pasar Pamarayan yang dijadikan sebagai indikator pertumbuhan perekonomian masyarakat. Sebagai pasar tradisional, Pasar Pamarayan memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan perekonomian khususnya dalam kegiatan perekonomian rakyat terutama bagi masyarakat Desa Pamarayan.

#### 6. Personal dan Politik

Keterkaitan antara personal dan politik, individu dan struktural atau masalah-masalah pribadi dengan masalah-masalah publik merupakan komponen yang penting dalam pembangunan sosial. Keseluruhan pengalaman pribadi bisa dihubungkan dengan politik. Upaya ini menjadi penting untuk membangkitkan kesadaran, memberdayakan dan mengembangkan suatu program tindakan terhadap pemecahan masalah.

#### 7. Kepemilikan Masyarakat

Dasar yang dipegangi dalam kegiatan pengembangan masyarakat adalah konsep kepemilikan bersama. Kepemilikan bisa dipahami dari dua tingkatan yaitu kepemilikan terhadap barang material serta kepemilikan struktural dan proses.

#### 8. Kemandirian

Masyarakat hendaknya mencoba memanfaatkan secara mandiri terhadap sumber daya yang dimiliki seperti: keuangan, teknis, alam dan manusia daripada menggantungkan diri terhadap bantuan dari luar. Melalui program pengembangan masyarakat diupayakan agar para warga mampu mengidentifikasi dan memanfaatkan sumber daya yang ada dalam masyarakat semaksimal mungkin. Kemandirian masyarakat secara total di era industri tidak akan dapat terwujud tanpa adanya kepercayaan diri semaksimal mungkin. Kemandirian ini merupakan arah realistik yang perlu diwujudkan.

#### 9. Kebebasan dan Negara

Prinsip kemandirian memunculkan isu menyangkut hubungan masyarakat dengan negara. Negara menyponsori pengembangan masyarakat merupakan sebuah tradisi yang lama. Respon alamiah dari sebuah pemerintahan dalam merasakan kebutuhan pembangunan masyarakat adalah menciptakan berbagai program pembangunan masyarakat yang didukung oleh negara. Meskipun demikian, prinsip kemandirian memperingatkan bahwa kegiatan pembangunan masyarakat yang disponsori oleh pemerintah biasanya melemahkan basis masyarakat, bukan memperkuat masyarakat.

#### 10. Tujuan Langsung dan Visi yang Besar

Dalam pekerjaan masyarakat selalu ada pertentangan antara pencapaian tujuan langsung seperti penghematan sumber daya alam dan visi besar berupa penciptaan kondisi masyarakat yang lebih baik. Dalam pengembangan masyarakat, kedua elemen tersebut merupakan hal yang esensial untuk diwujudkan dalam rangka mempertahankan keseimbangan program jangka pendek dan jangka panjang.

#### 11. Pembangunan Organik

Pembangunan secara organik berarti bahwa seseorang menghormati dan menghargai sifat-sifat khusus masyarakat, membiarkan serta mendorongnya untuk berkembang dengan caranya sendiri, melalui sebuah pemahaman terhadap kompleksitas hubungan antara masyarakat dengan lingkungannya.

#### 12. Laju Pembangunan

Konsekuensi dan pembangunan organik adalah bahwa masyarakat sendiri menentukan jalannya proses pembangunan. Berusaha membangun masyarakat secara tergesa-gesa dapat mengakibatkan terjadinya kompromi secara fatal. Bisa jadi, masyarakat akan kehilangan rasa memiliki proses tersebut dan kehilangan komitmen untuk terlibat dalam proses pembangunan.

#### 13. Kepakaran Eksternal

Keahlian yang dibawa oleh tenaga ahli dari luar belum tentu bisa menjamin mulusnya pelaksanaan proses pembangunan masyarakat dalam suatu lokasi. Prinsip keragaman ekologis menekankan bahwa tidak ada suatu cara yang paling benar untuk melakukan sesuatu dan tidak ada jawaban tunggal yang mesti cocok untuk setiap masyarakat. Keahlian yang telah dikembangkan melalui praktek di tempat lain akan lebih menguntungkan bila hal itu diteliti dulu apakah hal tersebut cocok dengan situasi lokal.

#### 14. Pembentukan Masyarakat

Semua pembangunan masyarakat harus bertujuan untuk membentuk sebuah masyarakat yang baru. Pembentukan masyarakat melibatkan upaya penguatan interaksi sosial dalam masyarakat, membangun kebersamaan dan membantu mereka untuk berkomunikasi dengan sesamanya dalam rangka menciptakan dialog, saling memahami dan melahirkan tindakan sosial.

#### 15. Proses dan Hasil

Proses dan hasil sebagai sesuatu yang terintegrasi. Oleh sebab itu, seseorang tidak dapat mewujudkan perdamaian melalui penggunaan proses kekerasan. Proses itu sendiri penting dalam menentukan hasil. Cara-cara kekerasan atau tidak berprinsip akan merusak tujuan. Proses harus merefleksikan tujuan, sebagaimana hasil akan merefleksikan proses tertentu. Persoalan etika dan moral dalam proses menjadi penting.

#### 16. Integritas Proses

Proses yang digunakan dalam pengembangan masyarakat sama pentingnya dengan hasil yang ingin dicapai. Oleh sebab itu, proses yang digunakan untuk mencapai tujuan harus menyesuaikan dengan pengharapan dari hasil yang berkenaan dengan isu kesinambungan, keadilan sosial dan lain-lain. Jika pengembangan masyarakat bisa menggunakan proses yang di dalamnya mencerminkan cita-cita ini,

maka hal ini lebih memungkinkan untuk dapat mewujudkan tujuan-tujuan yang lebih berjangka panjang.

#### 17. Tanpa Kekerasan

Proses tanpa kekerasan perlu digunakan dalam membangun sebuah masyarakat berdasarkan prinsip-prinsip perdamaian. Tujuan-tujuan perdamaian tidak dapat dipenuhi dengan menggunakan cara-cara kekerasan. Perdamaian menekankan lebih dari sekedar tidak adanya kejahatan fisik di antara manusia. Istilah kejahatan struktural menunjukkan bahwa struktur dan lembaga dengan sendirinya bisa dilihat sebagai kejahatan. Sebuah masyarakat yang tertekan atau sebuah masyarakat yang orang-orangnya tertekan, sangat mungkin tidak menggunakan kekerasan terbuka dalam istilah ini dianggap sebagai kekerasan.

#### 18. Keterbukaan

Keterbukaan adalah salah satu prinsip penting dalam perspektif non kekerasan (perdamaian). Penerapan prinsip keterbukaan dalam pengembangan masyarakat memerlukan proses yang selalu merangkul bukan menyisihkan, semua orang harus dihargai secara intrinsik walaupun mereka memiliki pandangan yang berlawanan dan orang harus diberi ruang untuk merubah posisinya dalam sebuah isu tanpa kehilangan muka.

#### 19. Konsensus

Pendekatan non-kekerasan dan keterbukaan mensyaratkan pengembangan masyarakat harus dibangun di atas fondasi kesepakatan bersama dan kesepakatan bersama dalam pengambilan keputusan harus dilakukan sebanyak mungkin. Konsensus tidak dicapai dengan cepat, tetapi dibangun. Konsensus akan mengambil waktu lebih lama dibandingkan bentuk-bentuk pengambilan keputusan konvensional. Bagaimanapun, konsensus dalam jangka panjang mewujudkan hasil yang lebih memuaskan dan memberikan sebuah dasar yang lebih kuat bagi pengembangan masyarakat.



## 20. Kerjasama

Pendekatan pembangunan komunitas yang berlandaskan pada konsensus dan tanpa kekerasan memerlukan struktur untuk kerjasama (*co-operation*) dari pada struktur persaingan. Dengan kerjasama akan mampu bertukar perasaan dan permasalahan yang dihadapi, sehingga dalam jangka panjang akan mampu memecahkan segala persoalan yang dihadapi bersama dalam komunitas.

Dalam hal ini adanya kerjasama antara Pemerintah Desa dengan Badan Pengelola Pasar (BPP) sebagai kontrol terhadap masyarakat dalam mempertahankan keutuhan para pedagang di Pasar Pamarayan untuk mensejahterakan masyarakat sebagai alat strategis dalam upaya peningkatan pendapatan asli daerah yang perlu ditumbuh kembangkan, karena digerakkan oleh pedagang kecil dan menengah.

## 21. Partisipasi

Partisipasi dalam pengembangan komunitas harus menciptakan peran serta yang maksimal dengan tujuan agar semua orang dalam masyarakat tersebut dapat dilibatkan secara aktif pada proses dan kegiatan masyarakat. Partisipasi dari masyarakat yaitu pedagang yang terlibat sangat aktif pada proses operasionalisasi Pasar Pamarayan sehingga dapat berjalan dengan baik.

## 22. Menentukan Kebutuhan

Dalam pengembangan masyarakat, pendekatan harus mencari persetujuan dari berbagai macam kebutuhan. Melalui dialog diharapkan dapat dirumuskan sesuatu yang benar-benar menjadi kebutuhan anggota masyarakat bukan keinginan (Zubaedi, 2013).

Begitu pula dikaitkan dengan tindakan pedagang yang memutuskan dan melakukan kegiatan atau berjualan di Pasar Pamarayan, dipengaruhi kepribadian masing-masing individu tanpa adanya paksaan dari pihak manapun, adanya perasaan secara spontan dari pedagang. Selain itu, karena alasan susah mencari pekerjaan sehingga memilih untuk

berjualan, tujuannya untuk mencapai apa yang mereka butuhkan bukan keinginan, yaitu untuk meningkatkan pendapatan pedagang atau terhadap hasil perekonomian keluarga.

## **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian lapangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang diperoleh dari subyek itu sendiri melalui pengamatan peneliti (Furchan, 1992). Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari obyek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya dan hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki obyek penelitian. Selain itu, peneliti berpartisipasi langsung di lapangan, mencatat atau merekam secara detail dan teliti, kemudian menganalisis berbagai informasi yang ditemukan di lapangan secara reflektif, serta membuat laporan penelitian secara detail (Sugiyono, 2008).

Jadi, jenis penelitian ini lebih menekankan pada pendeskripsian atau penggambaran fakta yang terjadi di lapangan dengan melihat sikap, perilaku, kepercayaan, persepsi, karakteristik dan sebagainya yang melekat pada diri individu maupun kelompok. Sehingga temuan-temuan yang didapatkan tidak berupa data statistik atau bentuk data hitungan lainnya, tetapi berupa data deskriptif yang kemudian dianalisis dengan teori-teori yang ada. Melalui pendekatan penelitian ini diharapkan dapat memperoleh data yang bersifat natural dari objek penelitian dan dapat menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini secara mendetail dan mendalam.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yaitu sebuah eksplorasi dari suatu sistem yang terkait atau suatu interpretasi makna dan pengalaman dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang kaya dalam suatu konteks (Sugiyono, 2008). Tujuan dari jenis penelitian ini untuk memberikan gambaran yang lebih detail dan mendalam mengenai gejala atau fenomena, dan dapat menganalisis apa yang terjadi sesuai dengan fakta di lapangan.

Peneliti akan menggambarkan permasalahan yang perlu ditelaah secara mendalam bagaimana pasar tradisional dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa di Desa Pamarayan, sehingga model penelitian deskriptif cocok digunakan dalam penelitian ini. Dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian yaitu Pasar Pamarayan berlokasi di Desa Pamarayan Kecamatan Pamarayan Kabupaten Serang.

## **2. Sumber Data**

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tindakan dari objek penelitian, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari (Azwar, 1998). Data primer sebagai data pokok yang harus dicari di lapangan, pada data primer ini peneliti dapat memperoleh data dengan menggunakan teknik pengumpulan data. Pada penelitian pasar tradisional dan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa dapat diperoleh dengan cara observasi, wawancara atau menanyakan langsung pada masyarakat yang hendak dijadikan sebagai informan. Pada hasil penelitian ini mengenai nama informan merupakan nama

samaran atau dalam hal ini peneliti menggunakan inisial sebagai bentuk kerahasiaan informasi pribadi informan.

Peneliti memperoleh data hasil dari pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung yang dilakukan oleh peneliti sendiri serta keterangan pihak-pihak terkait dalam penelitian ini subjek yang dipilih antara lain ialah Kepala BUMDes Pamarayan, Badan Pengelola Pasar yang berhubungan secara langsung dengan aktivitas yang ada kaitannya dengan Pasar Pamarayan. Serta para pedagang yang terpilih dengan kriteria yang berjualan di Pasar Pamarayan dengan memanfaatkan hasil pertanian milik pribadi maupun yang hanya menggantungkan perekonomian di Pasar Pamarayan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung lewat pihak lain dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia (Azwar, 1998). Menurut (Arikunto, 2002) data sekunder berasal dari data yang berbentuk tulisan berupa arsip (dokumen), buku, majalah ilmiah, dokumen pribadi dan dokumen resmi (baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan).

Adapun data sekunder dalam penelitian ini, nantinya peneliti dapat memperoleh data berupa arsip atau data dari pemerintah setempat, bersumber dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan fokus penelitian ini yakni termasuk data jumlah pedagang yang berjualan di pasar pamarayan sesuai dengan kebutuhan data peneliti. Dengan sumber kedua ini diharapkan dapat membantu peneliti dalam memberikan keterangan atau pelengkap dan juga dapat menguatkan data primer.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut (Sugiyono, 2008) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, hal ini dikarenakan tujuan utama dari sebuah penelitian adalah memperoleh data. Dalam penelitian ini

peneliti menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi Non Partisipan

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena-fenomena sosial dengan gejala-gejala untuk kemudian dilakukan pencatatan (Subagyo, 1991). Dalam observasi ini melibatkan tiga hal sekaligus, yaitu lokasi tempat penelitian berlangsung, pelaku peran dan aktivitas para pelaku yang terlibat dalam penelitian (Ratna, 2010). Pada penelitian ini peneliti melihat dan mengamati apa yang ditemukan di lapangan, seperti pengamatan terhadap proses pasar tradisional dan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan yaitu sebagai pengamat dan tidak terlibat secara langsung merasakan di posisi kehidupan informan.

b. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara adalah suatu kajian yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada informan secara lisan (Subagyo, 1991). Dalam hal ini peneliti memberi pertanyaan kepada narasumber atau informan guna menggali informasi secara tepat dan dengan terbuka. Hasil dari wawancara kepada informan atau dalam hal ini yang menjadi point penting adalah pedagang terkait dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa sebagai aktor. Data yang diperoleh dari wawancara tersebut nantinya akan dituangkan dalam bentuk narasi deskriptif sesuai dengan keadaan atau kondisi masyarakat di Desa Pamarayan.

Pada penelitian ini informan yaitu pedagang dan Badan Pengelola Pasar (BPP). Informan yang menjadi fokus penelitian adalah para pedagang yang berasal dari Desa Pamarayan yang menggantungkan perekonomiannya di Pasar Pamarayan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1**  
**Daftar Informan**

No	Nama	Jenis Kelamin	Keterangan
1	Anis Puad	L	Kepala Desa
2	Turmudi	L	Ketua BUMDes
3	Mamat R	L	Ketua BPP (Badan Pengelola Pasar)
4	Surahman	L	Sekretaris BPP (Badan Pengelola Pasar)
5	Lili	L	Kepala Asosiasi Pedagang
6	Masitoh	P	Pedagang
7	Nayah	P	Pedagang
8	Mustopa	L	Tukang Parkir

Sumber data: *Data Primer*

Alasan pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini berdasarkan pada kriteria tertentu, yakni 1) Kepala Desa dan BUMDes Pamarayan benar-benar menguasai masalah atau memiliki pengetahuan yang luas mengenai permasalahan yang sedang peneliti gali, 2) Badan Pengelola Pasar memiliki peran yang strategis dalam komunitas atau pedagang, besar kemungkinan menguasai banyak informasi, 3). Para pedagang di Pasar pamarayan terlibat langsung dalam masalah penelitian, sehingga memiliki akses yang besar untuk menguasai informasi, 4) Bersedia memberikan informasi yang lengkap dan akurat sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Setelah memenuhi kriteria sebagai informan, langkah selanjutnya ialah perekrutan informan. Proses rekrutmen informan dilakukan dengan cara sebagai berikut: Pertama, peneliti terlebih dahulu menemui informan dan memberitahu secara jujur maksud dan tujuan wawancara. Kedua, menanyakan kepada informan atas kesediannya menjadi

informan, kemudian meminta ijin untuk menandatangani *inform consent* (lembar kesediaan menjadi informan). Ketiga, meminimalisir dampak yang dapat merugikan informan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2002). Dokumentasi sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Sehingga dapat diperoleh data yang sah dan sesuai dengan fakta yang ada bukan berdasarkan perkiraan.

Adapun dokumentasi dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan mencari dokumen-dokumen baik berupa catatan maupun arsip-arsip lainnya yang berkaitan dengan pasar tradisional dan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. Sehingga memperoleh data berupa data tertulis maupun data yang berbentuk gambar, yakni gambar pada saat aktivitas pedagang Pasar Pamarayan yang sedang melakukan proses kegiatan dalam lingkungan pekerjaan di Pasar. Data ini akan peneliti gunakan sebagai data pendukung dan pelengkap data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara secara mendalam.

#### **4. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan data yang telah di peroleh dari hasil observasi non partisipan, catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi secara sistematis dengan cara memilih masa yang lebih penting dan mana yang akan dipelajari kemudian membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2008).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode induktif, yaitu dengan mengkaji data yang dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber data yang terkumpul, mempelajari data, menelaah, menyusun dalam suatu satuan yang kemudian

dikategorikan pada tahap berikutnya dan memeriksa keabsahan serta mendefinisikan dengan analisis sesuai dengan kemampuan daya peneliti untuk membuat kesimpulan peneliti (Moleong, 2007).

Analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Dalam proses reduksi data peneliti akan memilih dan menyeleksi data yang diperoleh dari lapangan dengan mempertimbangkan mana data yang betul peneliti butuhkan dalam penelitian ini. Kemudian peneliti akan menyajikan data dengan menyusun informasi yang telah peneliti seleksi. Setelah itu peneliti akan menarik kesimpulan supaya mendapatkan gambaran yang jelas mengenai fakta dibalik fenomena yang diteliti oleh peneliti. Setelah proses memperoleh data-data dari hasil observasi, wawancara dan juga dokumentasi, langkah selanjutnya yaitu mengklasifikasikannya sesuai dengan permasalahan yang diteliti untuk kemudian data tersebut disusun dan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif. Pada bagian ini peneliti akan menganalisis sesuai dengan data yang sudah didapatkan selama proses penelitian berlangsung.

## **H. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan untuk memuat dan menjelaskan penulisan ini secara keseluruhan, maka penulisan ini dibagi menjadi:

### **BAB I Pendahuluan**

Pada bab ini peneliti memaparkan tentang alasan awal mengambil tema penelitian ini dan menjelaskan fakta dengan menyajikan data-data serta realita secara induktif di latar belakang, didukung dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian serta sistematika penulisan untuk membantu mempermudah pembaca dalam memahami secara ringkas mengenai isi per bab.

### **BAB II Pasar dan Teori Pemberdayaan Ekonomi**



Pada bab ini peneliti akan memaparkan teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti dan menjadikannya sebagai acuan untuk memahami dan menjelaskan data hasil penelitian serta jawaban atas masalah penelitian. Penyusunan kerangka teori ini berdasarkan pada variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian dengan memanfaatkan teoritik pemberdayaan yang dikemukakan oleh Jim Ife.

### BAB III Desa Pamarayan Kecamatan Pamarayan Kabupaten Serang

Pada bab ini berisi tentang analisis situasi kehidupan masyarakat Desa Pamarayan utamanya masyarakat yang berdagang dan mengantungkan perekonomiannya di Pasar Pamarayan. Dari aspek gambaran umum berupa: kondisi geografis, kondisi demografi, sejarah Desa Pamarayan, keadaan lingkungan Desa Pamarayan dan bagan atau struktur kepengurusan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pamarayan.

### BAB IV Proses Pemberdayaan Masyarakat melalui Operasionalisasi Pasar di Desa Pamarayan

Pada bab ini peneliti menyajikan tentang realita dan fakta yang terjadi secara lebih mendalam mengenai proses pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Pamarayan melalui operasionalisasi pasar tradisional.

### BAB V Dampak Ekonomi dan Sosial atas Pemberdayaan Masyarakat melalui Operasionalisasi Pasar di Desa Pamarayan

Pada bab ini peneliti menyajikan tentang dampak ekonomi dan sosial masyarakat Desa Pamarayan atas implementasi program pemberdayaan melalui Pasar Tradisional.

### BAB VI Penutup

Pada bab ini peneliti membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian secara keseluruhan guna memperoleh gambaran yang jelas dan mudah dipahami serta berisi saran-saran untuk perkembangan penelitian selanjutnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi tentang sumber referensi atau rujukan yang digunakan peneliti dalam penyusunan laporan penelitian.

## **BAB II**

### **PASAR DAN TEORI PEMBERDAYAAN EKONOMI**

#### **A. Pasar Tradisional**

##### **1. Konsep Pasar Tradisional**

Menurut Kamsir, pasar merupakan himpunan pembeli nyata dan pembeli potensial atas suatu produk. Pasar dapat juga diartikan sebagai suatu mekanisme yang terjadi antara pembeli dan penjual atau tempat pertemuan antara kekuatan-kekuatan permintaan dan penawaran. Pasar merupakan tempat dimana pembeli dan penjual bertemu dan berfungsi, barang atau jasa tersedia untuk dijual dan terjadi perpindahan hak milik. Sedangkan definisi yang kedua menyatakan bahwa, pasar adalah jumlah seluruh permintaan barang atau jasa oleh pembeli potensial. Dalam definisi yang pertama terdapat suatu keadaan dan kekuatan tertentu yang dapat menentukan harga, yang bertemunya pembeli dan penjual dengan fungsi yang mereka lakukan masing-masing. Istilah pasar pada definisi yang kedua sering ditentukan dengan istilah permintaan, bahkan sering pula dipakai secara bersama-sama sebagai permintaan pasar (Kamsir, 2018).

Pasar sebagai pusat kegiatan ekonomi sangat penting keberadaannya dalam kehidupan masyarakat (Panggabean, 2014). Pasar secara sederhana didefinisikan sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli dalam melakukan transaksi jual beli apapun bentuknya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pasar sebagai pusat dan ciri pokok dari jalinan tukar menukar yang menyatukan kehidupan ekonomi. Pasar di dalamnya terdapat tiga unsur, yaitu: penjual, pembeli dan barang atau jasa yang keberadaannya tidak dapat dipisahkan. Pertemuan antara penjual dan pembeli menimbulkan transaksi jual beli, akan tetapi bukan berarti bahwa setiap orang yang masuk ke pasar akan membeli barang. Ada yang datang ke pasar hanya sekedar main saja atau ingin berjumpa dengan seseorang guna mendapatkan informasi tentang sesuatu (Suartha, 2016).

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri, pasar adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melaksanakan transaksi, sarana interaksi sosial budaya masyarakat dan pengembangan ekonomi masyarakat (Permendagri No 42 Tahun 2007). Sedangkan menurut Said Sa'ad Marthon bahwa pasar adalah sebuah mekanisme yang dapat mempertemukan pihak penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi atas barang dan jasa, baik dalam bentuk produksi maupun penentuan harga. Sedangkan syarat utama terbentuknya pasar adalah adanya pertemuan antara pihak penjual dan pembeli baik dalam satu tempat ataupun dalam tempat yang berbeda. Pasar juga merupakan elemen ekonomi yang dapat mewujudkan kemaslahatan dan kesejahteraan hidup manusia (Aliyah, 2014).

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya antara penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi secara langsung dengan memungkinkan adanya proses tawar menawar dan terdiri atas kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Barang yang diperjualbelikan di pasar tradisional menyediakan barang atau komoditas yang beraneka macam atau jenis seperti pakaian, barang elektronik, perabotan rumah tangga, beras, sayur, ikan, daging dan lain-lain. Selain itu ada pula yang menjual kue-kue dan barang-barang lainnya (Suartha, 2016).

Pasar tradisional yang dilakukan secara *face to face* atau secara langsung dengan proses tawar menawar yang berada di suatu tempat. Barang yang diperdagangkan adalah barang-barang yang dibutuhkan setiap harinya, dengan harga yang relatif murah dengan kualitas yang kurang diperhatikan. Pasar tradisional merupakan pasar yang memiliki keunggulan bersaing alamiah yang tidak dimiliki secara langsung oleh pasar modern. Lokasi yang strategis, kawasan penjualan yang luas, keragaman barang yang lengkap, harga yang rendah, sistem tawar menawar yang menunjukkan keakraban antara penjual dan pembeli. Pasar tradisional juga merupakan salah satu pendongkrak perekonomian kalangan menengah ke bawah dan itu jelas memberikan pengaruh yang baik bagi masyarakat. Kekurangan pasar

tradisional adalah kumuh dan kotornya lokasi pasar. Selain itu banyaknya produk yang didagangkan oleh oknum pasar tradisional dengan mendagangkan barang yang menggunakan bahan kimia dan itu marak di pasar tradisional (Sukaesih, 1994).

Hal yang menarik dari pasar tradisional bahwa pasar tradisional menyangkut hajat hidup masyarakat yang lebih banyak, dan mayoritas adalah masyarakat kecil. Implikasinya pasar tradisional mempunyai nilai strategis yang tinggi dalam memelihara keseimbangan pembangunan wilayah dan pengendali roda perekonomian (Hardianti, 2019).

Pasar Pamarayan merupakan salah satu pasar tradisional yang ada di Kabupaten Serang dengan menempati areal kurang lebih 5050 M<sup>2</sup> yang merupakan tanah milik desa. Pasar Pamarayan merupakan salah satu pusat kegiatan jual beli bagi masyarakat Desa Pamarayan dan sekitarnya, mulai dari masyarakat menengah ke bawah sampai masyarakat menengah ke atas. Pasar Pamarayan sebagai tempat aktivitas perekonomian masyarakat, tempat untuk mendekatkan hasil produksi (produsen) dan pengguna produksi (konsumen). Di Pasar Pamarayan juga dijadikan indikator pertumbuhan perekonomian masyarakat. Sebagai pasar tradisional, Pasar Pamarayan memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan perekonomian khususnya dalam kegiatan perekonomian rakyat terutama bagi masyarakat Desa Pamarayan.

Pada awalnya pasar ini beraktivitas hanya pada hari Rabu dan Sabtu saja, namun dalam perkembangannya pada beberapa tahun terakhir, pasar ini sudah beraktivitas setiap hari mulai pukul 04:00 s/d 12:00 WIB. Jumlah pedagang yang awalnya tidak seberapa banyak, kini kurang lebih 250 pedagang, dengan menempati kios 152 pedagang, los 84 pedagang dan sisanya merupakan pedagang emperan atau kaki lima yang belum memiliki kios (Rahmat, 2021).

Ruang lingkup pangsa pasar di Pasar Pamarayan cukup luas, mengingat Pasar Pamarayan merupakan pasar tradisional terbesar di Kecamatan Pamarayan. Hal tersebut menjadi peluang besar bagi Pasar Pamarayan untuk menarik konsumen. Ruang lingkup pangsa pasar yang dimaksud adalah

masyarakat sekitar wilayah Kecamatan Pamarayan yang merupakan konsumen utama untuk Pasar Pamarayan diantaranya yaitu Desa Binong, Desa Kampung Baru, Desa Pudar, Desa Pasir Kembang dan seluruh desa yang ada di Kecamatan Pamarayan (Yuningsih, 2015).

Pasar Pamarayan secara administratif berada di bawah naungan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), untuk menata pasar ini, Pemerintah Desa Pamarayan telah membentuk Badan Pengelola Pasar (BPP) dengan membuat Peraturan Desa Nomor 7 Tahun 2014 dan direvisi dengan Perdes Nomor 16 serta surat keputusan kepala desa dan telah memberi kewenangan kepada Badan Pengelola Pasar (BPP) untuk mengelola pasar desa sebagai aset desa atau masyarakat, secara professional dengan menata, menertibkan pedagang, memelihara bangunan kios dan los serta sarana dan prasarana lainnya yang ada di pasar dalam upaya transparansi kepada masyarakat serta meningkatkan penghasilan asli desa.

## **2. Konsep Pemberdayaan**

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya atau proses yang dilakukan untuk membuat seseorang atau kelompok memiliki kekuatan untuk berpartisipasi dalam berbagi pengontrolan atas, dan mempengaruhi terdapat kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan berarti memberikan orang atau kelompok keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya (Parsons, 1994).

Istilah pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai upaya memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya agar dapat memenuhi keinginan-keinginannya, termasuk aksesibilitasnya terdapat sumber daya yang terkait dengan pekerjaannya, aktivitas sosialnya, dan lain-lain.

Karena itu, World Bank (2001) mengartikan pemberdayaan sebagai upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok

masyarakat untuk mampu dan berani bersuara atau menyuarakan pendapat, ide atau gagasan-gagasannya serta kemampuan dan keberanian untuk memilih sesuatu yang terbaik bagi pribadi, keluarga dan masyarakatnya. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat merupakan proses meningkatkan kemampuan dan sikap kemandirian masyarakat (Mardikanto, 2011).

Pemberdayaan masyarakat sebagai usaha untuk membuat masyarakat menjadi lebih mandiri sesuai dengan potensi kemampuan wilayah serta individu miliki. Dimana pemberdayaan masyarakat memiliki dua kelompok yang saling mengikat yakni pihak yang memberdayakan serta individu atau kelompok sebagai pihak yang diberdayakan. Harapan dengan adanya pemberdayaan yang dilakukan di pedesaan dapat mengurangi dan mengentaskan angka kemiskinan di pedesaan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Oleh karena itu pemberdayaan masyarakat menjadi tonggak yang paling penting di pedesaan yang harus dilakukan sebagaimana upaya dalam mengentaskan angka kemiskinan di pedesaan.

Upaya pemberdayaan merupakan suatu upaya menumbuhkan peran serta dan kemandirian sehingga masyarakat baik di tingkat individu, kelompok, kelembagaan, maupun komunitas memiliki tingkat kesejahteraan yang jauh lebih baik dari sebelumnya, memiliki akses pada sumber daya. Memiliki kesadaran kritis, mampu melakukan pengorganisasian dan kontrol sosial dari segala aktivitas pembangunan yang dilakukan di lingkungannya (Nasdian, 2015).

### **3. Konsep Pemberdayaan dalam Islam**

Pemberdayaan berasal dari kata dasar daya yang berarti kekuatan atau kemampuan. Sedangkan secara terminologi pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh daya atau kekuatan maupun kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya (Suharto, 2014).

Konsep pemberdayaan masyarakat tidak dapat dilepaskan dari tiga aspek, yaitu pengembangan, penguatan potensi, dan kemandirian. Pada konteks pengembangan, masyarakat yang belum berdaya dapat dikembangkan keahliannya disesuaikan dengan kultur kehidupannya. Dalam penguatan potensi, masyarakat yang belum berdaya diberikan motivasi tentang kecakapan hidup. Sehingga melahirkan sikap optimis yang tinggi. Sementara itu aspek kemandirian dilakukan tidak sekedar untuk mengatasi problematika yang dialami oleh masyarakat yang tidak berdaya secara jangka pendek, namun mesti bersifat jangka panjang. Setelah diberdayakan masyarakat yang belum berdaya tidak sekedar berubah menjadi berdaya, tetapi juga mesti dipastikan mampu untuk mandiri dengan mengembangkan daya yang telah dimilikinya (Widjajanti, 2011).

Konsep pemberdayaan masyarakat sangat sejalan dengan ajaran Islam. Selain mengajarkan tentang kepatuhan kepada Tuhan, Islam pun mengajarkan agar setiap manusia memiliki perhatian kepada sesama. Artinya, pemberdayaan masyarakat merupakan bentuk aktualisasi nilai-nilai kemanusiaan yang terdapat dalam ajaran Islam. Pemberdayaan merupakan gerakan tanpa henti sebagai bagian dari perubahan. Melalui pemberdayaan perubahan masyarakat menuju pada kehidupan yang lebih baik dapat diaktualisasikan. Prinsip perubahan dalam Islam ditegaskan dalam Al-Qur'an surah Ar-Ra'd [13]: 11:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak



ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”. (QS. Ar-Ra’d [13]: 11)

Sayyid Qutb menegaskan bahwa ayat ini berbicara tentang perubahan yang mesti dilakukan manusia. Baginya, Allah tidak akan mengubah nikmat, bencana, kemuliaan, kerendahaan, kedudukan maupun kehinaan, kecuali jika mereka mau mengubah perasaan, perbuatan dan kenyataan hidup mereka. Dengan demikian Allah tidak akan merubah kondisi manusia menjadi lebih baik, jika mereka tidak memiliki keinginan untuk melakukan perubahan.

Dalam hal ini perubahan sebagai kunci bagi manusia untuk menjadi berdaya, sehebat apa pun pemberdayaan yang diberikan oleh orang-orang yang memiliki daya dan pemerintah, perubahan kondisi sosial ke arah yang lebih baik dapat sulit diraih apabila sisi dalam manusia tidak memiliki keinginan untuk melakukan perubahan. Karena itu perubahan sisi dalam manusia menjadi aspek penting dalam melakukan pemberdayaan. Dari sini dapat dikatakan konsep pemberdayaan tidak mungkin dapat berjalan dengan baik tanpa ada keinginan dari diri manusia untuk melakukan perubahan.

Dalam Islam pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan, khususnya dalam bidang ekonomi. Kesejahteraan merupakan impian dan harapan bagi setiap manusia yang hidup di muka bumi ini. Tidak ada satupun manusia yang tidak ingin hidup dalam kondisi sejahtera. Tindakan apa pun yang bertentangan dengan aspek kesejahteraan sangat tidak sejalan dengan ajaran Islam. Islam adalah agama yang menginginkan umatnya hidup dalam kesejahteraan, karena ia adalah awal dari lahirnya kemashlahatan (Al-Zuhaili, 1986).

Dalam pandangan Islam pemberdayaan masyarakat dalam sektor ekonomi dilakukan untuk merealisasikan kebahagiaan dunia dan akhirat (*falah*), serta kehidupan yang baik dan terhormat (*al-hayah al-thayyibah*). Pemberdayaan masyarakat menjadi bagian penting dalam Islam, karena dengan melakukan hal itu umat Islam telah mempraktikkan nilai-nilai

kepedulian dari ajarannya. Melalui pemberdayaan masyarakat dapat terwujudkan peradaban yang bermartabat secara ekonomi (Ramdhayanti, 2020).

## **B. Pemberdayaan menurut Jim Ife**

### **1. Konsep Pemberdayaan menurut Jim Ife**

Pemberdayaan berasal dari kata dasar daya yang mengandung arti “kekuatan” dan merupakan terjemah dalam bahasa Inggris “*empowerment*” sehingga dapat dijabarkan bahwa pemberdayaan memiliki arti memberikan daya ataupun kekuatan kepada kelompok yang lemah, yang belum memiliki kekuatan untuk hidup mandiri, terutama dalam memenuhi kebutuhan pokok untuk kehidupan sehari-hari. Kebutuhan tersebut berupa makanan, sandang, pangan, pendidikan serta kesehatan. Dengan memberikan kepada kelompok lemah perlu adanya dukungan serta peran aktif pemerintah. Selain itu, perlu adanya kesadaran dan peran aktif masyarakat atau kelompok lemah untuk ikut berpartisipasi dalam melaksanakan program pemberdayaan (Hamid, 2018).

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang sedang kondisi miskin, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata (Papilaya, 2007).

Menurut Jim Ife, pemberdayaan artinya memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam mempengaruhi kehidupan dari masyarakatnya (Ife, 1995). Dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat. Upaya pemberdayaan masyarakat perlu didasari pemahaman bahwa munculnya ketidakberdayaan masyarakat akibat masyarakat tidak memiliki kekuatan (*powerless*). Menurut

Jim Ife, konsep pemberdayaan memiliki hubungan erat dengan dua konsep pokok yakni: konsep daya (*power*) dan ketimpangan.

**a) Daya (power)**

Jim Ife, mengidentifikasi beberapa jenis kekuatan yang dimiliki masyarakat dan dapat digunakan untuk memberdayakan mereka:

- a) Kekuatan atas pilihan pribadi. Upaya pemberdayaan yang dilakukan Pemerintah Desa Pamarayan dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat atau pedagang yang berjualan di Pasar Pamarayan untuk menentukan pilihan pribadi atau kesempatan untuk hidup lebih baik.
- b) Kekuatan dalam menentukan kebutuhannya sendiri. Pemberdayaan yang dilakukan Pemerintah Desa Pamarayan dengan mendampingi mereka untuk merumuskan kebutuhannya sendiri, yaitu pemenuhan kebutuhan sehari-hari.
- c) Kekuatan dalam kebebasan berekspresi. Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan mengembangkan kapasitas mereka untuk bebas berekspresi dalam bentuk budaya publik. Selain itu, adanya upaya dari Pemerintah Desa dalam mengelola pasar tradisional ini sebagai langkah untuk memberdayakan dan mensejahterakan masyarakat, dalam upaya transparansi kepada masyarakat serta meningkatkan penghasilan asli desa.
- d) Kekuatan kelembagaan. Pemberdayaan dilakukan dengan meningkatkan aksesibilitas masyarakat terhadap kelembagaan pendidikan, kesehatan, keluarga, keagamaan, sistem kesejahteraan sosial, struktur pemerintahan, media dan sebagainya.
- e) Kekuatan sumberdaya ekonomi. Pemberdayaan dilakukan dengan meningkatkan aksesibilitas dan kontrol terhadap aktivitas ekonomi. Harapan para pedagang dengan berjualan di Pasar

Pamarayan, bisa menambah dan meningkatkan pendapatan atau perekonomian keluarga.

- f) Kekuatan dalam kebebasan reproduksi. Pemberdayaan dilakukan dengan memberikan kebebasan kepada masyarakat dalam menentukan proses reproduksi (Ife, 1997).

**b) Ketimpangan (*disadvantaged*)**

Faktor lain yang menyebabkan ketidakberdayaan masyarakat di luar faktor ketiadaan daya (*powerless*) adalah faktor ketimpangan. Ketimpangan yang seringkali terjadi di masyarakat meliputi:

- a) Ketimpangan struktural yang terjadi di antara kelompok primer, seperti: perbedaan kelas seperti antara orang kaya (*the have*) dengan orang miskin (*the have not*) dan antara buruh dengan majikan; ketidaksetaraan jender; perbedaan ras maupun perbedaan etnis yang tercermin pada perbedaan antara masyarakat lokal dengan pendatang dan antara kaum minoritas dengan mayoritas.
- b) Ketimpangan kelompok akibat perbedaan usia, kalangan tua dengan muda, keterbatasan fisik, mental dan intelektual, isolasi geografis dan sosial (ketertinggalan dan keterbelakangan).
- c) Ketimpangan personal akibat faktor kematian, kehilangan orang-orang yang dicintai, persoalan pribadi dan keluarga.

Oleh karena itu, kegiatan merancang, melaksanakan dan mengevaluasi program pemberdayaan masyarakat akan berjalan efektif jika sebelumnya sudah dilakukan investigasi terhadap faktor-faktor yang menjadi akar permasalahan sosial. Dalam konteks ini, perlu diklarifikasi apakah akar penyebab ketidakberdayaan berkaitan dengan faktor kelangkaan sumber daya atau faktor ketimpangan, ataukah kombinasi antara keduanya. Dalam proses pemberdayaan masyarakat perlu adanya fasilitator dalam membimbing masyarakat. Hal ini perlu adanya tim fasilitator baik dari laki-laki maupun perempuan sebagai peran aktif dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat

sehingga proses yang diharapkan berjalan dengan semestinya. Peran tim fasilitator dalam pemberdayaan pada awal proses sangat aktif akan tetapi berkurang setelah proses berjalan di masyarakat sudah mampu berjalan secara mandiri (Zubaedi, 2013).

Pemberdayaan merupakan proses pembangunan dimana pemerintah desa memiliki wewenang untuk mensejahterakan masyarakat desa melalui pemberdayaan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan yang ada. Dalam hal ini pembangunan sarana dan lokasi yang didirikan memiliki tujuan untuk memperbaiki kondisi dan situasi masyarakat. Hal ini masyarakat ikut berperan andil dalam proses perencanaan maupun pengambilan keputusan. Pendekatan “*top down*” memungkinkan dalam penggalan dana masyarakat dalam membangun Pasar Pamarayan.

Dalam hal ini pemerintah desa memiliki inisiatif serta memiliki peran aktif dalam memenuhi kebutuhan masyarakat desa. Selain itu, timbulnya rasa tanggungjawab dari pemerintah desa yang mampu dirasakan oleh masyarakat dengan adanya pembangunan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Pamarayan. Sehingga masyarakat mampu merasakan adanya kepedulian dan kesadaran dari pemerintah desa dalam meningkatkan perekonomian masyarakatnya.

## **2. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan menurut Jim Ife**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teori Pemberdayaan Masyarakat (*Community Empowerment Theory*) adapun prinsip pemberdayaan masyarakat menurut Jim Ife (1995) memaparkan prinsip-prinsip pemberdayaan sebagai berikut:

### **1. Pembangunan Menyeluruh**

Pembangunan sosial, ekonomi, politik, budaya, lingkungan dan personal/spiritual, semuanya mencerminkan aspek-aspek penting dari kehidupan masyarakat. Program pengembangan masyarakat harus memperhatikan keenam aspek tersebut. Hal ini berarti bahwa keenam

aspek berjalan bersama-sama dan mendapat porsi yang sama, tetapi mungkin salah satu diprioritaskan dengan tidak boleh meninggalkan yang lain. Contoh pembangunan ekonomi tidak boleh meninggalkan kelima aspek pembangunan yang lain. Pembangunan masyarakat yang hanya mengkonsentrasikan pada satu aspek saja, akan menghasilkan pembangunan yang tidak lengkap. Oleh karena itu hal yang penting bagi pekerjaan masyarakat adalah selalu keenam aspek tersebut secara bersama-sama.

## 2. Melawan kesenjangan Struktural

Pengembangan masyarakat hendaknya peduli terhadap beraneka praktek penindasan kelas, jender dan ras. Sebagai konsekuensinya, pengembangan masyarakat tidak akan menimbulkan penindasan struktural baru. Oleh karena itu, para aktivis sosial harus mencermati praktek-praktek penindasan yang kemungkinan terjadi dalam institusi media, sistem sosial, struktur organisasi, bahasa, ekonomi, pasar dan iklan. Di luar hal itu, perlu juga dicermati adanya praktek penindasan karena umur, ketidakmampuan fisik dan keadaan jender. Struktur dan proses pengembangan masyarakat perlu mengarahkan kepada struktur penindasan yang dominan. Pengembangan masyarakat harus memfokuskan programnya kepada penanganan isu-isu kelas, jender, ras, umur, ketidakmampuan dan seksualitas untuk mencegah penindasan.

## 3. Hak Asasi Manusia

Pengembangan masyarakat harus menjunjung tinggi penghargaan hak asasi manusia. Hak asasi manusia perlu memperoleh perhatian secara serius bagi pekerja masyarakat, baik dalam pandangan negatif (protection of human right) maupun positif (promotion of human right). Dalam pandangan negatif, hak asasi manusia adalah penting bagi pengembangan masyarakat. Oleh Karena itu, setiap program pengembangan masyarakat harus selaras dengan prinsip-prinsip hak asasi dasar umat manusia. Dalam pandangan positif, para aktivis

pengembangan masyarakat menjadikan Deklarasi Universal dan Hak-hak Asasi Manusia sebagai tujuan pengembangan masyarakat.

4. Berkelanjutan

Pengembangan masyarakat merupakan bagian dari upaya untuk membangun tatanan sosial, ekonomi dan politik baru, yang prosesnya dan strukturnya secara berkelanjutan. Setiap kegiatan pengembangan masyarakat harus berjalan dalam kerangka berkelanjutan, bila tidak ia tidak akan bertahan dalam waktu yang lama. Keistimewaan dari prinsip berkelanjutan adalah ia dapat membangun struktur, organisasi, bisnis dan industri yang dapat tumbuh dan berkembang dalam berbagai tantangan. Jika pengembangan masyarakat berjalan dalam pola berkelanjutan diyakini akan dapat membawa sebuah masyarakat menjadi kuat, seimbang dan harmonis, serta concern terhadap keselamatan lingkungan.

5. Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah membantu komunitas atau masyarakat dengan sumber daya, kesempatan, keahlian dan pengetahuan agar kapasitas komunitas meningkat sehingga dapat berpartisipasi untuk menentukan masa depan warga komunitas. Begitu pula dikaitkan dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui operasionalisasi Pasar Pamarayan yang dijadikan sebagai indikator pertumbuhan perekonomian masyarakat. Sebagai pasar tradisional, Pasar Pamarayan memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan perekonomian khususnya dalam kegiatan perekonomian rakyat terutama bagi masyarakat Desa Pamarayan.

6. Personal dan Politik

Keterkaitan antara personal dan politik, individu dan struktural atau masalah-masalah pribadi dengan masalah-masalah publik merupakan komponen yang penting dalam pembangunan sosial. Keseluruhan pengalaman pribadi bisa dihubungkan dengan politik. Upaya ini menjadi penting untuk membangkitkan kesadaran, memberdayakan

dan mengembangkan suatu program tindakan terhadap pemecahan masalah.

#### 7. Kepemilikan Masyarakat

Dasar yang dipegangi dalam kegiatan pengembangan masyarakat adalah konsep kepemilikan bersama. Kepemilikan bisa dipahami dari dua tingkatan yaitu kepemilikan terhadap barang material serta kepemilikan struktural dan proses. Kepemilikan barang material, seperti barang-barang komoditas, tanah, bangunan dan sebagainya. Kepemilikan struktur dan proses seperti kontrol masyarakat, pelayanan kesehatan, pendidikan, menentukan kebijaksanaan keaktifan lokal, perumahan, pengembangan lokal dan sebagainya.

#### 8. Kemandirian

Masyarakat hendaknya mencoba memanfaatkan secara mandiri terhadap sumber daya yang dimiliki seperti: keuangan, teknis, alam dan manusia daripada menggantungkan diri terhadap bantuan dari luar. Melalui program pengembangan masyarakat diupayakan agar para warga mampu mengidentifikasi dan memanfaatkan sumber daya yang ada dalam masyarakat semaksimal mungkin. Kemandirian masyarakat secara total di era industri tidak akan dapat terwujud tanpa adanya kepercayaan diri semaksimal mungkin. Kemandirian ini merupakan arah realistik yang perlu diwujudkan.

#### 9. Kebebasan dari Negara

Prinsip kemandirian memunculkan isu menyangkut hubungan masyarakat dengan negara. Negara menyponsori pengembangan masyarakat merupakan sebuah tradisi yang lama. Respon alamiah dari sebuah pemerintahan dalam merasakan kebutuhan pembangunan masyarakat adalah menciptakan berbagai program pembangunan masyarakat yang didukung oleh negara. Meskipun demikian, prinsip kemandirian memperingatkan bahwa kegiatan pembangunan masyarakat yang disponsori oleh pemerintah biasanya melemahkan basis masyarakat, bukan memperkuat masyarakat.



Hal ini bukan berarti dukungan dari pemerintah tidak harus diterima. Terkadang, para aktivis pengembangan masyarakat tidak memiliki alternatif pendanaan yang realistis dan kadang-kadang dukungan pemerintah perlu untuk memulai proses pengembangan masyarakat. Namun, secara umum akan lebih baik kalau sebuah masyarakat bekerja tanpa pendanaan pemerintah.

#### 10. Tujuan Langsung dan Visi yang Besar

Dalam pekerjaan masyarakat selalu ada pertentangan antara pencapaian tujuan langsung seperti penghematan sumber daya alam dan visi besar berupa penciptaan kondisi masyarakat yang lebih baik. Dalam pengembangan masyarakat, kedua elemen tersebut merupakan hal yang esensial untuk diwujudkan dalam rangka mempertahankan keseimbangan program jangka pendek dan jangka panjang.

Dalam hal ini, para aktivis pengembangan masyarakat dituntut menjawab sebuah tantangan berupa sejauh mana mereka bisa menghubungkan tujuan langsung dengan visi jangka panjang, menunjukkan bagaimana sebuah visi tidak hanya relevan dengan visi yang lain, tetapi tak terpisahkan secara berkelanjutan dengan pencapaian tujuan yang lain.

#### 11. Pembangunan Organik

Masyarakat secara esensial adalah organisme (seperti tumbuhan), bukan mekanistik (seperti mesin). Oleh karena itu, pengembangan masyarakat tidak diarahkan oleh hukum teknis sebab-akibat yang sederhana, namun merupakan suatu proses yang rumit dan dinamis. Memelihara dan mempertahankan program pengembangan masyarakat jauh rumit dibandingkan ilmu pengetahuan.

Pembangunan secara organik berarti bahwa seseorang menghormati dan menghargai sifat-sifat khusus masyarakat, membiarkannya serta mendorongnya untuk berkembang dengan caranya sendiri, melalui sebuah pemahaman terhadap kompleksitas hubungan antara masyarakat dengan lingkungannya.

## 12. Laju Pembangunan

Konsekuensi dan pembangunan organik adalah bahwa masyarakat sendiri menentukan jalannya proses pembangunan. Berusaha membangun masyarakat secara tergesa-gesa dapat mengakibatkan terjadinya kompromi secara fatal. Bisa jadi, masyarakat akan kehilangan rasa memiliki proses tersebut dan kehilangan komitmen untuk terlibat dalam proses pembangunan.

## 13. Kepakaran Eksternal

Keahlian yang dibawa oleh tenaga ahli dari luar belum tentu bisa menjamin mulusnya pelaksanaan proses pembangunan masyarakat dalam suatu lokasi. Prinsip keragaman ekologis menekankan bahwa tidak ada suatu cara yang paling benar untuk melakukan sesuatu dan tidak ada jawaban tunggal yang mesti cocok untuk setiap masyarakat. Prinsip utama pembangunan masyarakat tidak harus selalu mempercayai adanya struktur ataupun solusi yang datang dari luar walaupun telah dianggap sangat baik. Hal ini bukan berarti bahwa sebuah proses pembangunan masyarakat tidak bisa mengambil keuntungan dari pengalaman pihak luar. Yang jelas, keahlian yang telah dikembangkan melalui praktek di tempat lain akan lebih menguntungkan bila hal itu diteliti dulu apakah hal tersebut cocok dengan situasi lokal.

## 14. Pembentukan masyarakat

Semua pembangunan masyarakat harus bertujuan untuk membentuk sebuah masyarakat yang baru. Pembentukan masyarakat melibatkan upaya penguatan interaksi sosial dalam masyarakat, membangun kebersamaan dan membantu mereka untuk berkomunikasi dengan sesamanya dalam rangka menciptakan dialog, saling memahami dan melahirkan tindakan sosial.

## 15. Proses dan Hasil

Proses dan hasil sebagai sesuatu yang terintegrasi. Oleh sebab itu, seseorang tidak dapat mewujudkan perdamaian melalui penggunaan

proses kekerasan. Proses itu sendiri penting dalam menentukan hasil. Cara-cara kekerasan atau tidak berprinsip akan merusak tujuan. Proses harus merefleksikan tujuan, sebagaimana hasil akan merefleksikan proses tertentu. Persoalan etika dan moral dalam proses menjadi penting.

#### 16. Integritas Proses

Proses yang digunakan dalam pengembangan masyarakat sama pentingnya dengan hasil yang ingin dicapai. Oleh sebab itu, proses yang digunakan untuk mencapai tujuan harus menyesuaikan dengan pengharapan dari hasil yang berkenaan dengan isu kesinambungan, keadilan sosial dan lain-lain. Jika pengembangan masyarakat bisa menggunakan proses yang di dalamnya mencerminkan cita-cita ini, maka hal ini lebih memungkinkan untuk dapat mewujudkan tujuan-tujuan yang lebih berjangka panjang.

#### 17. Tanpa Kekerasan

Proses tanpa kekerasan perlu digunakan dalam membangun sebuah masyarakat berdasarkan prinsip-prinsip perdamaian. Tujuan-tujuan perdamaian tidak dapat dipenuhi dengan menggunakan cara-cara kekerasan. Perdamaian menekankan lebih dari sekedar tidak adanya kejahatan fisik di antara manusia. Istilah kejahatan struktural menunjukkan bahwa struktur dan lembaga dengan sendirinya bisa dilihat sebagai kejahatan. Sebuah masyarakat yang tertekan atau sebuah masyarakat yang orang-orangnya tertekan, sangat mungkin tidak menggunakan kekerasan terbuka dalam istilah ini dianggap sebagai kekerasan.

#### 18. Keterbukaan

Keterbukaan adalah salah satu prinsip penting dalam perspektif non kekerasan (perdamaian). Penerapan prinsip keterbukaan dalam pengembangan masyarakat memerlukan proses yang selalu merangkul bukan menyisihkan, semua orang harus dihargai secara intrinsik walaupun mereka memiliki pandangan yang berlawanan dan orang

harus diberi ruang untuk merubah posisinya dalam sebuah isu tanpa kehilangan muka.

#### 19. Konsensus

Pendekatan non-kekerasan dan keterbukaan mensyaratkan pengembangan masyarakat harus dibangun di atas fondasi kesepakatan bersama dan kesepakatan bersama dalam pengambilan keputusan harus dilakukan sebanyak mungkin. Konsensus tidak dicapai dengan cepat, tetapi dibangun. Konsensus akan mengambil waktu lebih lama dibandingkan bentuk-bentuk pengambilan keputusan konvensional. Bagaimanapun, konsensus dalam jangka panjang mewujudkan hasil yang lebih memuaskan dan memberikan sebuah dasar yang lebih kuat bagi pengembangan masyarakat.

#### 20. Kerjasama

Pendekatan pembangunan komunitas yang berlandaskan pada konsensus dan tanpa kekerasan memerlukan struktur untuk kerjasama (*co-operation*) dari pada struktur persaingan. Dengan kerjasama akan mampu bertukar perasaan dan permasalahan yang dihadapi, sehingga dalam jangka panjang akan mampu memecahkan segala persoalan yang dihadapi bersama dalam komunitas.

Dalam hal ini adanya kerjasama antara Pemerintah Desa dengan Badan Pengelola Pasar (BPP) sebagai kontrol terhadap masyarakat dalam mempertahankan keutuhan para pedagang di Pasar Pamarayan untuk mensejahterakan masyarakat sebagai alat strategis dalam upaya peningkatan pendapatan asli daerah yang perlu ditumbuh kembangkan, karena digerakkan oleh pedagang kecil dan menengah.

#### 21. Partisipasi

Partisipasi dalam pengembangan komunitas harus menciptakan peran serta yang maksimal dengan tujuan agar semua orang dalam masyarakat tersebut dapat dilibatkan secara aktif pada proses dan kegiatan masyarakat. Partisipasi dari masyarakat yaitu pedagang yang terlibat

sangat aktif pada proses operasionalisasi Pasar Pamarayan sehingga dapat berjalan dengan baik.

## 22. Menentukan Kebutuhan

Dalam pengembangan masyarakat, pendekatan harus mencari persetujuan dari berbagai macam kebutuhan. Melalui dialog diharapkan dapat dirumuskan sesuatu yang benar-benar menjadi kebutuhan anggota masyarakat bukan keinginan.

Begitu pula dikaitkan dengan tindakan pedagang yang memutuskan dan melakukan kegiatan atau berjualan di Pasar Pamarayan, dipengaruhi kepribadian masing-masing individu tanpa adanya paksaan dari pihak manapun, adanya perasaan secara spontan dari pedagang. Selain itu, karena alasan susah mencari pekerjaan sehingga memilih untuk berjualan, tujuannya untuk mencapai apa yang mereka butuhkan bukan keinginan, yaitu untuk meningkatkan pendapatan pedagang atau terhadap hasil perekonomian keluarga.

### **BAB III**

## **DESA PAMARAYAN KECAMATAN PAMARAYAN KABUPATEN SERANG**

#### **A. Gambaran Umum Desa Pamarayan**

##### **1. Kondisi Geografis**

Desa Pamarayan merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Pamarayan Kabupaten Serang. Kecamatan Pamarayan terdiri dari 10 desa salah satunya adalah Desa Pamarayan. Secara geografis luas wilayah Desa Pamarayan 326.277 Hektare (Ha). Desa ini memiliki 8 Rukun Warga (RW) dan 17 Rukun Tetangga (RT). Jarak antara Desa Pamarayan dengan pusat pemerintahan Kabupaten Serang kurang lebih 31 KM, adapun jarak antara pusat pemerintahan kecamatan kurang lebih 1 KM.

Wilayah Kecamatan Pamarayan dapat dilihat melalui peta berikut ini:

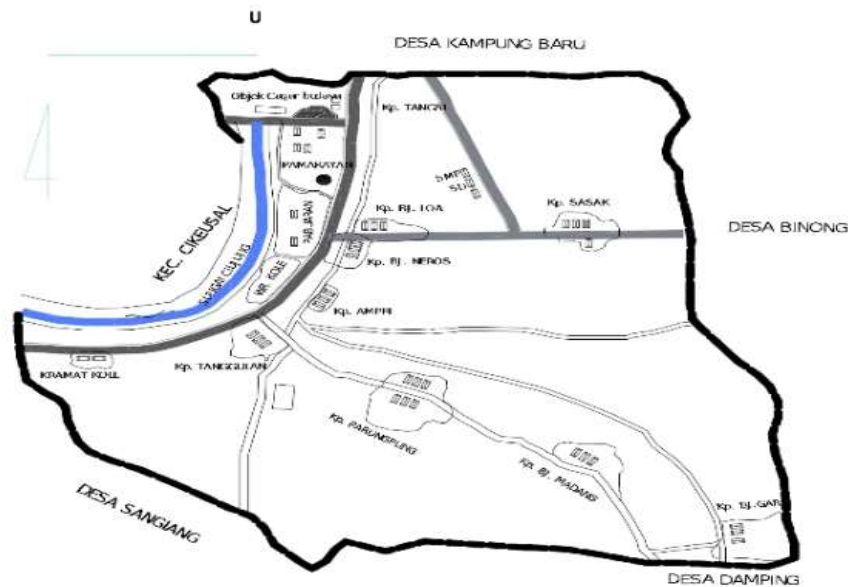
**Gambar 1**  
**Peta Kecamatan Pamarayan**



Sumber data:

<https://serangkab.bps.go.id/publication/2019/09/26/2c8e9da420548d2a5f8cc4f7/kecamatan-pamarayan-dalam-angka-2019.html> diunduh pada 3 Januari 2022

**Gambar 2**  
**Peta Desa Pamarayan**



Sumber data: *Website Desa Pamarayan*

<http://pamarayan.desa.id/data/geospasial/> diunduh pada 30 Desember 2021

Desa Pamarayan memiliki ukuran yang cukup luas, karena secara letak dan luas Desa Pamarayan ini secara keseluruhan kurang lebih sekitar 326.277 Ha, semua itu dapat dibagi menjadi beberapa sektor, seperti tempat pemukiman atau tempat hunian, perkebunan, pertanian atau tempat untuk cocok tanam, jalan umum, tempat ibadah, tempat pendidikan dan fasilitas umum. Namun, secara keseluruhan desa tersebut banyak digunakan untuk tempat bercocok tanam dan pemukiman penduduk warga sekitar.

## **2. Kondisi Topografis**

Desa Pamarayan merupakan daerah dataran tinggi, dengan ketinggian 230 meter di atas permukaan laut. Desa Pamarayan mempunyai iklim tropis, sehingga mempunyai pengaruh langsung terhadap aktivitas pertanian dan pola tanam di desa ini. Letaknya yang tepat berada di pusat Kecamatan Pamarayan, membuatnya sebagai desa yang padat penduduk dan menjadi pusat keramaian berbagai aktivitas di wilayah Kecamatan Pamarayan.

Desa Pamarayan memiliki batas wilayah administratif sebagai berikut (Desa Pamarayan, 2019):

Sebelah utara : Berbatasan dengan Desa Kampung Baru

Sebelah selatan : Berbatasan dengan Desa Sangiang

Sebelah timur : Berbatasan dengan Desa Binong

Sebelah barat : Berbatasan dengan Kecamatan Cikeusal

### Gambar 3

#### Balai Desa Pamarayan



Sumber data:

<https://desapamarayan1901.blogspot.com/2016/12/profil-desa.html> diunduh pada 25 Juni 2022

### 3. Kondisi Demografis

#### a) Jumlah Penduduk

Mengenai pembahasan tentang aspek kependudukan di Desa Pamarayan Kecamatan Pamarayan Kabupaten Serang yang bertujuan untuk mengetahui dan mengukur presentase laju pertumbuhan penduduk berdasarkan statistik yakni bisa dilihat pada terbitan tahun 2019-2021 saat ini. Selain itu, juga untuk mengetahui keadaan sosial strukturalnya kondisi perekonomian dan lain sebagainya.



Dari data statistik yang diperoleh penulis ketika melakukan penelitian, maka jumlah penduduk Desa Pamarayan Kecamatan Pamarayan Kabupaten Serang pada tahun 2021 berjumlah 5724 jiwa, yang terdiri dari 1740 kartu keluarga. Sehingga apabila dirinci dari jumlah laki-laki berjumlah 2832 jiwa, sedangkan yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 2707 jiwa. Sehingga kalau digambarkan dalam bentuk tabel presentase jumlah penduduk Desa Pamarayan sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2019-2021**

No	Tahun	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	2019	2662	2734	5396
2	2020	2851	2842	5693
3	2021	2832	2892	5724

Sumber data: *Desa Pamarayan Tahun 2019-2021*

Dari semua jumlah penduduk Desa Pamarayan yang berjumlah 5724 itu menempati area yang dibagi dalam 8 RW dan 17 RT. Jumlah penduduk laki-laki 2892 jiwa, sedangkan jumlah penduduk perempuan 2892 jiwa dengan jumlah KK 1740.

**Tabel 3**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia Tahun 2019-2021**

Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021	
Usia	Jumlah	Usia	Jumlah	Usia	Jumlah
0-4 Tahun	273	0-4 Tahun	414	0-4 Tahun	448
5-9 Tahun	475	5-9 Tahun	396	5-9 Tahun	459
10-14 Tahun	508	10-14 Tahun	528	10-14 Tahun	515

15-19 Tahun	477	15-19 Tahun	452	15-19 Tahun	472
20-24 Tahun	558	20-24 Tahun	579	20-24 Tahun	591
25-29 Tahun	495	25-29 Tahun	522	25-29 Tahun	571
30-34 Tahun	489	30-34 Tahun	508	30-34 Tahun	554
35-39 Tahun	439	35-39 Tahun	447	35-39 Tahun	462
40-44 Tahun	410	40-44 Tahun	437	40-44 Tahun	451
45-49 Tahun	323	45-49 Tahun	361	45-49 Tahun	323
50-54 Tahun	258	50-54 Tahun	261	50-54 Tahun	252
55-59 Tahun	218	55-59 Tahun	237	55-59 Tahun	203
60-64 Tahun	174	60-64 Tahun	183	60-64 Tahun	164
65-69 Tahun	114	65-69 Tahun	120	65-69 Tahun	104
70-74 Tahun	89	70-74 Tahun	97	70-74 Tahun	84

75 Tahun ke atas	96	75 Tahun ke atas	91	75 Tahun ke atas	71
------------------	----	------------------	----	------------------	----

Sumber data: *Desa Pamarayan Tahun 2019-2021*

Berdasarkan tabel di atas jumlah penduduk menurut kelompok usia. Dengan demikian data statistik yang ada di Desa Pamarayan tersebut merupakan data yang bersifat relatif, yang masih dapat berubah-ubah, terlebih data ini dibuat pada awal bulan Maret 2021, sehingga saat ini memungkinkan akan terjadi perubahan.

#### **b) Pendidikan**

Tingkat pendidikan merupakan faktor utama dalam suatu masyarakat untuk menciptakan tatanan sosial yang lebih mapan, karena semakin tinggi tingkat pendidikan yang ada dalam masyarakat tersebut maka akan semakin tinggi dan semakin dinamislah segmentasi tingkat sosial masyarakat tersebut. Dengan demikian segmentasi tingkat pendidikan pada masyarakat Desa Pamarayan menjadi bagian dalam pembahasan demografi ini.

Dari jumlah penduduk yang sampai melampaui pendidikan formal jenjang strata atau sarjana S1 berjumlah 142 orang, menyusul tingkat SMA 939, menyusul tingkat SMP 918, dan yang hanya mencapai tingkat Sekolah Dasar 1784 orang. Jika di gambarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Pamarayan Tahun 2019-2021**

Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021	
Tingkat Pendidikan	Jumlah	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Tingkat Pendidikan	Jumlah
SD	1242	SD	1204	SD	1409

SMP	918	SMP	1250	SMP	1327
SMA/SMK	939	SMA/SMK	1040	SMA/SMK	1201
Akademi/D1-D2	44	Akademi/D1-D2	38	Akademi/D1-D2	57
Akademi/D3	32	Akademi/D3	39	Akademi/D3	43
Sarjana/S1	138	Sarjana/S1	154	Sarjana/S1	142
Pascasarjana/S2	6	Pascasarjana/S2	8	Pascasarjana/S2	11
Pascasarjana/S3	1	Pascasarjana/S3	3	Pascasarjana/S3	5
Lainnya	1098	Lainnya	1145	Lainnya	1503

Sumber data: *Desa Pamarayan Tahun 2019-2021*

Jika dilihat dari data yang telah ada, tingkat pendidikan masyarakat Desa Pamarayan bisa dikategorikan sebagai desa yang masih minim sekali tentang pendidikannya, terbukti dari jumlah sarjana yang hanya mencapai 142 orang, hal ini setidaknya menggambarkan bahwa masyarakat Desa Pamarayan tidak begitu menghiraukan dan memperdulikan tentang masalah pendidikan, karena kebanyakan dari mereka kurang mengerti tentang betapa minimnya kesadaran masyarakat Desa Pamarayan terhadap pendidikan. Ketika dikonfirmasi kepada beberapa penduduk tentang minimnya minat masyarakat setempat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, mereka banyak beralasan keterbatasan ekonomi, di samping faktor-faktor lainnya.

Masyarakat Desa Pamarayan sedikit sekali yang berminat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, dikarenakan setelah mereka lulus SMP ataupun SMA mereka lebih senang mencari kerja, baik mencari kerja di kawasan Cikande Modern bahkan ada yang merantau di

Ibu Kota Jakarta. Disamping itu juga pengaruh biaya pendidikan yang bahkan cenderung bersifat mahal, lebih-lebih biaya pendidikan yang tingkatnya lebih tinggi, sehingga masyarakat tersebut enggan untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Begitu pula dikaitkan pendidikan dengan konteks pemberdayaan masyarakat melalui pasar yaitu banyak masyarakat Desa Pamarayan yang berjualan di Pasar Pamarayan, karena susah mencari pekerjaan sehingga memutuskan untuk melakukan kegiatan berjualan.

Dengan berjalannya roda kehidupan yang terus berkembang dari tahun ke tahun sedikit banyak akan merubah pola pikiran dan menyadarkan masyarakat Desa Pamarayan bahwa pentingnya pendidikan. Sebab kalau melihat fenomena yang ada saat ini perekonomian yang ada di negara kita menuntut masyarakat untuk berpikir lebih maju. Dengan tingginya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seseorang, maka lambat laun akan mengangkat harkat dan martabat suatu masyarakat dengan menjadikannya pola pikiran lebih maju dibanding sebelumnya.

**c) Perekonomian**

Perekonomian masyarakat Desa Pamarayan dalam kehidupan sehari-hari banyak bergantung pada potensi alam yang terdapat di lingkungan sekitar tempat tinggal. Akan tetapi, masyarakat Desa Pamarayan juga mempunyai beragam pekerjaan. Untuk lebih jelasnya jenis mata pencaharian penduduk Desa Pamarayan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 5**  
**Mata Pencaharian Penduduk Desa Pamarayan Tahun 2019-2021**

Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021	
Mata Pencaharian	Jumlah	Mata Pencaharian	Jumlah	Mata Pencaharian	Jumlah
Petani	69	Petani	107	Petani	157

Buruh Tani	500	Buruh Tani	647	Buruh Tani	553
Karyawan	1467	Karyawan	1571	Karyawan	1585
Wiraswasta/ Pedagang	1390	Wiraswasta/ Pedagang	1480	Wiraswasta/ Pedagang	1493
Pertukangan	10	Pertukangan	51	Pertukangan	70
Pensiunan	53	Pensiunan	47	Pensiunan	34
Jasa	-	Jasa	10	Jasa	21
Tenaga pengajar	19	Tenaga pengajar	62	Tenaga pengajar	62
Belum/tidak bekerja	1501	Belum/tidak bekerja	1650	Belum/tidak bekerja	1795
Pekerjaan lainnya	1338	Pekerjaan lainnya	1397	Pekerjaan lainnya	1401

Sumber data: *Desa Pamarayan Tahun 2019-2021*

Dari data yang telah ada, mayoritas masyarakat Desa Pamarayan bisa dikategorikan sebagai petani ataupun pengelola lahan untuk bercocok tanam, seperti menanam padi di waktu musim penghujan dan menanam sayuran di musim kemarau. Penghasilan yang diperoleh dari hasil pertanian yang paling utama dibanding penghasilan yang lain. Masyarakat Desa Pamarayan bercocok tanam menyesuaikan situasi alamnya, karena musim yang ada di Indonesia hanya ada dua musim yakni musim kemarau dan musim penghujan. Apabila musim kemarau datang mereka bisa menanam kangkung dan jenis sayuran lainnya, kemudian apabila musim hujan tiba mereka bisa menanam padi, jagung, dan lain-lain.

Selain masyarakat Desa Pamarayan berprofesi sebagai petani, namun ada juga masyarakat yang lain yang berprofesi sebagai pedagang ataupun mereka membuka usaha sendiri, seperti warung kelontong, warung makan, warung kopi dan lain sebagainya. Begitu pula dikaitkan profesi dengan

pemberdayaan masyarakat melalui pasar di Desa Pamarayan, karena kebanyakan sebagai pedagang sehingga mereka menggantungkan kegiatan perekonomian dari hasil jualan di pasar.

#### **4. Sejarah Desa Pamarayan**

Desa Pamarayan merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Pamarayan Kabupaten Serang. Pamarayan atau dalam ejaan dahulu disebut Pamarajan merupakan suatu nama wilayah administratif untuk level distrik dan kawedanaan pada masa pemerintahan Kolonial Hindia Belanda. Pamarayan masuk dalam *Wordenboek van Nederlandsch Indie* tahun 1916 sebagai salah satu wilayah administratif di bawah Karesidenan Banten dan *Ragentschappen* Serang.

Pamarayan juga dikenal dengan nilai-nilai historisnya. Baik berupa bangunan peninggalan masa lalu (*material culture*) maupun peristiwa sejarah yang berkaitan dengan Pamarayan terutama yang termuat dalam berbagai literasi salah satunya buku karya Sartono Kartodirjo yang berjudul *Revolt Peasant in Bantam 1888*. Selain itu, Pamarayan juga kaya akan tradisi lisan, cerita rakyat maupun legenda yang berkenaan dengan berbagai tempat di Pamarayan (Pamarayan, 2017).

Desa Pamarayan pada awalnya merupakan suatu kawedanaan yang statusnya berada di atas kecamatan dan di bawah kabupaten. Mengingat pada waktu itu Pamarayan merupakan suatu wilayah administrative yang para pegawainya di bawah koordinasi langsung dari *Regentschap*. Sementara desa tidak termasuk dalam struktur birokrasi pemerintah kolonial dan bukan anggota korp pegawai dalam negeri Hindia Belanda.

Tidak diketahui secara persis kapan Desa Pamarayan terbentuk. Sebab dalam penelusuran di beberapa tempat seperti arsip nasional, Perpustakaan dan beberapa arsip digital tidak ditemukan kata “Desa Pamarayan” setidaknya pada masa Pemerintahan Kolonial Hindia Belanda. Sementara desa-desa lain di Kecamatan Pamarayan sudah ada terlebih dahulu. Contohnya Desa Binong, Desa Kampung Baru, Desa Damping dan beberapa desa lainnya yang pada tahun 1930an sudah dituliskan dalam berbagai dokumen dan surat kabar

di Hindia Belanda (Indonesia). Itu sebabnya dalam naskah atau dokumen yang dimiliki oleh Desa Pamarayan tentang daftar nama kepala desa dari masa ke masa dimulai pada tahun 1947. Hal ini mengindikasikan bahwa memang ketika pada masa Pemerintahan Kolonial Hindia Belanda, Desa Pamarayan belum ada, sebab status administratifnya saat itu ialah distrik atau kawedanaan (Pamarayan, 2017).

Desa Pamarayan memiliki visi dan misi yang tercantum dalam LKKPDes (Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Pemerintah Desa Pamarayan Kecamatan Pamarayan Kabupaten Serang Anggaran 2021). Penyusunan visi dan misi Desa Pamarayan ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan seperti pemerintah desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), beberapa tokoh masyarakat sebagai wakil dari warga masyarakat Desa Pamarayan untuk mampu mewujudkan visi dan misi Desa Pamarayan yang nantinya akan disepakati bersama sesuai dengan kenyataan yang terdapat di Desa Pamarayan. Visi dan misi nantinya diharapkan mampu menjadi pedoman untuk menyelesaikan permasalahan yang menjadi hambatan desa dan masyarakat. Visi dan misi Desa Pamarayan sebagai berikut:

### **Visi**

“BERSAMA MEWUJUDKAN DESA PAMARAYAN YANG  
PARTISIPATIF, UNGGUL, AMAN DAN DAMAI”

### **Misi**

1. Meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pembangunan desa di segala bidang.
2. Meningkatkan peran serta kelembagaan masyarakat sebagai wadah aspirasi dalam aspek pemerintahan, pemberdayaan, pembinaan masyarakat untuk mewujudkan pembangunan desa.
3. Meningkatkan peran serta perempuan dan pemuda dalam pembangunan desa melalui lembaga kepemudaan.



4. Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang akuntabel dan transparan.
5. Meningkatkan pelayanan dasar masyarakat.
6. Meningkatkan pendapatan asli desa melalui BUMDes.
7. Menjadikan Desa Pamarayan menjadi desa wisata melalui obyek-obyek peninggalan bersejarah yang ada di Desa Pamarayan.
8. Meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan, kesehatan dan sosial budaya.
9. Meningkatkan budaya demokrasi dan gotong-royong dalam masyarakat.
10. Meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan dan keamanan lingkungan.

**a) Struktur Pemerintahan Desa Pamarayan**

Desa Pamarayan memiliki struktur pemerintahan yang terdiri dari kepala desa, ketua BPD, ketua RW, ketua RT, sekretaris, kasi dan kaur. Sejak awal berdiri sampai saat ini Desa Pamarayan telah dipimpin sebanyak dua belas Kepala Desa sebagai berikut:

**Tabel 6**

**Nama Kepala Desa**

No	Nama	Periode Jabatan
1	Mohammad Alwi	1947-1951
2	Mohammad Alwi	1952-1956
3	M. Rafe'i	1957-1961
4	M. Rafe'i	1962-1966
5	M. Rafe'i	1967-1971
6	M. Rafe'i	1972-1976

7	M. Kosim	1977-1981
8	Aminudin	1982-1999
9	Amsar	2000-2008
10	H. Didi Surnadi	2009-2013
	PJS. Anah Mujayanah	2013-Januari 2014
11	Nurudin	2014-2020
	PJS. Dulmanan, S.Pd.I	2020-November 2021
12	Anis Puad	2021-2027

Sumber data: *Dokumen RPJMDes Pamarayan 2021*

Selain itu untuk jabatan dan pembagian tugas Pemerintahan Desa Pamarayan sebagai berikut:

**Tabel 7**

**Daftar Nama Kepala Desa dan Perangkat Desa Pamarayan**

No	Nama	Jabatan
1	Kepala Desa	Anis Puad
2	Ketua BPD	Maman, S.IP
3	Sekretaris Desa	Suhaedi
4	Kepala Urusan TU dan Umum	Lina Herlina
5	Kepala Urusan Perencanaan	Badarul Akbar
6	Kepala Urusan Keuangan	A. Restu F
7	Staf Keuangan	Apriani N.H
8	Kasi Pemerintahan	Robiyana

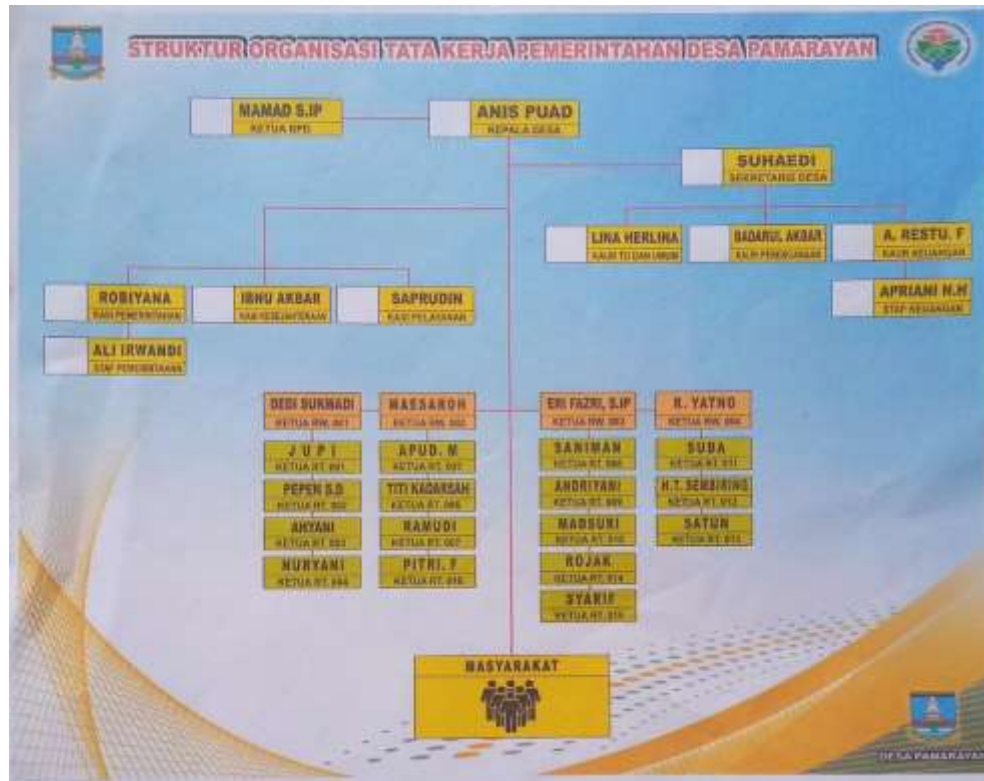
9	Kasi Kesejahteraan	Ibnu Akbar
10	Kasi Pelayanan	Saprudin
11	Staf Pemerintahan	Ali Irwandi
12	Ketua RW 01	Dedi Sukmadi
13	Ketua RW 02	Maesaroh
14	Ketua RW 03	Eri Fazri, S.IP
15	Ketua RW 04	R. Yatno
16	Ketua RT 01	Jupi
17	Ketua RT 02	Pepen S.D
18	Ketua RT 03	Ahyani
19	Ketua RT 04	Nuryani
20	Ketua RT 05	Apud M
21	Ketua RT 06	Titi Kadarsah
22	Ketua RT 07	Ramudi
23	Ketua RT 08	Saniman
24	Ketua RT 09	Andriyani
25	Ketua RT 010	Madsuri
26	Ketua RT 011	Suba
27	Ketua RT 012	H. T. Sembiring
28	Ketua RT 013	Satun
29	Ketua RT 014	Rojak
30	Ketua RT 015	Syarif

31	Ketua RT 016	Pitri F
----	--------------	---------

Sumber data: *LKPJ Desa Pamarayan 2021*

**Gambar 4**

**Struktur Pemerintahan Desa Pamarayan**



Sumber data: *LKPJ Desa Pamarayan 2021*

**B. Gambaran Umum Pasar Tradisional Pamarayan**

**1. Sejarah Pasar Tradisional Pamarayan**

Pasar Pamarayan merupakan salah satu pasar tradisional yang ada di Kabupaten Serang dengan menempati areal kurang lebih 5050 M<sup>2</sup> yang merupakan tanah milik desa. Pasar Pamarayan merupakan salah satu pusat kegiatan jual beli bagi masyarakat Desa Pamarayan dan sekitarnya, mulai dari masyarakat menengah ke bawah sampai masyarakat menengah ke atas. Pasar Pamarayan sebagai tempat aktivitas perekonomian masyarakat, tempat untuk mendekatkan hasil produksi (produsen) dan pengguna produksi (konsumen). Di Pasar Pamarayan juga dijadikan indikator pertumbuhan perekonomian

masyarakat. Sebagai pasar tradisional, Pasar Pamarayan memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan perekonomian khususnya dalam kegiatan perekonomian rakyat terutama bagi masyarakat Desa Pamarayan.

Pada awalnya pasar ini beraktivitas hanya pada hari Rabu dan Sabtu saja, namun dalam perkembangannya pada beberapa tahun terakhir, pasar ini sudah beraktivitas setiap hari mulai pukul 04:00 s/d 12:00 WIB. Jumlah pedagang yang awalnya tidak seberapa banyak, kini sudah lebih dari 250 pedagang, pedagang asli dari Desa Pamarayan berjumlah 168 pedagang, sedangkan pedagang dari luar Desa Pamarayan berjumlah 82 pedagang, dengan menempati kios 152 pedagang, los 84 pedagang dan sisanya merupakan pedagang emperan atau kaki lima yang belum memiliki kios (Rahmat, 2021).

Ruang lingkup pangsa pasar di Pasar Pamarayan cukup luas, mengingat Pasar Pamarayan merupakan pasar tradisional terbesar di Kecamatan Pamarayan. Hal tersebut menjadi peluang besar bagi Pasar Pamarayan untuk menarik konsumen. Ruang lingkup pangsa pasar yang dimaksud adalah masyarakat sekitar wilayah Kecamatan Pamarayan yang merupakan konsumen utama untuk Pasar Pamarayan diantaranya yaitu Desa Binong, Desa Kampung Baru, Desa Pudar, Desa Pasir Kembang dan seluruh Desa yang ada di Kecamatan Pamarayan (Yuningsih, 2015).

Pasar Pamarayan secara administratif berada di bawah naungan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), untuk menata pasar Desa Pamarayan ini, Pemerintah Desa Pamarayan telah membentuk Badan Pengelola Pasar (BPP) dengan membuat Peraturan Desa Nomor 7 Tahun 2014 dan direvisi dengan Perdes Nomor 16 serta surat keputusan kepala desa dan telah memberi kewenangan kepada Badan Pengelola Pasar (BPP) untuk mengelola pasar desa sebagai aset desa atau masyarakat, secara professional dengan menata, menertibkan pedagang, memelihara bangunan kios dan los serta sarana dan prasarana lainnya yang ada di pasar dalam upaya transparansi kepada masyarakat serta meningkatkan penghasilan asli desa.

## 2. Fasilitas yang dimiliki Pasar Tradisional Pamarayan

Fasilitas yang ada di Pasar Pamarayan yaitu berupa deretan kios dan los, lahan parkir, kantor Badan Pengelola Pasar Pamarayan, tempat penampungan sampah dan toilet. Kemudian untuk fasilitas keamanan dikelola oleh petugas internal Pasar Pamarayan. Sumber dana untuk keamanan dan kebersihan Pasar Pamarayan berasal dari iuran harian para pedagang. Adapun kios dan los yang disediakan di Pasar Pamarayan yaitu kios dengan ukuran 2,5 x 2,5<sup>2</sup> lantai keramik, plafon triplek, atap asbes dan penutup pintu *rolling* atas-bawah.

**Tabel 8**

### Jenis dan Jumlah Fasilitas yang dimiliki oleh Pasar Pamarayan

No	Jenis Fasilitas	Jumlah Fasilitas
1	Kios	152 unit
2	Los	248 unit
3	Kantor Badan Pengelola Pasar	1 unit
4	Toilet Umum/MCK	3 unit
5	Lahan Parkir	2 unit
7	Tempat Penampungan Sampah	1 unit

Sumber data: *BPP Pasar Pamarayan Tahun 2019-2021*

**Gambar 5**  
**Pasar Tradisional Pamarayan**



Sumber data : *dokumen pribadi 24 Februari 2022*

Pedagang di Pasar Pamarayan menyediakan berbagai macam kebutuhan, mulai dari bahan makanan (sembako), pakaian, perabot rumah tangga, perlengkapan pertanian dan sebagainya. Sebelum Pasar Pamarayan direvitalisasi, penempatan pedagang belum diatur zonasinya sesuai jenis dagangan, tetapi masih bercampur baur. Saat ini, setelah Pasar Pamarayan direvitalisasi pengaturan zonasi mulai dibenahi. Misalnya pedagang pakaian ada di blok pakaian, pedagang ikan ada di blok ikan, pedagang sayuran ada di blok sayuran dan seterusnya. Meskipun, pada pelaksanaannya belum terlaksanakan dengan baik, masih banyak pedagang yang belum mematuhi aturan. Padahal pengaturan zonasi ini sangat berpengaruh pada penjualan dan retribusi pasar.

Mengingat potensi pasar merupakan salah satu sumber penerimaan daerah yang memberikan kontribusi cukup besar terhadap penghasilan asli desa yaitu pendapatan yang diperoleh dari desa dan dipungut berdasarkan peraturan desa. Retribusi pasar atau pelayanan pasar merupakan salah satu potensi yang keberadaannya cukup dimanfaatkan masyarakat Desa Pamarayan. Retribusi pasar memberikan banyak manfaat baik untuk pengguna pasar maupun untuk pemerintah desa. Manfaat retribusi bagi para

pengguna pasar antara lain untuk memenuhi serta meningkatkan pelayanan dalam hal penyediaan, penggunaan dan perawatan fasilitas pasar yang berupa halaman atau pelataran, kios dan los yang dikelola pemerintah desa. Sedangkan manfaat retribusi pasar untuk pemerintah desa sebagai salah satu sumber pemasukan daerah yang cukup potensial untuk mendongkrak Pendapatan Asli Desa Pamarayan.

### **Gambar 6**

#### **Kegiatan Parkir di Pasar Pamarayan**



Sumber data : *dokumen pribadi 24 Februari 2022*

Pemberdayaan terhadap masyarakat dengan adanya operasionalisasi Pasar Pamarayan yang dilakukan BUMDes sudah berjalan dengan baik, salah satunya dengan dibentuknya Badan Pengelola Pasar (BPP) yang memperkerjakan beberapa masyarakat Desa Pamarayan sebagai tukang parkir, pegawai kebersihan dan sebagainya. Keberadaan pengusaha golongan ekonomi lemah dan khusus pedagang di Pasar Pamarayan, merupakan salah satu potensi ekonomi masyarakat yang telah memberikan peranan yang cukup berarti dalam pembangunan daerah. Sebagian dari kebutuhan masyarakat dapat disediakan oleh para pedagang dengan harga yang relatif murah dan terjangkau oleh kemampuan daya beli masyarakat kecil. Kehadiran para pedagang telah menciptakan lapangan kerja yang dapat menyerap tenaga



kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran. Hal tersebut menjadikan suatu bagian dari pemberdayaan, karena memperkerjakan masyarakat desa sendiri dan meningkatkan perekonomian.

**Tabel 9**

**Susunan Pengurus BUMDes Gemah Ripah Desa Pamarayan**

No	Nama	Jabatan	Kedudukan dalam Tim
1	Anis Puad	Kepala Desa	Komisaris
2	Mamad, S.IP	Masyarakat	Pengawas
3	Saepul Bahri	Masyarakat	Pengawas
4	Muhamad Ilyas	Masyarakat	Pengawas
5	Suhendri	Masyarakat	Pengawas
6	Arsudin	Masyarakat	Pengawas
7	Apon Priadi	Direksi	Pengurus
8	Supriadi	Sekretaris	Pengurus
9	Soleh Rohim	Bendahara	Pengurus
10	Sadim	Badan Pengelola Pasar	Kepala Unit Usaha
11	Hilmi Fajar Nugraha	Koperasi	Kepala Unit Usaha
12	Asmudin	Pengelolaan air bersih	Kepala Unit Usaha

Sumber data: *BUMDes Desa Pamarayan Tahun 2022*

## Gambar 7

### Kantor Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Gemah Ripah



Sumber data: *dokumen pribadi pada 24 Februari 2022*

Badan Usaha Milik Desa sebagai lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan di bentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Dengan adanya BUMDes Gemah Ripah diharapkan mampu mendorong dinamisasi kehidupan ekonomi di Desa Pamarayan. Peran pemerintah desa yaitu membangun relasi dengan masyarakat untuk mewujudkan pemenuhan standar pelayanan minimal, sebagai bagian dari upaya pengembangan komunitas (*development based community*) desa yang lebih berdaya (Pamarayan, 2017).

## **BAB IV**

### **PROSES PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI OPERASIONALISASI PASAR DI DESA PAMARAYAN**

#### **A. Pengetahuan Kepada Masyarakat dan Peminjaman Modal**

Dalam hal ini proses pemberdayaan yang dilakukan Pemerintah Desa Pamarayan terhadap masyarakat melalui operasionalisasi Pasar Pamarayan melalui dua tahapan, sebagai berikut:

##### **1. Pemahaman Kepada Masyarakat**

Menurut Wuradji yang dikutip oleh Azis Muslim mendefinisikan pemberdayaan adalah sebuah proses penyadaran masyarakat yang dilakukan secara transformatif, partisipatif dan berkesinambungan melalui peningkatan kemampuan dalam menangani berbagai persoalan dasar yang dihadapi dan meningkatkan kondisi hidup sesuai dengan harapan (Muslim, 2009). Sedangkan Jim Ife mendefinisikan pemberdayaan adalah memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam mempengaruhi kehidupan dari masyarakatnya (Ife, 1997).

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya membangun kemampuan (*capacity building*) masyarakat dan memberdayakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada melalui pengembangan kelembagaan, sarana dan prasarana serta pengembangan yaitu pendampingan, penyuluhan dan pelayanan. Pendampingan yang dapat menggerakkan partisipasi total masyarakat, penyuluhan dapat merespon dan memantau perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat dan pelayanan yang berfungsi sebagai unsur pengendali ketepatan distribusi aset sumber daya fisik dan non fisik yang diperlukan masyarakat (Hubies, 2000).

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan upaya serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat kelompok yang lemah di dalam masyarakat sehingga menjadi berdaya melalui berbagai kegiatan baik melalui motivasi, dorongan dan peningkatan pengetahuan, serta menggali kemampuan potensi yang dimiliki sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidupnya.

Proses pemberdayaan masyarakat dapat dimaknai sebagai usaha untuk pengembangan, kemandirian, keswadayaan dan memperkuat posisi tawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan (Ife, 1995). Pemberdayaan masyarakat sejalan dengan prinsip pembangunan yang berkelanjutan jika programnya dirancang dan dilaksanakan dengan memperhatikan keberlanjutan dari segi ekonomi maupun segi sosial. Keberlanjutan ekonomi berarti bahwa tidak ada eksploitasi ekonomi dari pelaku ekonomi yang kuat terhadap yang lemah. Dalam kaitannya ini maka perlu ada kelembagaan ekonomi yang menyediakan, menampung dan memberikan akses bagi setiap pelaku. Keberlanjutan sosial berarti bahwa pembangunan tidak melawan, merusak dan atau menggantikan sistem dan nilai sosial yang positif yang telah teruji sekian lama dan telah dipraktekkan oleh masyarakat (Zubaedi, 2013).

Pemberdayaan pada dasarnya berusaha untuk membangun potensi yang ada pada diri seseorang dengan memberikan motivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi yang ada. Seperti halnya pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah desa terhadap para pedagang di Pasar Pamarayan sebagai proses pribadi karena masing-masing pribadi mengambil tindakan atas nama diri mereka sendiri dan kemudian mempertegas kembali pemahaman terhadap tempat mereka tinggal.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Anis Puad selaku Kepala Desa Pamarayan:

“Proses pemberdayaan yang dilakukan Pemerintah Desa Pamarayan terhadap para pedagang di Pasar Pamarayan yaitu dengan memberikan edukasi dan mengajak masyarakat untuk berjualan agar bisa mendapatkan penghasilan dengan harga sewa lahan yang tidak terlalu mahal yang telah disediakan oleh pemerintah desa. Untuk pemberdayaan pasar ini kan dikelolanya oleh pemerintah desa yang terlibat juga orang dari Desa Pamarayan sendiri bukan orang luar, terus untuk petugas kebersihan, tukang parkir itu memakai orang asli Desa Pamarayan” (Wawancara dengan Bapak Anis Puad selaku Kades Pamarayan, 17 Februari 2022).

Dari hasil wawancara dengan Bapak Anis Puad selaku Kades Pamarayan di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pemberdayaan yang dilakukan Pemerintah Desa Pamarayan terhadap para pedagang di Pasar Pamarayan dengan memberikan pemahaman, edukasi dan mengajak masyarakat untuk melakukan kegiatan berjualan tujuannya tidak lain untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Pemerintah desa juga menyediakan lahan berupa kios atau los untuk para pedagang dengan harga sewa yang tidak terlalu mahal agar bisa membantu para pedagang. Selain itu, untuk beberapa pekerja di Pasar Pamarayan seperti petugas kebersihan, tukang parkir memakai orang asli Desa Pamarayan. Hal tersebut menjadikan suatu bagian dari pemberdayaan, karena memperkerjakan masyarakat desa sendiri dan dapat meningkatkan perekonomian.

## **2. Peminjaman Modal**

Seiring dengan perkembangan teknologi, saat ini banyak bermunculan *financial technology (fintech)* atau teknologi finansial (tekfin) yang memungkinkan seseorang untuk memperoleh pinjaman hanya dari layar telepon genggam. *Fintech* sebagai terobosan baru memberikan kemudahan akses bagi seluruh lapisan masyarakat, oleh sebab itu pada dasarnya *fintech* dapat diterima dengan baik oleh masyarakat di Indonesia (Christmastianto, 2017). Banyak masyarakat

yang tertarik mengajukan kredit, meminjam uang, karena kemudahan proses yang ditawarkan. Yang penting pengajuan disetujui dan dana dicairkan ke rekening, tanpa pernah berpikir atau bahkan tidak peduli legalitas lembaga yang memberikan pinjaman secara online tersebut.

Di Desa Pamarayan, sebagian besar masyarakat terutama pedagang yang berjualan di Pasar Pamarayan pernah mencoba melakukan pinjaman ke bank online ataupun bank keliling yang dikira mudah dan praktis mengeluarkan uang tanpa perlu syarat yang bermacam-macam. Terdapat beberapa masyarakat yang belum sadar akan bahaya yang mengintainya. Karena itu, penting untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan dan untuk membantu masyarakat agar tidak terbebani hutang kepada pihak lain.

Berikut penjelasan dari Bapak Anis Puad selaku Kepala Desa mengenai upaya pemberdayaan yang dilakukan terhadap para pedagang:

“Pasar Pamarayan kan sebagai pasar desa dan pastinya di bawah naungan BUMDes, nah di BUMDes ada sistem simpan pinjam maksud saya para pedagang di Pasar Pamarayan supaya bisa menopang dan membantu para pedagang untuk tidak menggunakan dan meminjam kepada pihak lain seperti bank online maupun bank keliling yang ada tekanan dan aturan yang nantinya menjadi beban bagi para pedagang. Itulah upaya yang kami lakukan untuk para pedagang, tetapi dalam hal ini perlu adanya kerjasama dan komunikasi yang terjalin dengan baik supaya ada rasa saling memiliki yang kuat antar pedagang dengan pemerintah desa” (Wawancara dengan Bapak Anis Puad selaku Kades Pamarayan, 17 Februari 2022).

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa upaya pemberdayaan yang dilakukan pemerintah desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Pasar Pamarayan sebagai salah satu aset dan potensi yang dimiliki masyarakat Desa Pamarayan.

Setelah masyarakat menyadari potensi yang ada di desanya, dibentuklah pemberdayaan masyarakat di Desa Pamarayan melalui operasionalisasi pasar yang melibatkan partisipasi masyarakat mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan kegiatan. Adapun upaya yang dilakukan dengan melalui sistem pinjaman modal agar bisa membantu dan memudahkan para pedagang di Pasar Pamarayan. Seperti yang disampaikan Bapak Lili selaku Kepala Asosiasi Pedagang memberikan pernyataannya sebagai berikut:

“Dari pemerintah desa membentuk dan menggulirkan BUMDes untuk menyediakan dan memberikan pinjaman kepada para pedagang di Pasar Pamarayan tanpa agunan, tujuannya tidak lain untuk meminimalisir agar para pedagang tidak meminjam kepada bank keliling. BUMDes memudahkan dan membantu para pedagang dalam hal modal. Tentunya untuk memajukan masyarakat Desa Pamarayan” (Wawancara dengan Bapak Lili selaku Kepala Asosiasi Pedagang, 17 Februari 2022).

Dalam perihal yang sama Bapak Turmudi selaku BUMDes memberikan pernyataannya sebagai berikut:

“Untuk peminjaman modal itu yang diutamakan pedagang yang dari Desa Pamarayan, karena ini kan pemberdayaan desa bukan cakupan umum, sifatnya lokal tidak terbuka untuk di luar Desa Pamarayan. Tujuannya kan meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Pamarayan. Jadi artinya kesadaran dari pemerintah desa. Apa dasarnya ada simpan pinjam? Karena hasil pemantauan bahwa di Pasar Pamarayan itu banyak pedagang yang meminjam uang ke bank keliling. Untuk mengatasi hal tersebut, supaya masyarakat tidak terperosok ke bank keliling, maka diadakannya anggaran yang ada dari BUMDes. Sehingga dari BUMDes itulah dimanfaatkan untuk simpan pinjam sebagai stimulan untuk membantu modal para pedagang, dibandingkan harus pinjam ke bank keliling. Alhamdulillah setelah berjalannya simpan pinjam dari BUMDes, bank keliling di lingkungan pasar tentunya sudah berkurang” (Wawancara dengan Bapak Turmudi Ketua BUMDes, 17 Maret 2022).

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pemerintah desa memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk berjualan di Pasar Pamarayan. Akan tetapi permasalahan yang ada di Pasar

Pamarayan, masih ditemukannya beberapa pedagang yang meminjam uang ke bank keliling, sehingga pemerintah desa berupaya semaksimal mungkin memberikan bantuan pinjaman modal untuk para pedagang agar tidak terbebani hutang ke pihak lain dan tentunya bisa meningkatkan perekonomian kerakyatan. Dalam hal ini Pemerintah Desa Pamarayan berupaya melakukan yang terbaik untuk pemberdayaan masyarakat di Desa Pamarayan khususnya para pedagang yang berjualan di Pasar Pamarayan.

Dalam proses pemberdayaan salah satu unsur terpenting dalam menjamin keberhasilan usaha pemberdayaan adalah partisipasi. Partisipasi merupakan pihak-pihak yang terlibat dan ikut serta dalam suatu proses pemberdayaan yang sedang berlangsung. Selain itu strategi yang dapat dilakukan dalam proses pemberdayaan adalah penyadaran, karena dalam proses pemberdayaan diperlukan kesadaran masyarakat terhadap minat dan kepentingan pada program pemberdayaan. Dalam hal ini masyarakat dan Pemerintah Desa Pamarayan terlibat dan berpartisipasi langsung dalam proses pemberdayaan.

Maka secara operasional pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses memampukan dan memandirikan masyarakat untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki agar tidak ketergantungan dengan pemberian pemerintah. Sedangkan sebagai tujuan, pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai dalam sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Aspek penting dalam suatu program pemberdayaan masyarakat di Desa Pamarayan sebagai program yang disusun sendiri oleh masyarakat, menjawab kebutuhan dasar masyarakat, mendukung keterlibatan kaum miskin dan kelompok terabaikan lainnya. Dibangun



dari sumber daya lokal, sensitif terhadap nilai-nilai budaya setempat, memperhatikan dampak lingkungan, tidak menciptakan ketergantungan, berbagai pihak terkait terlibat serta berkelanjutan.

## **B. Pola Pemberdayaan yang dikembangkan Pemerintah Desa Pamarayan**

### **1. Pola Komunikasi yang Terjadi di Pasar Pamarayan**

Pola pemberdayaan masyarakat adalah sebagai suatu bentuk upaya yang ditempuh oleh pemerintah untuk mengembangkan, memandirikan dan menswadayakan masyarakat agar mampu membuat suatu perubahan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas potensi daerah. Pemberdayaan masyarakat sesungguhnya merangkum nilai-nilai sosial (Bogar, 2012).

Pola pemberdayaan yang dikembangkan oleh Pemerintah Desa Pamarayan terhadap para pedagang di Pasar Pamarayan yaitu pola sinergi antara pola pendekatan dari atas dan dari bawah, sinergi antara masyarakat serta dengan memanfaatkan institusi dan kultur masyarakat setempat. Pelaksanaan pemberdayaan di Desa Pamarayan dari atas dan dari bawah dapat dilihat dari beberapa konteks, salah satunya yaitu pola komunikasi antar pedagang maupun dengan pembeli. Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami (Djamarah, 2004).

Dalam hal ini pola komunikasi terkait pemberdayaan menurut Jim Ife dapat terjadi juga pada interaksi komunikasi antara pedagang dan pembeli di Pasar Pamarayan tersebut. Interaksi tatap muka antara pedagang dan pembeli, termasuk senyuman serta sapaan dengan tetap menjaga etika sopan santun ketika pedagang dan pembeli melakukan pembicaraan atau tawar menawar barang dagangan, termasuk juga selalu mengedepankan pelayanan yang terbaik bagi pembeli, agar terjadi transaksi pembelian. Selain itu, pola komunikasi antar sesama pedagang terjalin dengan baik, ketika bertanya mengenai harga ataupun

stok barang dagangan mereka di pasar tersebut. Berikut kutipan hasil wawancara dengan informan Ibu Nayah, sebagai berikut:

“Saya sebagai pedagang di Pasar Pamarayan selalu berusaha untuk meningkatkan pelayanan yang lebih baik lagi kepada pembeli ketika melakukan transaksi jual beli dagangan, kemampuan berkomunikasi yang baik, dengan sapaan serta senyuman selalu diandalkan ketika terjadi interaksi jual beli, selain itu juga para pedagang berusaha untuk selalu memberikan kenyamanan bagi pembeli dengan berupaya memberikan bonus tambahan bahan atau barang yang dibeli oleh pembeli, tentunya hal tersebut telah dipertimbangkan masalah harga dan keuntungannya” (Wawancara dengan Ibu Nayah selaku pedagang, 12 September 2021).

Dari penjelasan informan di atas dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi antara pedagang dan pembeli terjadi dalam bentuk komunikasi antarpersonal, disertai dengan pendekatan komunikasi persuasif serta terjadi dalam situasi dialog interaktif berjalan secara tatap muka. Pedagang yang berusaha untuk membujuk dan meyakinkan barang jualannya untuk dibeli oleh pembeli. Dalam interaksi komunikasi antara kedua belah pihak, terjadi percakapan yang didahului oleh pedagang dengan memberikan sapaan dan senyuman ketika pembeli datang di pasar tersebut.

Tanggapan masyarakat terhadap pola pemberdayaan masyarakat dalam menjunjung pengembangan Pasar Pamarayan sangat positif (Mudana, 2017). Hal ini terlihat dari inisiatif dan keterlibatan aktif masyarakat dalam menanggapi pengembangan Pasar Pamarayan sebagai aset dan potensi yang dimiliki Desa Pamarayan. Tanggapan terhadap hal dilakukan dalam suatu forum rembug atau musyawarah desa. Forum tersebut merupakan forum yang terbuka bagi dialog antar anggota masyarakat dalam menentukan suatu keputusan. Dalam forum tersebut hadir tokoh-tokoh masyarakat, asosiasi pedagang, badan pengelola pasar dan anggota masyarakat pada umumnya.

Melalui rembug desa tersebut diungkapkan berbagai permasalahan yang dihadapi dan diupayakan alternatif pemecahan masalah yang

disepakati. Dalam konteks pemberdayaan pasar misalnya, disepakati bahwa setiap tenaga kerja seperti petugas kebersihan, tukang parkir, petugas keamanan harus mengutamakan tenaga kerja lokal atau asli domisili Desa Pamarayan, serta ikut berkontribusi dalam pemberdayaan pasar dan pengembangan masyarakat desa. Diperkuat dengan hasil wawancara kepada informan Bapak Lili, seperti berikut ini:

“Pemberdayaan terhadap masyarakat dengan adanya operasionalisasi Pasar Pamarayan yang dilakukan pemerintah desa yang bekerja sama dengan BUMDes sudah berjalan dengan baik, salah satunya dengan dibentuknya Badan Pengelola Pasar (BPP) yang memperkerjakan beberapa masyarakat Desa Pamarayan sebagai tukang parkir, pegawai kebersihan dan sebagainya memberikan dampak yang sangat baik. Disamping memberikan pekerjaan, juga bisa mendapatkan penghasilan. Hal tersebut menjadikan suatu bagian dari pemberdayaan, karena memperkerjakan masyarakat desa sendiri dan meningkatkan perekonomian. Tujuannya tak lain ialah sebagai jalan untuk mensejahterakan masyarakat (Wawancara dengan Bapak Lili selaku Kepala Asosiasi Pedagang, 12 September 2021).

Dalam perihal yang sama Bapak Turmudi selaku Sekretaris BUMDes memberikan pernyataannya sebagai berikut:

“Pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah desa dengan adanya operasionalisasi Pasar Pamarayan mampu menjadikan masyarakatnya berproses mandiri dalam memajukan perekonomian bagi keluarganya” (Wawancara dengan Bapak Turmudi Ketua BUMDes, 17 Maret 2022).

Secara umum masyarakat memberikan tanggapan positif terhadap model pola pemberdayaan melalui operasionalisasi pasar yang dilakukan untuk pengembangan potensi di Desa Pamarayan. Hal ini dapat dilihat dari dukungan masyarakat terhadap berbagai upaya yang dilakukan baik yang bersifat melembaga maupun yang bersifat personal.

**Tabel 10**  
**Pola Pemberdayaan**

Pola Pemberdayaan	Indikator
Pola komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pola sinergi antara pola pendekatan dari atas dan dari bawah, sinergi antara masyarakat serta dengan memanfaatkan institusi dan kultur masyarakat setempat.</li> <li>- Pola komunikasi antara pedagang dan pembeli terjadi dalam bentuk komunikasi antarpersonal, disertai dengan pendekatan komunikasi persuasif serta terjadi dalam situasi dialog interaktif berjalan secara tatap muka.</li> </ul>

Sumber: *Data Primer*

## 2. Bentuk Pemberdayaan Masyarakat di Pasar Pamarayan

Pendekatan pembangunan komunitas yang berlandaskan pada konsensus dan tanpa kekerasan memerlukan struktur untuk kerjasama (*co-operation*) dari pada struktur persaingan. Dengan kerjasama akan mampu bertukar perasaan dan permasalahan yang dihadapi, sehingga dalam jangka panjang akan mampu memecahkan segala persoalan yang dihadapi bersama dalam komunitas.

Kerjasama dalam pengembangan komunitas harus menciptakan peran serta yang maksimal dengan tujuan agar semua orang dalam masyarakat tersebut dapat dilibatkan secara aktif pada proses dan kegiatan masyarakat. Lebih banyak anggota masyarakat yang berpartisipasi aktif, lebih banyak cita-cita yang dimiliki masyarakat dan proses yang melibatkan masyarakat akan dapat direalisasikan. Seperti

yang disampaikan Bapak Anis Puad selaku Kepala Desa Pamarayan sebagai berikut:

“Kami selaku pemerintah desa membentuk Badan Pengelola Pasar yang bersinergi dan bekerja sama dengan BUMDes tentunya sebagai kontrol terhadap masyarakat terutama para pedagang sehingga penghasilan asli desa dapat dirasakan oleh masyarakat Desa Pamarayan. Dalam hal ini masyarakat memiliki tugas untuk mempertahankan apa yang telah diperoleh dari adanya pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah desa.” (Wawancara dengan Bapak Anis Puad selaku Kades Pamarayan, 17 Februari 2022).

Dalam hal ini adanya kerjasama antara Pemerintah Desa dengan Badan Pengelola Pasar (BPP) sebagai kontrol terhadap masyarakat dalam mempertahankan keutuhan para pedagang di Pasar Pamarayan untuk mensejahterakan masyarakat sebagai alat strategis dalam upaya peningkatan pendapatan asli daerah yang perlu ditumbuh kembangkan, karena digerakkan oleh pedagang kecil dan menengah.

Di pasar ini terjadi pemberdayaan dalam membantu komunitas atau masyarakat dengan sumber daya, kesempatan, keahlian dan pengetahuan agar kapasitas komunitas meningkat sehingga dapat berpartisipasi untuk menentukan masa depan warga komunitas. Begitu pula dikaitkan dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui operasionalisasi Pasar Pamarayan yang dijadikan sebagai indikator pertumbuhan perekonomian masyarakat. Sebagai pasar tradisional, Pasar Pamarayan memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan perekonomian khususnya dalam kegiatan perekonomian rakyat terutama bagi masyarakat Desa Pamarayan. Seperti yang disampaikan informan Bapak Lili selaku Kepala Asosiasi Pedagang sebagai berikut:

“Untuk pemberdayaan masyarakat, pasar ini kan dikelola oleh pemerintah desa, berarti pemerintah desa bertanggungjawab untuk mengelola pasar. Pemerintah desa bisa saja memperkerjakan orang-orang asli Desa Pamarayan. Untuk pemberdayaan disini salah satunya tukang parkir, pegawai kebersihan, petugas keamanan. Hal ini termasuk pemberdayaan karena memakai orang asli Desa Pamarayan” (Wawancara

dengan Bapak Lili selaku Kepala Asosiasi Pedagang, 17 Februari 2022).

Dari penjelasan informan di atas dapat disimpulkan bahwa terkait pemberdayaan yang dilakukan pemerintah desa yang memperkerjakan beberapa masyarakat Desa pamarayan sebagai tukang parkir, pegawai kebersihan, petugas keamanan dan sebagainya memberikan dampak yang sangat baik. Disamping memberikan pekerjaan, juga bisa mendapatkan penghasilan. Hal tersebut menjadikan suatu bagian dari pemberdayaan, karena memperkerjakan masyarakat desa sendiri dan mampu meningkatkan perekonomian.

## **BAB V**

# **DAMPAK EKONOMI DAN SOSIAL ATAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI OPERASIONALISASI PASAR DI DESA PAMARAYAN**

### **A. Dampak Ekonomi atas Pemberdayaan Masyarakat Melalui Operasionalisasi Pasar di Desa Pamarayan**

Pasar mempunyai peran besar dalam hal ekonomi, karena kemaslahatan manusia dalam mata pencaharian tidak mungkin terwujud tanpa adanya saling tukar-menukar. Pasar sudah menjadi bagian yang melekat dari kehidupan masyarakat. Sejak lama pasar tradisional memegang peranan penting dalam memajukan dan menggerakkan pertumbuhan ekonomi rakyat. Keberadaan pasar tradisional sangat besar manfaatnya, bagi sebagian besar masyarakat sebagai tempat pemenuhan kebutuhan sehari-hari, juga sebagai sarana penunjang perekonomian. Sebagian orang bahkan menggantungkan pekerjaan sehari-hari dari pasar.

Pasar adalah tempat yang mempunyai aturan yang disiapkan untuk tukar-menukar hak milik dan menukar barang antara produsen dan konsumen. Di pasar orang bisa mendapatkan kebutuhannya dan tidak ada orang yang tidak memerlukan pasar. Pasar Tradisional Pamarayan merupakan salah satu pasar yang di dalamnya terjadi sangat banyak transaksi jual-beli dalam setiap harinya, baik dalam skala kecil maupun besar. Adapun dampak ekonomi atas pemberdayaan masyarakat melalui operasionalisasi pasar di Desa Pamarayan, yaitu:

#### **1. Pasar sebagai Lahan Pekerjaan**

Pasar adalah mekanisme primer untuk mengalokasikan sumber daya keuangan kepada individual dan keluarga, dan karena itu untuk memberikan kapasitas kepada manusia untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat (Ife, 2006). Pasar tradisional sebagai tempat urat nadi bagi suatu masyarakat, penggerak kehidupan masyarakat karena merupakan tempat berlangsungnya segala aspek

sosial ekonomi. Salah satu fungsi pasar tradisional yaitu untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat atau individu yang belum bekerja (Noor, 2017). Hal ini akan mengurangi jumlah pengangguran yang ada, khususnya di Desa Pamarayan. Hal ini juga terjadi di Pasar Pamarayan yang membawa dampak ekonomi yang dapat dirasakan oleh banyak orang yang berada di sekitar pasar tersebut. Salah satunya adalah lahan pekerjaan seperti tukang parkir, petugas kebersihan, petugas keamanan dan lain-lain.

“Dengan adanya pasar ini, saya merasa terbantu yang dulunya saya tidak bekerja, Alhamdulillah sekarang punya kerjaan walaupun jadi tukang parkir. Ya setidaknya saya tidak pengangguran lah” (Wawancara dengan Bapak Mustopa selaku Tukang Parkir, 19 Maret 2022).

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Pasar Pamarayan mampu memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk bekerja dan mencegah mereka dari pengangguran lagi. Pasar Pamarayan sebagai tempat yang dapat membuka lahan pekerjaan bagi masyarakat Desa Pamarayan. Banyak membuka lahan pekerjaan juga masyarakat tersebut lebih mandiri dalam membangun perekonomian mereka. Selain itu juga pastinya dapat mengentaskan kemiskinan yakni pengangguran.

Pasar sebagai tempat transaksi jual beli antara penjual (pedagang) dan pembeli (konsumen) memiliki peran dan fungsi penting dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Pasar merupakan kegiatan ekonomi yang termasuk salah satu perwujudan adaptasi manusia terhadap lingkungannya. Hal ini didasari atau didorong oleh faktor perkembangan ekonomi yang pada awalnya hanya bersumber pada kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan hidup (kebutuhan pokok).

Berikut hasil kutipan wawancara dengan informan Bapak Turmudi:

“Iya jelas, jadi Pasar Pamarayan ini dijadikan sebagai dasar perkembangan ekonomi masyarakat tentunya untuk menunjang perekonomian masyarakat Desa Pamarayan” (Turmudi, BUMDes, 17 Maret 2022).



Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Pasar Pamarayan dijadikan sebagai dasar perkembangan ekonomi masyarakat Desa Pamarayan, dalam segala aktivitas di pasar tradisional, jual beli merupakan fungsi utama pasar sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekitarnya. Pasar merupakan salah satu institusi ekonomi yang ada di masyarakat. Pasar menjadi sarana pertemuan antara pembeli dan penjual, untuk melakukan transaksi ekonomi. Kondisi tersebut terjadi di Pasar Pamarayan dimana terjadi hubungan timbal balik antara penjual dan pembeli, dimana pembeli membutuhkan barang dan jasa sedangkan penjual membutuhkan uang.

Sampai saat ini, pasar tradisional masih eksis perannya di Desa Pamarayan dan masih sangat dibutuhkan keberadaannya, terutama bagi kelas menengah dan ke bawah. Sebagai pusat kegiatan ekonomi, pasar sebagai tempat bertemunya antara penjual dan pembeli sekaligus sebagai lokasi transaksi masyarakat memenuhi kebutuhan lain. Selain itu, berikut kutipan hasil wawancara dengan informan Bapak Surahaman:

“Iya betul, memang pasar ini untuk mengangkat perekonomian masyarakat Desa Pamarayan, banyak sekali masyarakat yang menggantungkan perekonomian di Pasar Pamarayan ini. Tentunya pasar ini sebagai bentuk ekonomi kerakyatan bagi masyarakat Desa Pamarayan” (Wawancara dengan Bapak Surahaman selaku Sekretaris BPP, 15 Februari 2022).

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa selain dijadikan sebagai dasar perkembangan ekonomi masyarakat, juga banyak para pedagang yang hanya menggantungkan penghasilan atau perekonomian di Pasar Pamarayan. Selain itu, ekonomi kerakyatan sebagai sistem ekonomi yang menekankan pada dimensi keadilan dalam penguasaan sumber daya ekonomi, proses produksi, dan konsumsi. Tujuan utama ekonomi kerakyatan pada dasarnya adalah untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengendalikan jalannya roda perekonomian (Aliyah, 2014).

Pasar Pamarayan sebagai sisi usaha yang mempunyai karakteristik kerakyatan yang dekat dengan dimensi sosial dan ekonomi. Kegiatan di pasar melibatkan masyarakat baik selaku pembeli maupun penjual saling membutuhkan satu sama lainnya. Keberadaan pasar pada hakikatnya bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat agar bisa memenuhi berbagai kebutuhan yang dibutuhkan bagi kelangsungan hidup. Masyarakat yang ada tidak terlepas dari keberadaan pasar, dimana dengan adanya pasar mereka mempunyai tempat untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya (Mustafa, 2015).

Pada proses penerapan strategi pengelolaan Pasar Desa Pamarayan diarahkan pada sektor pasar tradisional dengan membentuk manajemen pengelolaan unit pasar yang terdiri dari ketua pengelola unit pasar, bendahara, bidang retribusi pasar, bidang keamanan dan bidang kebersihan pasar. Tujuan pengelolaan pasar pada sektor pasar tradisional sesuai dengan potensi serta peluang yang dimiliki yaitu keberadaan para petani sayur, para pedagang makanan dan keberadaan warga masyarakat lainnya sebagai konsumen sehingga dapat memberi kemudahan bagi masyarakat tersebut untuk memenuhi kebutuhan serta terciptanya peluang bagi masyarakat untuk dapat meningkatkan perekonomian sehingga dapat mencapai kesejahteraan.

Sementara itu sasaran pedagang yang menjadi prioritas utama untuk berjualan di pasar yaitu masyarakat Desa Pamarayan itu sendiri dan desa-desa lainnya yang berada di Kecamatan Pamarayan. Berkaitan dengan anggaran yang digunakan dalam pengelolaan pasar desa tersebut didapatkan dari hasil pembayaran sewa maupun pembayaran kontrak dari para pedagang yang akan berjualan di pasar ini.

## **2. Pasar dapat Meningkatkan Pendapatan Masyarakat**

Menurut Krench dalam Saragih (2009) kehidupan sosial ekonomi seseorang atau keluarga dapat diukur melalui tingkat pendidikan, pekerjaan dan pendapatan. Sedangkan menurut Werner memberikan

ciri-ciri berupa jenis rumah tempat tinggal, pekerjaan dan pendapatan. Sementara menurut Sugihen kondisi sosial dan ekonomi seseorang cenderung menjadi rujukan menentukan statusnya dalam suatu masyarakat. Ukuran yang dipakai berdasarkan pada salah satu atau kombinasi yang mencakup tingkat pendidikan, pendapatan, *prestise* atau kekuasaan (Hardianti, 2019).

Menurut Jim Ife kehidupan sosial ekonomi merupakan proses individu di sebuah masyarakat yang membatasi kebutuhan mereka dan merencanakan bagaimana untuk memenuhi kebutuhan mereka maupun mengkoordinasikan pelayanan dan sumber daya yang ada dan menggunakannya secara maksimal (Ife, 2006). Berdasarkan hasil wawancara mengenai dampak ekonomi, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap masyarakat khususnya yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan di Pasar Pamarayan. Hasil temuan di lapangan ada beberapa manfaat yang dirasakan oleh masyarakat atau para pedagang. Diperkuat dengan hasil wawancara kepada informan Bapak Lili, seperti berikut ini:

“Alhamdulillah kalau dari segi pendapatan lumayan, kami sebagai masyarakat yang ikut berjualan disini juga (Pasar Pamarayan) mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, ada juga rekan-rekan saya yang menggantungkan kehidupannya di tempat ini yaa mereka memiliki penghasilan lebih” (Wawancara dengan Bapak Lili selaku Kepala Asosiasi Pedagang, 12 September 2021).

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Pasar Pamarayan sebagai bentuk ekonomi kerakyatan yang memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian masyarakat Desa Pamarayan. Sebagian besar masyarakat masih bergantung dengan keberadaan pasar. Terutama bagi masyarakat kalangan menengah ke bawah, masih menjadikan pasar tradisional sebagai pilihan untuk melakukan aktivitas jual beli. Seperti dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Tentunya para pedagang dengan berjualan di Pasar dapat meningkatkan

penghasilan atau perekonomian. Berikut kutipan hasil wawancara dengan informan Bapak Surahman:

“Dampak ekonomi terhadap pedagang ya penghasilannya meningkat, terutama kepada masyarakat bawah” (Wawancara dengan Bapak Surahman selaku Sekretaris BPP, 15 Februari 2022).

Berdagang di Pasar Pamarayan merupakan sebuah usaha dalam meningkatkan perekonomian masyarakat seperti menjual kebutuhan sehari-hari, bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, pakaian, sandal warung nasi, jasa parut kelapa, kue-kue dan barang-barang lainnya. Dengan adanya usaha yang demikian diharapkan untuk memungkinkan masyarakat dalam menciptakan kondisi ekonomi yang lebih baik dari sebelumnya, terutama dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Berikut kutipan hasil wawancara dengan informan Bapak Turmudi:

“Para pedagang merasa terbantu, ya tentunya dalam hal perekonomian meningkat. Tapi yang jelas saya lihat para pedagang khususnya dari Desa Pamarayan Alhamdulillah sejahtera lah, dari segi perekonomian juga meningkat. Seperti tukang parkir mendapat penghasilan sebesar Rp. 70.000 setiap harinya, bahkan dalam sebulan bisa mencapai Rp. 2.100.000. Hal tersebut kan bisa dikatakan sebagai meningkatkan perekonomian. Karena yang tadinya tidak punya penghasilan, sekarang sudah ada penghasilan, walaupun tidak seberapa” (Wawancara dengan bapak Turmudi selaku ketua BUMDes, 17 Maret 2022).

Tentunya dengan adanya Pasar Pamarayan terjadi peningkatan pendapatan pedagang dan mendorong kemandirian masyarakat Desa Pamarayan. Mewujudkan kemandirian baik individu maupun masyarakat dengan melakukan kegiatan produktif, hal itu bertujuan agar tercapainya kesejahteraan umat dan tidak bergantung pada orang lain (Hardianti, 2019). Masih berkaitan dengan sisi ekonomi, usaha masyarakat yang semakin maju dan berkembang tentunya akan meningkatkan pula perekonomian masyarakat. Dari beberapa manfaat tersebut dirasa masyarakat sudah mendapatkan manfaat secara merata.

Berkembangnya pasar di Desa Pamarayan juga meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat.

Dengan demikian pasar sebagai tempat terjadinya transaksi jual beli merupakan fasilitas publik yang sangat vital bagi perekonomian suatu daerah selain sebagai urat nadi, pasar juga menjadi barometer bagi tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat (Bilas, 1981).

## **B. Dampak Sosial atas Pemberdayaan Masyarakat Melalui Operasionalisasi Pasar di Desa Pamarayan**

Pasar tradisional berfungsi sebagai suatu tempat eksistensi masyarakat yang memiliki banyak fungsi sosialnya. Peranan pasar sebagai pusat ekonomi akan mendatangkan dampak sosial bagi masyarakat sekitarnya. Adapun dampak sosial atas pemberdayaan masyarakat melalui operasionalisasi pasar di Desa pamarayan, yaitu:

### **1. Interaksi Sosial antar Pedagang terjalin dengan Baik**

Pasar adalah tempat dimana terjadi interaksi antara penjual dan pembeli (Chourmain, 1994). Menurut Jim Ife interaksi sosial diartikan sebagai segala sesuatu secara ideal harus dimengerti dalam pengertian hubungan-hubungan sosial dan interaksinya dengan segala yang lain, serta harus dilihat sebagai bagian dari suatu jejaring dari hubungan-hubungan kompleks yang saling terkait (Ife, 2006). Interaksi sosial biasanya merupakan suatu hubungan timbal balik yang berlangsung antara dua orang atau lebih, baik individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok yang secara dinamis dan saling mempengaruhi. Interaksi sosial dapat dilakukan dengan komunikasi sosial misalnya melalui kontak fisik seperti saling menyapa, mengobrol ataupun berjabat tangan (Endang Rusdianti, 2019).

Jadi dalam sebuah interaksi setiap tindakan yang dilakukan dari seseorang akan sangat berguna sehingga tindakan tersebut dapat mempengaruhi dan dapat merubah individu yang lainnya (Endang

Rusdianti, 2019). Dalam penelitian ini kegiatan interaksi yang sering terjalin dalam kehidupan pedagang di Pasar Pamarayan karena tempat mereka melakukan aktivitas berjualan berdekatan. Terdapat dua jenis interaksi sosial, yaitu interaksi sosial diantara pedagang dan pembeli, serta interaksi sosial diantara sesama pedagang lainnya.

Secara sosiologis, sebuah pasar tidak hanya merupakan arena jual beli barang atau jasa, namun merupakan tempat pertemuan warga yang terdapat nilai kolektivitas atau kebersamaan yang terwujud untuk saling interaksi sosial atau melakukan diskusi informal masyarakat dari berbagai kalangan (Hasan, 2016).

Pasar tradisional bukan hanya sekedar ruang, akan tetapi sebagai lembaga sosial yang terbentuk karena proses interaksi sosial dan kebutuhan masyarakatnya. Pasar Pamarayan berfungsi sebagai pusat kegiatan sosial ekonomi kerakyatan. Pasar Pamarayan memberikan wadah bagi masyarakat untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi, semakin menjalin hubungan sosial yang baik antar masyarakat atau pedagang. Hubungan sosial dimulai dari tingkat yang sederhana yang didasari oleh kebutuhan yang sederhana. Semakin dewasa, kebutuhan manusia menjadi kompleks dan dengan demikian, tingkat hubungan sosial juga berkembang menjadi amat kompleks (Noor, 2017).

Hubungan sosial merupakan hubungan yang terwujud antara individu dan individu, individu dengan kelompok, serta kelompok dengan kelompok sebagai pembentukan cara berpikir yang menghargai saling interaksi di antara masyarakat, menghargai kualitas pengalaman kolektif dan memaksimalkan potensi mereka dan mencapai perikemanusiaan mereka secara utuh melalui pengalaman proses masyarakat (Ife, 2006). Proses hal ini pun akhirnya membuat suatu keakraban dan suatu hubungan yang kuat antar penjual dan pembeli yang pada akhirnya Pasar Pamarayan bukan hanya menjadi tempat media jual beli tetapi juga menjadi sarana sosialisasi dan membangun

hubungan sosial masyarakat. Berikut kutipan hasil wawancara dengan informan Bapak Lili:

“Kalau untuk dampak sosial para pedagang, interaksi bisa terjalin dengan baik tidak saling menjatuhkan, ya di pasar mah pedagang disebutnya sebagai masyarakat pasar, jadi harus menjalin hubungan dengan baik antar pedagang. Bahkan kalau ada yang meninggal masyarakat pasar ada yang mewakili salah satu orang untuk meminta sumbangan. Misalnya ada undangan hajatan dari salah satu pedagang, insya Allah kita semua datang untuk menyumbang (Wawancara dengan Bapak Lili selaku Kepala Asosiasi Pedagang, 17 Februari 2022).

Menurut penjelasan dari Bapak Lili salah satu pedagang di Pasar Pamarayan, menjelaskan bahwa pola hubungan yang terjalin diantara sesama pedagang maupun dengan pembeli terjalin dengan baik, bahkan mereka membangun hubungan kekeluargaan dan menjaga keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga interaksi sosial yang terjalin sehari-hari di lingkungan masyarakat pasar tersebut terjalin dengan baik, serta mereka membentuk pola kehidupan sosial yang bersifat kekeluargaan dengan menjalin hubungan yang harmonis, baik diantara sesama pedagang, pembeli maupun dengan masyarakat sekitar.

“Adanya pembentuk asosiasi antar pedagang, terdiri dari ketua asosiasi, disitu ada koordinator bidang ikan dan ayam, sayuran, pakaian, kelontongan, sembako dan lain-lain. Pembentuk asosiasi antar pedagang ini sebagai wadah dalam perlindungan antar pedagang. Mungkin kalo tidak ada perkumpulan/asosiasi ini akan lebih individualistis tanpa ada rasa peduli. Tapi dengan adanya asosiasi ini kita merasa dilindungi dan mudah untuk menyalurkan aspirasi, tentunya untuk mendiskusikan permasalahan atau keluh kesah yang terjadi antar pedagang” (Wawancara dengan Bapak Turmudi selaku Ketua BUMDes, 17 Maret 2022).

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa asosiasi kelompok pedagang yang bersifat non-formal dan tidak terlalu mengikat merupakan wadah yang tepat untuk melakukan kerjasama antar usaha-usaha tersebut, karena kegiatan asosiasi pedagang bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada anggota-anggotanya

dalam rangka memajukan usaha milik para anggota kelompoknya (Utomo, 2015).

Pasar tradisional juga membentuk suatu hubungan sosial yang intim antara para pelaku pasar yakni masyarakat yang mana hubungan-hubungan itu berlanjut dan membuat suatu jaringan, seperti relasi, pertemanan, persaudaraan hingga kekeluargaan. Seperti yang dikemukakan Parsons bahwa dalam sebuah pasar memiliki integrasi dimana masyarakat harus mengatur hubungan yang erat diantara komponen-komponennya supaya bisa berfungsi secara maksimal (Wirawan, 2012).

Hubungan yang baik antara para pedagang juga menjadi kelebihan tersendiri karena akan menyatukan para pedagang agar membuat pasar ini semakin maju dan berkembang. Keharmonisan itu juga bisa timbul karena interaksi yang dilakukan secara terus menerus dan membuat suatu hubungan yang akrab. Melalui interaksi yang ringan akan membuat suatu ikatan yang kuat dan kepercayaan yang semakin kuat juga. Adanya hubungan sosial yang intim dan berkelanjutan yang terjadi sehingga menjadikan pasar tradisional mempunyai nilai fungsi sosial di dalam masyarakat.

## **2. Mempererat Tali Silaturahmi**

Seiring dengan perkembangan zaman peranan pasar menjadi sangat penting karena melalui pasar, kebutuhan seseorang bisa terpenuhi dengan cepat. Pasar sebagai cara yang penting dalam mengalokasikan status dalam masyarakat melalui gerakan persekutuan dagang dan berbagai bentuk kesejahteraan, serta sebagai suatu mekanisme untuk menetapkan hak-hak sosial (Ife, 2006).

Pasar Pamarayan mempunyai peran signifikan, tumbuh dan berkembang sebagai simpul dari pertukaran barang dan jasa yang kemudian membangkitkan berbagai aktivitas di Desa Pamarayan. Disini, saat orang melakukan jual dan beli bukan sekedar barang dan



jasa yang dipertukarkan tetapi juga informasi dan pengetahuan. Pasar Pamarayan telah menjadi ruang publik, tempat dimana masyarakat desa berkumpul dan membangun relasi sosial di antara mereka (Noor, 2017).

Karakter khas dari pasar tradisional ini sistem perdagangan dengan memakai pola harga tawar-menawar untuk mencapai apa kesepakatan harga. Dengan pola hubungan ekonomi ini maka interaksi sosial terjalin akrab antara penjual dan pembeli (Noor, 2017). Pasar Pamarayan merupakan pasar yang memiliki potensi dan aset desa serta fungsi sosial ekonomi bagi masyarakat dan perkembangannya diharapkan dapat memiliki fungsi yang besar bagi masyarakat sekitar.

Pasar Pamarayan sebagai aset dan potensi yang dimiliki masyarakat Desa Pamarayan. Mengingat potensi pasar merupakan salah satu sumber penerimaan daerah yang memberikan kontribusi cukup besar terhadap penghasilan asli desa yaitu pendapatan yang diperoleh dari desa dan dipungut berdasarkan peraturan desa. Retribusi pasar atau pelayanan pasar merupakan salah satu potensi yang keberadaannya cukup dimanfaatkan masyarakat Desa Pamarayan.

### **Gambar 8**

#### **Kegiatan Pembagian Gas Elpiji Gratis**



Sumber data: *Dokumen Desa Pamarayan 2022*

**Gambar 9**  
**Penyaluran Air Mineral**



Sumber data: *Dokumen Desa Pamarayan 2022*

Retribusi pasar memberikan banyak manfaat baik untuk pengguna pasar maupun untuk pemerintah desa. Manfaat retribusi bagi para pengguna pasar antara lain untuk memenuhi serta meningkatkan pelayanan dalam hal penyediaan, penggunaan dan perawatan fasilitas pasar yang berupa halaman atau pelataran, kios dan los yang dikelola pemerintah desa. Sedangkan manfaat retribusi pasar untuk pemerintah desa sebagai salah satu sumber pemasukan daerah yang cukup potensial untuk mendongkrak Pendapatan Asli Desa Pamarayan. Selain itu, hasil retribusi pasar sangat dirasakan oleh masyarakat Desa Pamarayan khususnya masyarakat yang kurang mampu. Berikut kutipan hasil wawancara dengan informan Bapak Anis Puad:

“Jadi hasil dari pasar itu besar dan kecilnya terasa seperti contoh hasil retribusi parkir dipakai untuk membeli air mineral, air mineralnya dikemanakan? Untuk disedekahkan ke masjid ta’lim, acara Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), pengajian, gotong-royong. Selain itu juga adanya program LPG gratis untuk sepuluh orang per dua RT pembagian dilakukan pada tanggal 9 dan tanggal 25 setiap bulannya secara bergiliran, jadi program LPG gratis ini diberikan kepada orang-orang yang

benar-benar layak menerimanya” (Wawancara dengan Bapak Anis Puad selaku Kades Pamarayan, 17 Februari 2022).

Dari penjelasan informan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil retribusi pasar dipakai untuk membeli air mineral yang kemudian disumbangkan kepada masyarakat, tentunya untuk keperluan masyarakat Desa Pamarayan seperti kegiatan pengajian, gotong-royong dan lain sebagainya. Selain itu, adanya program LPG gratis dari hasil retribusi pasar yang kemudian dibagikan kepada sepuluh masyarakat kurang mampu setiap bulannya. Sehingga hal tersebut dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.

Pasar tradisional sebagai sarana perkumpulan para pedagang. Pasar tradisional juga membentuk suatu hubungan sosial yang intim antara para pelaku pasar yakni masyarakat yang mana hubungan-hubungan itu berlanjut dan membuat suatu jaringan, seperti relasi, asosiasi hingga kekeluargaan. Tujuannya tidak lain untuk mempererat tali persaudaraan antar pedagang di Pasar Pamarayan. Berikut kutipan hasil wawancara dengan informan Bapak Turmudi:

“Adanya kegiatan perkumpulan dengan mengadakan pengajian setiap sebulan sekali antar pedagang sebagai, jadi kekompakkan mereka ya jelas kompak, dapat bersilaturahmi dengan baik, tidak ada masalah, selama saya menjadi pengelola pasar belum pernah menemukan adanya pertengkaran antar pedagang, ataupun persaingan yang tidak sehat. Dampak sosialnya ya sangat baik” (Wawancara dengan Bapak Turmudi selaku Ketua BUMDes, 17 Maret 2022).

Dalam hal ini Pasar Pamarayan tidak hanya menjadi tempat kegiatan ekonomi, namun banyak juga dari masyarakat menggunakan pasar ini sebagai ruang sosial, dimana mereka menjadikan pasar sebagai tempat untuk mereka bisa bertemu dengan individu lainnya. Terjalin keharmonisan dan keakraban antara masyarakat menjadi faktor utama dalam menjadikan pasar sebagai tempat yang nyaman untuk para masyarakat atau orang-orang yang ingin melakukan aktivitas. Keharmonisan ini juga akan membuat daya tarik tersendiri untuk pasar

ini agar di mata para konsumen dilihat pasar yang baik. Seperti yang disampaikan Bapak Lili selaku Kepala Asosiasi Pedagang memberikan pernyataannya sebagai berikut:

“Adanya perkumpulan asosiasi para pedagang di Pasar Pamarayan setiap satu bulan sekali dengan mengadakan pengajian, tujuannya agar rasa kekeluargaan antar pedagang bisa terjalin dengan baik. Hal seperti itu dilakukan untuk saling menguatkan, merangkul antar pedagang agar ada rasa kekeluargaannya” (Wawancara dengan Bapak Lili selaku Kepala Asosiasi Pedagang, 17 Februari 2022).

Dari penjelasan informan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan asosiasi ini merupakan salah satu membentuk hubungan sosial. Terdapat beberapa kegiatan sosial yang dilakukan dalam asosiasi pedagang di Pasar Pamarayan ini diantaranya pengajian atau perkumpulan para pedagang. Biasanya kegiatan tersebut dilakukan selama satu bulan sekali bertempat di salah satu rumah anggota asosiasi pedagang tersebut. Kegiatan yang masih berjalan yaitu pengajian, karena pada dasarnya pengajian bertujuan untuk mempererat hubungan persaudaraan sesama pedagang. Hal seperti itu dilakukan untuk saling menguatkan, merangkul antar pedagang agar ada rasa kekeluargaannya.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai Pasar Tradisional dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (Studi di Desa Pamarayan Kecamatan Pamarayan Kabupaten Serang) maka, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pemberdayaan masyarakat melalui operasionalisasi pasar di Desa Pamarayan yaitu dengan memberikan pemahaman, edukasi dan mengajak masyarakat untuk melakukan kegiatan berjualan tujuannya tidak lain untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Pemerintah desa juga menyediakan lahan berupa kios atau los untuk para pedagang dengan harga sewa yang tidak terlalu mahal agar bisa membantu para pedagang. Adapun upaya yang dilakukan dengan melalui sistem pinjaman modal agar bisa membantu dan memudahkan para pedagang di Pasar Pamarayan. Selain itu, untuk beberapa pekerja di Pasar Pamarayan seperti petugas kebersihan, tukang parkir memakai orang asli Desa Pamarayan. Hal tersebut menjadikan suatu bagian dari pemberdayaan, karena memperkerjakan masyarakat desa sendiri dan dapat meningkatkan perekonomian. Pola pemberdayaan yang dikembangkan oleh Pemerintah Desa Pamarayan terhadap para pedagang di Pasar Pamarayan yaitu pola sinergi antara pola pendekatan dari atas dan dari bawah, sinergi antara masyarakat serta dengan memanfaatkan institusi dan kultur masyarakat setempat. Prinsip pemberdayaan yang digunakan di Desa Pamarayan yaitu prinsip berdasarkan kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Pamarayan yang ada sangat memegang asas kekeluargaan, mengembangkan potensi dan kebutuhan masyarakat, serta kepuasan karena masyarakat Desa

Pamarayan mampu menerima hal positif dari setiap kegiatan yang ada.

2. Dampak pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui operasionalisasi pasar di Desa Pamarayan dapat dilihat dari aspek ekonomi dan sosial. Dampak ekonomi dengan adanya pasar bagi masyarakat banyak memberikan pengaruh positif, dampak ekonomi yang pertama yaitu pasar dijadikan sebagai dasar perkembangan ekonomi masyarakat. Dengan adanya pasar ini tentunya memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berdagang, juga memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dampak ekonomi yang kedua yaitu pasar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, dengan adanya pasar tentunya memberikan suatu penambahan pendapatan atau penghasilan ekonomi bagi kesejahteraan masyarakat. Selain itu dampak dari aspek sosial yaitu interaksi sosial antar pedagang terjalin dengan baik, pasar dijadikan sebagai tempat atau memberikan wadah bagi masyarakat untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi, semakin menjalin hubungan sosial yang baik antar masyarakat atau pedagang. Dampak sosial yang kedua yaitu pasar dapat mempererat tali silaturahmi. Pasar ini sebagai ruang sosial, dimana mereka menjadikan pasar sebagai tempat untuk mereka bisa bertemu dengan individu lainnya, sehingga terjalin keharmonisan dan keakraban antara masyarakat.

## **B. Saran**

Berdasarkan proses penelitian dan hasil yang telah didapat mengenai Pasar Tradisional dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (Studi di Desa Pamarayan Kecamatan Pamarayan Kabupaten Serang), maka penulis memberikan saran yang sekiranya dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, seperti;

1. Bagi pemerintah desa setempat diharapkan dapat melindungi dan mengembangkan keberadaan pasar ini yang menjadi salah satu

sumber perekonomian masyarakat, serta terus melakukan pembaharuan agar terciptanya kenyamanan berbelanja bagi pembeli agar tercapai peningkatan pendapatan pedagang.

2. Bagi penelitian selanjutnya, saran yang dapat diberikan yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu harus ada perhatian khusus yang lebih signifikan dari pihak pemerintah desa untuk melakukan edukasi kepada masyarakat khususnya pada pedagang sebagai upaya mencegah terjadinya peminjaman modal kepada pihak lain.
3. Sebaiknya dapat menggunakan teori sosiologi lain untuk mengkaji permasalahan pasar dan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Adi, I. R., 2007. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Alfitri, 2011. *"Community Development" Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Al-Zuhaili, W., 1986. *Ushul al-Fiqh al-Islami*. Damaskus: Dar al-Fikr.
- Arikunto, S., 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S., 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bilas, R. A., 1981. *Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Chourmain, I., 1994. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.
- Djamarah, S. B., 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: PT Reneka Cipta.
- Freire, P., 1973. *Education for Critical Consciousness*. New York: Seabury Press.
- Furchan, A., 1992. *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hamid, H., 2018. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makasar: De La Macca.
- Hubies, A. V. S., 2000. *Gender Analysis Pathway (GAP) in Policy Outlook and Action Planning in Co-operative and Small - Medium Enterprises*. Jakarta: Bappenas.
- Ife, F. T. J., 2006. *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ife, J., 1995. *Community Development: Creating community alternatives-vision, analysis and practice*. Melbourne: Longman Australia.



- Ife, J., 1997. *Community Development, Creating Community Alternatives-Vision, Analisis and Practice*. Meulbore: Addison Wesley Longman.
- Ife, J., 1997. *Rethinking social work: Towards critical practice*. Australia: Melbourne.
- Indriyani, D., 2018. *Pengantar Sosiologi Pasar*. Jakarta: Pramedia Group.
- Kamsir, 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Mardikanto, T. S., 2017. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, L., 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyana, D., 2001. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslim, A., 2009. *Metodologi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Teras.
- Nasdian, F. T., 2015. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Papilaya, E. C., 2007. *Wacana Pembangunan Alternative*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Parsons, 1994. *The Integrations Of Social Work Practice*. California: Wardworth.inc.
- Prijono, O. S., 1996. *Pemberdayaan : Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: Centre for Straegic and International Studies.
- Suartha, N., 2016. *Revitalisasi Pasar Tradisional Bali Berbasis Pelanggan*. Depok: Rajawali Press.
- Subagyo, D., 1991. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharto, E., 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sukirno, S., 2016. *Makroekonomi : Teori Pengantar*. Ed. 3 ed. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wirawan, 2012. *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma Fakta Sosial, Definisi Sosial dan Perilaku Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Wiryomartono, B. P., 1995. *Seni Bangunan dan Seni Binakota di Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Utama Pustaka.
- Zubaedi, 2013. *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

**Jurnal:**

- Aliyah, I., 2014. Penguatan Sinergi Antara Pasar Tradisional dan Modern Dalam Rangka Mewujudkan Pemerataan Ekonomi Kerakyatan. *Jurnal Arsitektur Universitas Bandar Lampung*, p. 26.
- Aliyah, I., 2014. Penguatan Sinergi antara Pasar Tradisional dan Modern dalam Rangka Mewujudkan Pemerataan Pembangunan Ekonomi Kerakyatan. *Jurnal Arsitektur Universitas Bandar Lampung*, Juni, Volume No.4 Vol.2, p. 23.
- Brata, I. B., 2016. Kearifan Budaya Lokal Perekat Bangsa. *Jurnal Bakti Saraswati*, Volume 5.
- Chrismastianto, 2017. Analisis SWOT implementasi teknologi finansial terhadap kualitas layanan perbankan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Volume 20, pp. 133-149.

- Endang Rusdianti, S. P. N. W., 2019. Impact Motivasi, Kewirausahaan Sosial Terhadap Pemberdayaan Perempuan dan Pengentasan Kemiskinan (Studi Empiris di Kec. Ungaran Timur, Kab. Semarang). *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi Untidar* .
- Hadiyanti, P., 2008. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Ketrampilan Produktif Di PKBM Rawasari*. Jakarta Timur : Perspektif Ilmu Pendidikan.
- Kurniawati, D. P., 2019. Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Usaha Ekonomi. *Jurnal Administrasi Publik*, pp. 9-14.
- Mudana, I. W., 2017. Pola Pemberdayaan Masyarakat pada Daerah Tujuan Wisata Bahari di Kabupaten Karangasem. *Jurnal Sosial Humaniora*, Nopember , Volume 7, NO. 3, , p. 312.
- Mustafa, A., 2015. Potensi Pasar Tradisional Simabur bagi Masyarakat di Nagari Simabur Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Spasial*, p. 27.
- Panggabean, A. P., 2014. Kontribusi Pendapatan Pedagang Buah Terhadap Pengeluaran Rumah Tangga (Studi Kasus: Pedahang Buah di Pasar Badung Kota Denpasar). *E-Jurnal EP Unud*, Volume 3, p. 7.
- Ramdhayanti, A. S. d. S., 2020. Konsep Pemberdayaan Masyarakat dalam Islam. *Jurnal Syar'ie*, Volume 3, p. 15.
- Sukaesih, 1994. Pasar Tradisional dan Prospeknya. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, pp. 63-68.
- Susanto, R. Y., 2018. Potensi Pasar Tradisional Blimbing bagi Masyarakat di Sekitar Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, Volume 6, p. 39.
- Sutiono, 2011. Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pelaksanaan Program Desa Wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Kepatihan*.

Vina Arnita, 2019. Pengaruh Pasar Tradisional Terhadap Perkembangan Pendapatan Daerah di Pulau Samosir Danau Toba. *Jurnal Akuntansi Keuangan* .

Widjajanti, K., 2011. Model Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Volume 12, p. 16.

Yasin, H., 2015. Upaya Strategis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE). *Jurnal Administrasi Publik*, pp. 40-41.

**Skripsi:**

Aisyah, S., 2019. Kontribusi Kegiatan Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. *Skripsi*, Volume 1.

Astuti, A., 2019. Revitalisasi Pasar Papingan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakatdi Berbasis Kearifan Lokal. *Skripsi*, Volume 9.

Bogar, H. K., 2012. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) di Kelurahan Tarakan 1 Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon.

Hardianti, 2019. Potensi Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Pasar Suli Kabupaten Luwu dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Skripsi*, p. 19.

Hasan, S., 2016. Peran Pemerintah dalam Perlindungan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional di Kota Makassar. *Skripsi*, p. 35.

Ismawati, N. R., 2020. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa. *Skripsi* , p. 1.

Maskuroh, N., 2019. Peran Pasar Tradisional dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *Skripsi*, 5.

Septiani, P. M., 2017. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga di Dusun satu Kecubung Desa Terbanggi Lampung Tengah. *Skripsi*, p. 17.

Setiawati, R., 2019. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan wisata Religi. *Skripsi*, pp. 29-35.

**Website:**

Pamarayan, D., 2017. *Sejarah Desa Pamarayan*. [Online]  
Available at: <http://pamarayan.desa.id/profil/sejarah/>  
[Accessed Kamis Desember 2021].

Rahmat, M., 2021. *Pasar Tradisional*. [Online]  
Available at: <http://pamarayan.desa.id/pasar-tradisional/>  
[Accessed Minggu September 2021].

## **LAMPIRAN**

### **LEMBAR PERSETUJUAN INFORMAN**

**Pernyataan kesediaan menjadi informan dalam penelitian yang berjudul:**

**“PASAR TRADISIONAL DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT  
DESA”**

**(Studi di Desa Pamarayan Kecamatan Pamarayan Kabupaten Serang)**

Identitas Informan

Nama :

Umur :

Dengan ini menyatakan bersedia menjadi informan penelitian yang dilakukan oleh Titin Surtini dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang. Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap diri saya dan akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti, serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu, saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Serang,.....2022

Informan

(.....)

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **PEDOMAN WAWANCARA DALAM PENELITIAN**

#### **“PASAR TRADISIONAL DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA”**

(Studi di Desa Pamarayan Kecamatan Pamarayan Kabupaten Serang)

#### **A. Wawancara dengan Pedagang di Pasar Pamarayan**

1. Nama Informan :
2. Umur :
3. Pendidikan Terakhir :
4. Hari/Tanggal :

Pertanyaan-pertanyaan:

1. Bagaimana pandangan Ibu dan Bapak tentang pasar?
2. Apakah Ibu dan Bapak mengetahui pemberdayaan masyarakat?
3. Apa yang menjadi alasan Ibu dan Bapak melakukan kegiatan perdagangan di Pasar?
4. Apakah Ibu dan Bapak selama berjualan di Pasar ada peningkatan penghasilan?
5. Apakah Ibu dan Bapak hanya menggantungkan kegiatan ekonomi di pasar saja?
6. Apakah Ibu dan Bapak ada kegiatan yang lain selain berjualan di pasar?
7. Apakah ada kegiatan bimbingan yang dilakukan Badan Pengelola Pasar terhadap para pedagang?

#### **B. Badan Pengelola Pasar (BPP)**

1. Nama Informan :
2. Umur :
3. Pendidikan Terakhir :
4. Hari/Tanggal :

Pertanyaan-pertanyaan:

1. Apakah Masyarakat Desa Pamarayan banyak yang berjualan di Pasar Pamarayan?
2. Apakah Pasar Pamarayan dijadikan sebagai dasar perkembangan ekonomi masyarakat desa Pamarayan?
3. Apakah terdapat kegiatan pemberdayaan terhadap masyarakat/pedagang yang dilakukan Badan Pengelola Pasar?
4. Bagaimana upaya pemerintah desa dalam mengelola pasar?
5. Bagaimana proses pemberdayaan yang dilakukan terhadap pedagang di pasar pamarayan?
6. Bagaimana pola pemberdayaan yang dilakukan terhadap pedagang di pasar pamarayan?
7. Bagaimana bentuk pemberdayaan yang dilakukan terhadap pedagang di pasar pamarayan?
8. Apa saja dampak ekonomi dengan adanya pasar terhadap pedagang di pasar pamarayan?
9. Apa saja dampak sosial dengan adanya pasar terhadap pedagang di pasar pamarayan?
10. Apa saja program pemberdayaan terhadap masyarakat/pedagang yang sudah berjalan?
11. Bagaimana karakteristik pedagang di Pasar Pamarayan?
12. Apakah ada pembeda antara pedagang yang berasal dari Desa Pamarayan dengan pedagang luar desa?
13. Siapa saja yang terlibat dalam pengelolaan pasar?
14. Apakah pasar pamarayan di bawah naungan BUMDes?
15. Bagaimana dengan pendanaan program pemberdayaan pasar?
16. Apakah Badan Pengelola Pasar (BPP) sudah berjalan sesuai dengan tugasnya?
17. Apa saja yang dilakukan Badan Pengelola Pasar (BPP) dalam mengelola pasar?
18. Apakah ada monitoring dan evaluasi dari pelaksanaan kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat/pedagang Pasar Pamarayan?



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



1. Nama : Titin Surtini
2. NIM : 1806026005
3. Tempat, Tanggal Lahir : Serang, 19 April 1999
4. Alamat : Kp. Curug Goong RT 013 RW 004 Desa  
Pudar Kecamatan Pamarayan Kabupaten  
Serang Banten
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Agama : Islam
7. Jurusan/Prodi : Sosiologi
8. Riwayat Pendidikan:
  - a. Pendidikan Formal:
    - SDN Binong
    - SMPN 1 Jawilan
    - SMK Ikhlas Jawilan
    - S-1 Sosiologi FISIP UIN Walisongo Semarang
9. No. Telp : 083842749267
10. Email : [titinsurtini1904@gmail.com](mailto:titinsurtini1904@gmail.com)
11. Instagram : titin.surtinii
12. Facebook : Titin Surtini

Semarang, 6 Juni 2022

Titin Surtini